

**IMPLEMENTASI AKREDITASI SATUAN PAUD  
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN KECAMATAN  
PADANGSIDIMPUAN SELATAN**

**TESIS**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat untuk Memperoleh Gelar  
Magister Pendidikan (M.Pd) PAI Prodi PIAUD*

**OLEH:**

**REVI HERVITA SURYANI NASUTION**

**NIM : 0331183066**



**PASCASARJANA FITK  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

## ABSTRAK

NAMA : REVI HERVITA SURYANI NASUTION.  
NIM : 0331183066  
JUDUL : **IMPLEMENTASI AKREDITASI SATUAN PAUD DI  
KOTA PADANGSIDIMPUAN KECAMATAN  
PADANGSIDIMPUAN SELATAN**

Akreditasi sekolah adalah kegiatan penilaian (*assesmen*) sekolah yang dilakukan secara sistematis dan komprehensif melalui kegiatan evaluasi diri dan evaluasi eksternal (*visitasi*) untuk menentukan kelayakan dan kinerja sekolah tersebut. Akreditasi mempunyai pengertian sebagai proses penilaian secara komprehensif terhadap kelayakan dan kinerja lembaga atau suatu program pendidikan sebagai bentuk akuntabilitas publik, alat regulasi diri (*self regulation*) di mana sekolah mengenal kekuatan dan kelemahan serta terus menerus meningkatkan kekuatan dan memperbaiki kelemahannya. Pengertian ini akan lebih memberikan makna dalam hasil sebagai suatu pengakuan, suatu sekolah telah memenuhi standar kelayakan yang ditentukan. Kota Padangsidempuan sebagai salah satu kota di Indonesia tidak luput dari kebijakan untuk melaksanakan akreditasi pada setiap lembaga atau satuan pendidikannya. Sebagian satuan pendidikan telah melaksanakan akreditasi di Kecamatan Padangsidempuan Selatan. Dalam melaksanakan akreditasi, lembaga tentunya tidak lepas dari kendala-kendala yang pasti muncul, baik kendala internal, maupun kendala eksternal.

Usaha pemerintah untuk mengembangkan SDM melalui satuan pendidikan PAUD dan PAUD telah mendorong satuan pendidikan untuk memenuhi delapan (8) Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dalam rangka pemenuhan standar tersebut, pemerintah pusat dan pemerintah daerah menyiapkan satuan pendidikan untuk siap diakreditasi secara berkesinambungan dan terus-menerus dengan harapan proses akreditasi dapat meningkatkan kualitas satuan pendidikan. Terutama di Kota padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan selatan Berdasarkan kan hasil wawancara Diperoleh data dari Dinas Pendidikan Kota Padangsidempuan untuk Kecamatan Padangsidempuan Selatan dengan jumlah satuan sebanyak 17 diantaranya sudah lebih 50% yang sudah terakreditasi yaitu 9 lembaga yang sudah terakreditasi dan 8 lembaga memperoleh nilai B dan 1 lembaga dengan nilai C.

Memberikan gambaran tingkat kinerja sekolah yang dijadikan sebagai alat pembinaan, pengembangan dan peningkatan sekolah baik dari segi mutu, efektivitas, efisiensi, produktivitas dan inovasinya. Memberikan jaminan kepada publik bahwa sekolah tersebut telah diakreditasi dan menyediakan layanan pendidikan yang memenuhi standar akreditasi nasional.

**Kata Kunci:** *Akreditasi, Satuan PAUD, Padangsidempuan Selatan*

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah saya panjatkan kehadiran Alls SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-NYA sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan tesis ini.Selanjutnya salawat dan salam disampaikan kepada Nabi Besar Muhammad Saw, yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang haq lagi sempurna bagi manusia dan seluruh penghuni alam semesta.

Untuk melengkapi tugas perkuliahan dan memenuhi syarat- syarat untuk mencapai gelar Magister Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan , maka penulis menyusun tesis ini dengan judul:

**“IMPLEMENTASI AKREDITASI SATUAN PAUD KOTA  
PADANGSIDMPUAN DI KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN  
SELATAN”.**

Dalam penyelesaian tesis ini tentunya tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak , baik dukungan moril, materil, spiritual maupun administrasi.Oleh karena itu saya tidak lupa mengucapkan terimakasih yang sebesar- besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan,**Prof.Dr.Saidurrahman,M.Ag** atas kesempatan dan berbagai kemudahan yang diberikan kepada saya untuk mengikuti pendidikan pada program magister FITK Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
2. Dekan FITK UIN Sumatera Utara Medan., **Dr Amiruddin Siahaan ,M.Pd** atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada saya selama mengikuti dan menyelesaikan pendidikan pada program magister FITK Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
3. Ketua Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam FITK UIN Sumatera Utara Medan sekaligus pembimbing II, **Dr.Ali Imran Sinaga, M.Ag** dan sekretaris Jurusan Magister Pendidikan Agama

Islam FITK UIN Sumatera Utara Medan sekaligus penguji **Dr. Rusydi Ananda ,M.Pd** yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan yang membangun dalam penyelesaian tesis ini.

4. Ibu **Dr.Khadijah,Mag** selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan motivasi,ilmu dan dukungan kepada saya , serta Bapak **Dr.Akmal Walad Ahkas ,MA** dan bapak **Dr.Mesiono,M.Pd** selaku dosen penguji saya.
5. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan ilmu selama menjalani pendidikan di FITK UIN Sumatera Utara Medan.
6. Yang teristimewa kepada Ibu tercinta **Sari Dingin Hasibuan** ,atas segala kasih sayang,dukungan dan doa yang selalu dipanjatkan, karena apapun saya hari ini adalah atas jasa dan semua kebaikanmu ibu.Ayah **Asrul Sani** yang selalu membantuku melakukan tugas yang seharusnya menjadi kewajibanku.Tidak lupa kepada ke tiga anak-anakku tercinta dan tersayang **Arya Fadhil, Ririn Khoirunnisya, Reynaldy** atas pengertiannya setiap kali harus ditinggalkan dan harus belajar mandiri dengan kesibukan yang mamah jalani.Kalian adalah sumber kekuatan dan motivasi terbesar mamah.Buat sahabatku **Putra Alisyahbana Siregar** yang selalu mejadi temanku untuk bercerita dan memberikan aku semangat,motivasi,membantu aku memberikan solusi disaat aku butuh dukungan, terimakasih atas semua kebaikanmu yang memberikan aku banyak belajar.
7. Adinda **Zulkarnaen Ali Siddik S.Pd., S.PsI., Gr., M.Si** selaku adik dan asesor yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan tesis ini, tanpa bantuan dan dukunganmu mungkin tesis ini tidak akan bisa selesai dengan semestinya.
8. **Riswan Efendi,SE,MM**, selaku Kasi Kelembagaan sarana dan Prasarana Bidang PAUD dan PNF Kota Padangsidimpuan yang telah membantu saya dalam wawancara dan bantuan informasi terkait tesis ini.

9. Ibu **Hj.Erniwaty Tanjung S.Pd, Mariani Butar- Butar S.Pd, Ernawati Nasution S.Pd** selaku kepala sekolah PAUD yang telah saya teliti. Terimakasih atas segala bantuan dan informasi yang telah diberikan kepada saya dalam menyelesaikan tesis ini.
10. Seluruh teman –teman perkuliahan PRODI PIAUD stambuk 2018 yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah bersama- sama berjuang untuk dapat menyelesaikan pendidikan program magister FITK Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Dengan hati yang tulus saya sampaikan terimakasih kepada semua pihak, semoga segala bentuk bantuan, dukungan yang diberikan kepada saya bisa menjadi amalan yang akan dibalas dengan kebaikan oleh ALLAH SWT. Saya menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan tesis ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan saya sebagai penulis. Oleh karena itu kritik dan saran serta bimbingan sangat saya harapkan demi kesempurnaan tesis saya ini.

Wassalam

Medan, April 2020

Penulis

**Revi Hervita Suryani Nasution**

**NIM : 0331183066**

## DAFTAR ISI

Halaman

### HALAMAN PENGESAHAN

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Kegunaan Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
A. LANDASAN TEORI .....	10
1. Pengertian Akreditasi .....	10
2. Organisasi Pelaksana Akreditasi .....	15
3. Ruang Lingkup Akreditasi PAUD .....	24
B. Hasil Penelitian Relevan. ....	36
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>37</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	37
B. Latar Penelitian .....	37
C. Metode dan Prosedur Penelitian .....	38
D. Data dan Sumber Data .....	42
E. Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data.....	44
F. Prosedur Analisis Data.....	49
1. Reduksi Data .....	52
2. Penyajian Data.....	49
3. Kesimpulan .....	50
G. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	50
1. Kredibilitas ( <i>credibility</i> ).....	50
2. Keteralihan( <i>transferability</i> ).....	51
3. Dapat dipercaya ( <i>dependability</i> ).....	51
4. Konfirmasi ( <i>confirmability</i> ).....	52
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>54</b>
A Deskripsi Hasil Penilaian.....	54
B Analisis Data Penelitian .....	66
C Pembahasan.....	115
<b>BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>121</b>
A Kesimpulan.....	121
B Saran .....	122

### DAFTAR PUSTAKA

### Lampiran

## DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 3.1	Latar Penelitian .....	39
Tabel 4.1	Rombongan Belajar Tk Santa Bernadetta .....	58
Tabel 4.2	Data PTK Tk Santa Bernadetta .....	59
Tabel 4.3	Rombongan Belajar Tk Kemala Bhayangkari 13 .....	61
Tabel 4.4	Data PTK Tk Kemala Bhayangkari 13 .....	62
Tabel 4.5	Rombongan Belajar Tk Al Ihsan .....	66
Tabel 4.6	Data PTK Tk Al Ihsan .....	66
Tabel 4.7	Data Satuan Paud Di Kec.Padangsidimpuan Selatan. ....	82
Tabel 4.8	Hasil Penelitian .....	
Tabel 4.9	Pelaksanaan Akreditasi BAN PAUD dan PNF.....	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
Gambar	3.1	Komponen- komponen analisis data .....16
Gambar	4.1	Diagram Perolehan Akreditasi Psp Selatan ..... 1
Gambar	4.2	Wawancara dengan Kepala Sekolah Tk Santa Bernadetta.....
Gambar	4.3	Wawancara dengan Kepala Sekolah Tk Bhayangkari 13.....
Gambar	4.4	Wawancara dengan Kepala Sekolah Tk IT Al Ihsan.....
Gambar	4.5	Wawancara dengan Kasi Kelembagaan Dan Sarpras Bidang PAUD DAN PNF .....



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
Lampiran 1	Pedoman Wawancara Implementasi Akreditasi satuan PAUD Di Kota Padangsidempuan Kec.Psp Selatan .....	126
Lampiran 2	Pedoman Observasi Implementasi Akreditasi satuan PAUD Di Kota Padangsidempuan Kec.Psp Selatan .....	128
Lampiran 3	Daftar Informan .....	129
Lampiran 4	Dokumentasi Penelitian di Tk Santa Bernadetta .....	130
Lampiran 5	Dokumentasi Penelitian di Tk Kemala Bhayangkari 13 ...	131
Lampiran 6	Dokumentasi Penelitian di Tk Al Ihsan .....	132
Lampiran 7	Dokumentasi Wawancara dengan Kasi Kelembagaan Dan Sarpras Bidang PAUD DAN PNF .....	133
Lampiran 8	Surat Keterangan Meneliti Dinas Pendidikan .....	134
Lampiran 9	Surat Keterangan Meneliti Asesor BAN PAUD .....	135
Lampiran 10	Surat Keterangan Meneliti TK. St. Bernadetta .....	136
Lampiran 11	Surat Keterangan Meneliti TK Kemala Bhayangkari 13...	134
Lampiran 12	Surat Keterangan Meneliti TKIT Al Ihsan.....	134

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Partisipasi masyarakat dalam pendidikan dapat dilakukan secara perorangan, kelompok maupun lembaga, baik berupa yayasan maupun organisasi kemasyarakatan, termasuk yang diselenggarakan oleh pihak swasta. Pemberdayaan masyarakat, menumbuhkan prakarsa kreatifitas, meningkatkan peran serta atau partisipasi masyarakat dan meningkatkan sumber – sumber dana dalam rangka penyelenggaraan pendidikan. Partisipasi masyarakat dalam pendidikan akan lebih efektif terutama apabila hasil-hasil pendidikan itu dapat dinikmati oleh masyarakat itu sendiri. Namun, peningkatan partisipasi masyarakat dalam era otonomi ini terbatas. Karena itu, tidak tertutup kemungkinan terjadinya kesenjangan antar daerah dalam penyelenggaraan pendidik dapat ditekan.

PAUD merupakan salah satu jenjang yang paling strategis, serta menemtukan perjalanan dan masa depan anak secara keseluruhan, serta akan menjadi fondasi bagi penyiapan anak memasuki pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi, bahkan akan mewarnai seluruh kehidupnya kelak di masyarakat. Oleh karena itu, PAUD harus memperoleh perhatian yang layak dari berbagai pihak, baik keluarga, pemerintah maupun masyarakat. Hal ini penting, karena diakui bahwa rentang usia dini merupakan saat yang paling tepat untuk mengembangkan berbagai potensi dan kecerdasan anak, sehingga pengembangan potensi secara terarah pada rentang usia tersebut akan berdampak pada kehidupan masa depannya. Sebaliknya, pengembangan otak dan potensi anak yang kurang tepat akan berakibat fatal pada perkembangan usia selanjutnya. (Mulyasa: 2012:2).

Artinya: “Tuhan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan”.(QS: Al-Mujadalah 58: 11)

Dalam implementasinya, PAUD berfungsi membina, dan menumbuhkembangkan seluruh potensi anak secara optimal, agar terbentuk perilaku dan kemampuan dasar yang selaras, serasi, dan seimbang dengan tahap perkembangannya sehingga memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sebagian besar PAUD diselenggarakan melalui jalur nonformal, dengan berbagai programnya yang dilakukan secara fleksibel, adaptif, dan situasional, sebagai langkah awal dalam pembinaan dan pengembangan pribadi anak. (Mulyasa:2012:4)

Kebijakan PAUD sebagai kebijakan pendidikan merupakan bagian dari kebijakan publik, yang dikembangkan berdasarkan filsafat pendidikan, serta mengemban visi, dan misi, yang harus dipedomani dan dijadikan acuan oleh para penyelenggara, dan para pelaksana dilapangan. Nugroho (2008) menyatakan bahwa kebijakann pendidikan, adalah kebijakan publik dalam bidang pendidikan,

berkenaan dengan kumpulan hukum atau aturan yang mengatur pelaksanaan sistem pendidikan, yang mencakup tujuan pendidikan, standart pendidikan dan cara mewujudkannya.

Secara nasional, kebijakan yang mengatur pendidikan secara umum, yang didalamnya terdapat PAUD, dituangkan dalam Undang – Undang Nomor 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Sebagai turunannya, pemerintah mengeluarkan PP Nomor 19/2005 tentang Standar nasional Pendidikan ( SNP), beserta Permendiknasnya. (Mulyasa : 2012 : 5)

Mutu pendidikan merupakan salah satu isu sentral pendidikan nasional selain isu-isu pemerataan, relevansi, dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Perubahan UU No. 2 Tahun 1989 menjadi UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas diikuti dengan pemberlakuan kebijakan dalam penyelenggaraan pendidikan dasar yang bermutu. Kebijakan tersebut berfungsi untuk meringankan beban dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mencapai pendidikan minimal dengan mengutamakan pendidikan yang bermutu. Peningkatan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu merupakan suatu keharusan untuk merespon tuntutan-tuntutan globalisasi yang ditandai dengan perdagangan bebas di awal abad ke-21.

Dunia pendidikan di Indonesia sekarang ini mengalami beberapa permasalahan dan krisis seiring dengan munculnya krisis *multidimensial* bangsa yang belum kunjung terselesaikan. Secara umum krisis pendidikan di Indonesia diklasifikasikan menjadi empat pokok krisis, yaitu *pertama*, kualitas pendidikan yang masih rendah, *kedua*, relevansi produk pendidikan yang belum

seimbang dengan kebutuhan tenaga kerja, *ketiga*, elitisme, dan *keempat*, krisis manajemen sekolah yang belum tertata dengan baik. (Tilaar :2000 : 150)

﴿٩٠﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh berbuat keadilan, berbuat baik dan menolong kaum kerabat dan melarang dari perkara yang keji, mungkar dan dosa. Allah menasehati kamu moga-moga kamu menjadi ingat." (Q.S. AN-Nahl 16; 90)

Dari pendapat di atas pendidikan merupakan elemen penting dari kehidupan seseorang dan merupakan aspek strategis bagi suatu negara. Sifat pendidikan adalah kompleks, dinamis dan kontekstual. Oleh karena itu, pendidikan bukanlah hal yang mudah atau sederhana untuk dibahas.

Kompleksitas pendidikan ini menggambarkan bahwa pendidikan itu sebuah upaya serius karena pendidikan melibatkan aspek kognitif, efektif dan ketrampilan yang akan membentuk diri seseorang secara keseluruhan menjadi manusia seutuhnya. (Nurkolis : 2003 : 6)

Sekolah merupakan satuan pendidikan yang bertugas menyelenggarakan pendidikan, dipandang sebagai organisasi yang didesain untuk dapat berkontribusi terhadap upaya peningkatan kualitas hidup bagi masyarakat suatu bangsa. Sebagai salah satu upaya peningkatan derajat sosial masyarakat bangsa, sekolah sebagai institusi perlu dikelola, diatur, ditata dan diberdayakan agar sekolah dapat menghasilkan produk atau hasil secara optimal.

Sekolah sebagai lembaga tempat penyelenggaraan pendidikan, merupakan sistem yang memiliki berbagai perangkat dan unsur yang saling berkaitan yang memerlukan pemberdayaan. (Nanang Fattah:2002:1).

Dunia pendidikan tidak terlepas dengan adanya sebuah proses kegiatan evaluasi dan akreditasi yang sering sebagai tolak ukur kualitasnya sebuah lembaga pendidikan formal maupun non formal. Proses evaluasi atau didalam bahasa inggris sering disebut dengan *evaluation* merupakan sebuah sebagai proses pengukuran dan perbandingan daripada hasil-hasil pekerjaan yang nyata dicapai dengan hasil-hasil yang seharusnya dicapai.

Sedangkan akreditasi berdasarkan UU RI No. 20/2003 pasal 60 ayat (1) dan (3) adalah kegiatan yang dilakukan untuk menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan non formal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan berdasarkan kriteria yang bersifat terbuka. Kriteria tersebut dapat berbentuk standar seperti yang termaktub dalam pasal 35 ayat (1) yang menyatakan bahwa standar nasional pendidikan terdiri atas: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.

Upaya merealisasikan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu dan terakreditasi tersebut, telah ditetapkan visi pendidikan nasional tahun 2020, yaitu:

“Terwujudnya bangsa, masyarakat, dan manusia Indonesia yang bermutu tinggi, maju, dan mandiri”. (Depdiknas: 2000:4).

Dari Visi di atas tentu senada dengan visi pendidikan nasional, yaitu: “pendidikan yang mengutamakan kemandirian menuju keunggulan untuk meraih kemajuan dan kemakmuran yang berdasar pada Pancasila.” (F. Jalal :2000:63).

Upaya yang terus menerus dilakukan dan berkesinambungan diharapkan dapat memberikan layanan pendidikan bermutu dan berkualitas, yang dapat menjamin bahwa proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah sudah sesuai harapan dan yang seharusnya terjadi. Dengan demikian, peningkatan mutu pada setiap sekolah sebagai satuan pendidikan diharapkan dapat meningkatkan mutu sumber daya manusia secara nasional.

Agar mutu pendidikan sesuai dengan yang diharapkan masyarakat, maka diperlukan standar pengukuran. Jika standar yang dikehendaki bersifat nasional, maka hendaknya standar tersebut juga harus bersifat nasional pula. Sebenarnya, akreditasi sudah dikenal banyak orang. Akreditasi yang dilakukan Badan Akreditasi Nasional (BAN) memberikan pengakuan pada kelayakan suatu lembaga pendidikan negeri maupun swasta, dalam memberikan pelayanan pendidikan. Sedangkan untuk tingkat PAUD akreditasi Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Non Formal (BAN PAUD DAN PAUD).

Akreditasi sekolah adalah kegiatan penilaian (*assesmen*) sekolah yang dilakukan secara sistematis dan komprehensif melalui kegiatan evaluasi diri dan evaluasi eksternal (*visitasi*) untuk menentukan kelayakan dan kinerja sekolah tersebut. Akreditasi mempunyai pengertian sebagai proses penilaian secara komprehensif terhadap kelayakan dan kinerja lembaga atau suatu program pendidikan sebagai bentuk akuntabilitas publik, alat regulasi diri (*self regulation*)

di mana sekolah mengenal kekuatan dan kelemahan serta terus menerus meningkatkan kekuatan dan memperbaiki kelemahannya. Pengertian ini akan lebih memberikan makna dalam hasil sebagai suatu pengakuan, suatu sekolah telah memenuhi standar kelayakan yang ditentukan. Kota Padangsidimpuan sebagai salah satu kota di Indonesia tidak luput dari kebijakan untuk melaksanakan akreditasi pada setiap lembaga atau satuan pendidikannya. Sebagian satuan pendidikan telah melaksanakan akreditasi di Kecamatan Padangsidimpuan Selatan. Dalam melaksanakan akreditasi, lembaga tentunya tidak lepas dari kendala-kendala yang pasti muncul, baik kendala internal, maupun kendala eksternal.

Berdasarkan persoalan-persoalan di atas maka penulis memilih judul **“IMPLEMENTASI AKREDITASI SATUAN PAUD DI KOTA PADANGSIDIMPUAN KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN”**

#### **B.Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian berdasarkan latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

1. Persiapan akreditasi satuan PAUD di Kota Padangsidimpuan Kec. Padangsidimpuan Selatan.
2. Kendala akreditasi satuan PAUD di Kota Padangsidimpuan Kec. Padangsidimpuan Selatan
3. Implementasi akreditasi satuan PAUD di Kota Padangsidimpuan Kec. Padangsidimpuan Selatan.
4. Dampak akreditasi satuan PAUD di Kota Padangsidimpuan Kec. Padangsidimpuan Selatan.



5. Tindak lanjut akreditasi satuan PAUD di Kota Padangsidempuan Kec. Padangsidempuan Selatan.

### **C. Rumusan Masalah**

Secara umum permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah Apa Pengaruh Akreditasi Terhadap Kualitas Satuan PAUD di Kota Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Selatan. Adapun untuk membatasi permasalahan yang akan diteliti, maka rumusan masalah diperinci sebagai berikut :

1. Bagaimana persiapan akreditasi satuan PAUD di Kota Padangsidempuan Kec. Padangsidempuan Selatan.
2. Apa kendala akreditasi satuan PAUD di Kota Padangsidempuan Kec. Padangsidempuan Selatan
3. Bagaimana implementasi akreditasi satuan PAUD di Kota Padangsidempuan Kec. Padangsidempuan Selatan.
4. Bagaimana dampak akreditasi satuan PAUD di Kota Padangsidempuan Kec. Padangsidempuan Selatan.
5. Bagaimana tindak lanjut akreditasi satuan PAUD di Kota Padangsidempuan Kec. Padangsidempuan Selatan.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan beberapa pokok permasalahan di atas maka penelitian ini bertujuan antara lain:

1. Untuk mengetahui persiapan akreditasi satuan PAUD di Kota

Padangsidempuan Kec. Padangsidempuan Selatan

2. Untuk mengemukakan kendala akreditasi satuan PAUD di Kota Padangsidempuan Kec. Padangsidempuan Selatan.
3. Untuk menganalisa implementasi akreditasi satuan PAUD di Kota Padangsidempuan Kec. Padangsidempuan Selatan.
4. Untuk mencari tahu dampak akreditasi satuan PAUD di Kota Padangsidempuan Kec. Padangsidempuan Selatan.
5. Untuk menjelaskan tindak lanjut akreditasi satuan PAUD di Kota Padangsidempuan Kec. Padangsidempuan Selatan.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini adalah untuk melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar Magister Pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Pascasarjana UIN Sumatera Utara, sebagai informasi bagi sekolah untuk lebih memahami tentang akreditasi dan upaya peningkatan mutu pendidikan dan sebagai bahan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dalam peningkatan mutu pendidikan, terutama yang berkaitan dengan akreditasi.

##### **2. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini dapat sebagai sumbangan pemikiran terhadap khasanah ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan tentang akreditasi.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. LANDASAN TEORI**

##### **1. Pengertian Akreditasi**

Akreditasi adalah proses penilaian dengan indikator tertentu berbasis fakta. Asesor melakukan pengamatan dan penilaian sesuai realitas, tanpa ada manipulasi. Akreditasi adalah kegiatan penilaian kelayakan suatu program dalam satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan pada pasal 1 ayat 22 bahwa akreditasi adalah kegiatan penilaian kelayakan program dalam satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Pasal 60 ayat 1 menyebutkan bahwa akreditasi tersebut dilakukan untuk program dan satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan non formal, pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Pasal 60 ayat 2 juga menyebutkan bahwa akreditasi dilakukan oleh Pemerintah dan/atau lembaga mandiri yang berwenang sebagai bentuk akuntabilitas publik. Ketentuan mengenai akreditasi sebagaimana dimaksud pada ayat 1, 2, 3, diatur lebih lanjut menurut pasal 60 ayat 4 oleh Peraturan Pemerintah.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 yang merupakan perubahan kedua dari Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang mengatur lebih lanjut tentang akreditasi PAUD dan PAUD merupakan salah satu pasal 2 ayat 2 menyatakan bahwa akreditasi merupakan salah satu alat untuk Penjaminan dan Pengendalian Mutu Pendidikan sesuai dengan SNP. Peraturan

pemerintah di atas pada pasal 86 ayat 3 menyatakan bahwa akreditasi dilakukan sebagai bentuk akuntabilitas publik, dilakukan secara obyektif, adil, transparan, dan komprehensif dengan menggunakan instrumen dan kriteria yang mengacu kepada SNP.

Akreditasi PAUD dan PAUD adalah suatu kegiatan penilaian kelayakan satuan pendidikan PAUD dan PAUD berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan untuk memberikan penjaminan mutu pendidikan. Dalam operasionalnya akreditasi PAUD dan Kebijakan dan Mekanisme Akreditasi PAUD dan PAUD Tahun 2018 | 7 PAUD menggunakan instrument penilaian yang rancang berdasar kriteria yang bersifat terbuka. Kriteria tersebut dikembangkan dari delapan (8) SNP. Hasil akreditasi sendiri merupakan bentuk akuntabilitas publik yang harus dilakukan secara obyektif, adil, transparan, dan komprehensif. (BANPAUD-PAUD: 23).

Menurut Mastuhu, akreditasi merupakan kebalikan arah evaluasi diri. Yang dimaksud dengan evaluasi diri disini adalah penilaian dari pihak luar dalam rangka memberikan pengakuan terhadap mutu pendidikan yang diselenggarakan. Jadi dengan singkat dapat dikatakan bahwa akreditasi adalah penilaian jenjang kualifikasi mutu sekolah swasta oleh pemerintah. Pengakuan tersebut hasil dari akreditasi mempunyai konsekuensi pengakuan terhadap kedudukan sekolah swasta sebagai “Terdaftar” (kurang), ”Diakui” (baik), dan “Disamakan” (sangat baik). (Jamal Ma'mur::2011:184).

Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan yang menuntut kualitas pendidikan yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat, maka pemerintah Indonesia dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan tercermin melalui keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.087/U/2012 pada tanggal 4 Juni 2002 telah diterbitkan ketetapan mengenai akreditasi sekolah yang baru. Kalau dulu hanya sekolah swasta saja yang harus diakreditasi atau yang terkena peraturan tersebut, sedangkan sekarang sekolah negeri pun harus terakreditasi pula. Akreditasi merupakan proses untuk menjadikan satuan PAUD yang terbaik. Hal ini sesuai dengan hadis berikut ini:

وعن عائشة أن النبي الله صلى عليه وسلم الله . "أن عملاً يتقنه  
قال يحب إذا عمل أحدكم: "إن

Artinya: Dari Aisyah bahwa Nabi saw. bersabda: "Sesungguhnya Allah suka jika seseorang mengerjakan sesuatu pekerjaan bahwa membuatnya dengan baik dan yakin (professional)."

Dalam buku pedoman akreditasi PAUD, akreditasi ditafsirkan sebagai suatu proses penilaian kualifikasi dengan menggunakan kriteria baku mutu yang ditetapkan dan bersifat terbuka. Jika proses penilaian kualitas PAUD, baik PAUD negeri maupun PAUD swasta dengan menggunakan kriteria baku mutu yang ditetapkan oleh pemerintah atau lembaga akreditasi, hasil penelitian tersebut selanjutnya dijadikan dasar untuk memelihara dan meningkatkan kualitas penyelenggaraan dan pelayanan lembaga yang bersangkutan.

Hasil penelitian akreditasi dinyatakan dalam bentuk pengakuan terakreditasi dan tidak terakreditasi. Sedangkan sekolah terakreditasi dapat

diperingkatkan menjadi 3 klasifikasi yaitu sangat baik (A), baik (B), dan cukup (C).

Pemberian status dan peringkat akreditasi tersebut diharapkan menjadi pemacu sekolah untuk terus menerus melakukan perbaikan dan pengembangan secara sistematis dan terprogram, yang pada akhirnya akan menghasilkan mutu sekolah yang lebih baik.

Peringkat akreditasi PAUD berlaku selama 5 (Lima) tahun terhitung sejak ditetapkan peringkat akreditasinya, sekolah diwajibkan permohonan akreditasi ulang, sebelum 6 (enam) bulan masa berlakunya peringkat akreditasi berakhir, dan bagi sekolah yang peringkat akreditasinya berakhir masa berlakunya dan menolak untuk diakreditasi ulang oleh BAN PAUD DAN PAUD maka peringkat akreditasi yang bersangkutan dinyatakan tidak berlaku. (PERMENDIKBUD:2018:15)

Dalam keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 087/U/2002 tentang akreditasi sekolah pasal 3 menyebutkan bahwa tujuan akreditasi sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Memperoleh gambaran kinerja sekolah yang dapat digunakan sebagai alat pembinaan, pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.
- b. Menentukan tingkat kelayakan suatu sekolah dalam menyelenggarakan pelayanan pendidikan. (Anwar Arifin:2005:118)

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan tujuan umum akreditasi sekolah ialah untuk memperoleh gambaran keadaan dan kinerja sekolah guna menentukan tingkat kelayakan suatu sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan, sebagai

dasar yang dapat digunakan sebagai alat pembinaan dan pengembangan, dalam rangka peningkatan mutu pendidikan sekolah.

Di dalam buku pedoman akreditasi sekolah tujuan akreditasi adalah sebagai berikut:

- a. Mendapatkan bahan-bahan bagi usaha-usaha perencanaan pemberian bantuan dalam rangka pembinaan sekolah yang bersangkutan.
- b. Mendorong dan menjaga agar mutu pendidikan sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlaku.
- c. Mendorong dan menjaga mutu tenaga kependidikan.
- d. Mendorong tersedianya sarana prasarana pendidikan yang baik.
- e. Mendorong terciptanya dan menjaga terpeliharanya ketahanan sekolah dalam pengembangan sekolah sebagai pusat kebudayaan.
- f. Melindungi masyarakat dari usaha pendidikan yang kurang bertanggung jawab.
- g. Memberi informasi kepada masyarakat tentang mutu pendidikan sekolah.
- h. Memudahkan pengaturan perpindahan siswa dari sekolah yang satu ke sekolah yang lain. (Suharsimi Arikunto:2011:260-261)

Akreditasi merupakan suatu upaya dari setiap satuan PAUD dalam memenuhi 8 standart nasional pendidikan untuk meningkatkan mutu satuannya.

Akreditasi mengharuskan satuan untuk dapat menyesuaikan standart yang telah direntukan dengan keadaan satuan masing-masing tanpa mengurangi makna dari akreditasi tersebut. Akreditasi sudah menjadi kebutuhan yang tidak bisa dilepaskan dari semua satuan PAUD karena merupakan keharusan dalam memenuhi 8 SNP (Standar Nasional Pendidikan).



## **2. Organisasi Pelaksana Akreditasi**

### **a. BAN PAUD DAN PAUD**

Pasal 60 ayat 2 Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan tentang akreditasi bahwa akreditasi terhadap program dan satuan pendidikan dilakukan oleh Pemerintah dan/atau lembaga mandiri yang berwenang sebagai bentuk akuntabilitas publik. Berdasar Peraturan Pemerintah terbaru tentang akreditasi PP No. 13 tahun 2015 yang merupakan perubahan kedua PP No. 19 tahun 2005 pada pasal 1 ayat 32 mengatakan Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal yang selanjutnya disebut BAN PAUD dan PAUD adalah badan evaluasi mandiri yang menetapkan kelayakan program dan/atau satuan pendidikan anak usia dini dan pendidikan nonformal dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP). Peraturan pemerintah tersebut di atas lebih lanjut dalam pasal 78 ayat 1c menyatakan lingkup akreditasi BAN PAUD dan PAUD adalah program dan/atau satuan PAUD dan pendidikan jalur nonformal. Adapun kemudian pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2018 tentang Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah dan Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal pada pasal 1 ayat 3 dijelaskan bahwa Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal yang selanjutnya disingkat BAN PAUD dan PAUD adalah badan evaluasi mandiri yang menetapkan kelayakan satuan pendidikan anak usia dini dan pendidikan nonformal dengan mengacu pada standar nasional Pendidikan dan pasal 11 menyatakan BAN PAUD dan PAUD dibantu oleh BAN PAUD dan

PAUD Provinsi, selanjutnya dalam pasal 12 ayat (5) BAN PAUD dan PAUD Provinsi dapat dibantu oleh koordinator pelaksana akreditasi di tingkat Kabupaten/Kota.

Badan akreditasi adalah suatu lembaga yang dibentuk Dinas Pendidikan yang berwenang melaksanakan akreditasi. Badan akreditasi sekolah merupakan badan nonstruktural yang bersifat independen.

Badan akreditasi mempunyai tugas merumuskan kebijakan dan melaksanakan tentang kebijakan akreditasi. Badan akreditasi secara khusus mempunyai fungsi sebagai berikut:

- b. Perumusan kebijakan dan penetapan perangkat akreditasi sekolah
- c. Pelaksanaan sosialisasi kebijakan dan perangkat akreditasi sekolah
- d. Pelaksanaan akreditasi di sekolah-sekolah
- e. Evaluasi pelaksanaan akreditasi sekolah
- f. Pelaporan hasil akreditasi sekolah secara menyeluruh (Anwar Arifin:2005:120)

### **b. Prinsip Dasar Akreditasi PAUD**

Pelaksanaan akreditasi yang dilakukan oleh pemerintah atau lembaga evaluasi mandiri yang berwenang dibiayai oleh pemerintah. Hal ini penting untuk memenuhi sifat akuntabilitas publik, obyektif, adil, transparan dan komprehensif atas pelaksanaan akreditasi tersebut. Hal tersebut juga merupakan tanggungjawab pemerintah dalam memberikan jaminan pelayanan pendidikan yang bermutu. Penilaian kelayakan tersebut harus dapat dipertanggungjawabkan dan menggambarkan ketepatan pengukuran dan evaluasi yang komprehensif sesuai

dengan tujuan, proses, keluaran akreditasi satuan PAUD dan PAUD.

Akreditasi PAUD dan PAUD merupakan keharusan untuk semua satuan pendidikan PAUD dan PAUD. Mereka wajib mengajukan permohonan, bila telah siap satuan pendidikan melakukan evaluasi diri dengan menggunakan petunjuk teknis yang resmi dikeluarkan oleh BAN PAUD dan PAUD. Satuan pendidikan PAUD dan PAUD wajib memberikan jawaban jujur dan dokumen yang benar agar pembiayaan akreditasi oleh negara ini dapat berjalan efektif dan efisien. Satuan pendidikan PAUD dan PAUD harus mempersiapkan diri untuk mengikuti proses akreditasi. Hal tersebut harus dirancang sebagai usaha untuk memperbaiki mutu dan mengembangkan satuan pendidikan secara berkelanjutan.

Proses dan hasil akreditasi bersifat terbuka untuk diketahui publik. Masyarakat umum dengan demikian dapat melakukan pertimbangan dalam memilih satuan pendidikan berdasarkan mutu yang diinginkan. Hal ini juga diharapkan dapat mendorong satuan pendidikan PAUD dan PAUD untuk selalu mengembangkan budaya mutu di dalam pengelolaan/penyelenggaraan pendidikan. Dengan demikian maka satuan pendidikan PAUD dan PAUD akan selalu siap memberikan layanan terbaik disamping siap untuk menerima program-program terkait dengan peningkatan mutu lainnya. (BANPAUD-PAUD: 26).

Prinsip-prinsip yang dijadikan pijakan dalam melaksanakan akreditasi PAUD adalah objektif, komprehensif, adil, transparan, akuntabel dan profesional.

- a. Objektif, Akreditasi pada hakikatnya merupakan kegiatan penilaian tentang kelayakan penyelenggaraan pendidikan yang ditunjukkan oleh

suatu sekolah. Dalam pelaksanaan penilaian ini berbagai aspek yang terkait dengan kelayakan itu diperiksa dengan jelas dan benar untuk memperoleh informasi tentang keberadaannya. Agar hasil penilaian itu dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya untuk dibandingkan dengan kondisi yang diharapkan maka dalam prosesnya digunakan indikator-indikator terkait dengan kriteria-kriteria yang ditetapkan.

- b. Komprehensif, Dalam pelaksanaan akreditasi sekolah/madrasah, fokus penilaian tidak hanya terbatas pada aspek-aspek tertentu saja tetapi juga meliputi berbagai komponen pendidikan yang bersifat menyeluruh. Dengan demikian, hasil yang diperoleh dapat menggambarkan secara utuh kondisi kelayakan sekolah/madrasah tersebut.
- c. Adil, Dalam melaksanakan akreditasi, semua sekolah harus diperlakukan sama dengan tidak membedakan sekolah atas dasar kultur, keyakinan, sosial budaya, dan tidak memandang status sekolah/madrasah baik negeri ataupun swasta. Sekolah harus dilayani sesuai dengan kriteria dan mekanisme kerja secara adil dan/atau tidak diskriminatif.
- d. Transparan, Data dan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan akreditasi sekolah/madrasah seperti kriteria, mekanisme kerja, jadwal serta sistem penilaian akreditasi dan lainnya harus disampaikan secara terbuka dan dapat diakses oleh siapa saja yang memerlukannya.
- e. Akuntabel, Pelaksanaan akreditasi sekolah/madrasah harus dapat dipertanggungjawabkan baik dari sisi penilaian maupun keputusannya sesuai dengan aturan dan prosedur yang telah ditetapkan.

- f. Profesional Pelaksanaan akreditasi sekolah/madrasah dilakukan oleh orang-orang yang memiliki kompetensi dan integritas yang tinggi. (Prinsip-prinsip Akreditasi: 23-24).

### **c. Standar Akreditasi**

Akreditasi yang diberlakukan atas satuan pendidikan PAUD dan PAUD sedikitnya harus dipenuhi sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 yang merupakan perubahan kedua dari Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Kebijakan dan Mekanisme Akreditasi PAUD dan PAUD Tahun 2018 | 8 Dalam UU RI No.20/2003 Pasal 35 ayat 1, aspek yang perlu di standardisasi sebagaimana dikembangkan di dalam PP No.32/2013 yang merupakan perubahan PP No.19/2005 tentang Standar Nasional pendidikan, terdiri atas 8 standar, yaitu: (1) kompetensi lulusan, (2) isi, (3) proses, (4) pendidik dan tenaga kependidikan lainnya, (5) sarana dan prasarana, (6) pengelolaan, (7) pembiayaan, dan (8) penilaian. Hal ini dapat diartikan bahwa akreditasi adalah upaya menstandarisasi parameter ataupun indikator-indikator yang diuraikan dari ke delapan hal tersebut dan sesuai dengan keberadaan/karakteristik satuan pendidikan PAUD dan PAUD. Penguraian SNP untuk akreditasi satuan pendidikan PAUD dan PAUD menggunakan ketentuan yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Secara rinci, ke delapan standar nasional tersebut menurut PP No.32/2013 yang merupakan perubahan pertama dari PP No.19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan adalah sebagai berikut:

1. ***Standar Kompetensi Lulusan*** adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.
2. ***Standar Isi*** adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai Kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
3. ***Standar Proses*** adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan.
4. ***Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan*** adalah kriteria mengenai pendidikan prajabatan dan kelayakan maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan;
5. ***Standar Sarana dan Prasarana*** adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan rekreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.
6. ***Standar Pengelolaan*** adalah kriteria mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.
7. ***Standar Pembiayaan*** adalah kriteria mengenai komponen dan besarnya biaya operasional satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun
8. ***Standar Penilaian Pendidikan*** adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

Terkait dengan Standar Kompetensi Lulusan khusus untuk Pendidikan Anak Usia Dini, sesuai dengan Permendikbud No.137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD dinamakan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), diartikan sama dengan bentuk-bentuk kemampuan anak pada usia dini tertentu. Peraturan menteri ini menggantikan Permendikbud No.58 Tahun 2009 tentang standar PAUD. Terkait dengan penilaian kelayakan program dan satuan di dalam proses akreditasi kedelapan standar tersebut dapat dikelompokkan dengan standar yang terkait dengan penilaian mutu program dan standar yang terkait dengan kinerja satuan. Keterkaitan standar dengan program dan satuan tersebut dapat digambarkan berdasarkan masing-masing satuan pendidikan sebagai berikut:

Keterkaitan 8 Standar Nasional Pendidikan sebagai Penilai Satuan Pendidikan PAUD No. 8 Standar Nasional Pendidikan Satuan Program 1 Tingkat Pencapaian Perkembangan ,2 Standar Isi , 3 Standar Proses , 4 Standar Pendidik dan Tendik , 5 Standar Sarana dan Prasarana , 6 Standar Pengelolaan , 7 Standar Pembiayaan , 8 Standar Penilaian Pendidikan

#### **d. Tujuan dan Manfaat Akreditasi**

Tujuan akreditasi untuk pemerintah adalah usaha pengendalian dan penjaminan mutu pendidikan. Akreditasi merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban publik pemerintah atas mutu program dan satuan PAUD dan PAUD di wilayah Republik Indonesia. Dengan mendapatkan hasil peta mutu pendidikan yang berlangsung pemerintah dapat mengembangkan program-program pembinaan yang yang diperlukan bahkan sekaligus juga pengendalian

yang perlu dilakukan agar pelaku di bidang pendidikan turut serta dalam usaha memberikan layanan pendidikan dengan mutu yang baik. Manfaat akreditasi antara lain:

1. Membangun budaya mutu secara berkelanjutan, terencana, dan kompetitif di tingkat kabupaten/kota, provinsi, regional, nasional, bahkan internasional.
2. Mendorong Satuan PAUD dan PAUD agar selalu berupaya meningkatkan mutu program PAUD dan PAUD.
3. Memanfaatkan semua informasi hasil akreditasi yang handal dan akurat sebagai umpan balik dalam upaya meningkatkan kinerja satuan PAUD dan PAUD.
4. Sebagai peta mutu pendidikan di satu wilayah dan secara nasional.
5. Dapat mengakses sumber daya pendidikan dari pemerintah dan masyarakat.

#### **e. Fungsi Akreditasi**

Fungsi akreditasi pada dasarnya memberikan pengakuan akan kualitas/mutu satuan pendidikan melalui proses penilaian kelayakan atas satuan pendidikan PAUD dan PAUD untuk setiap jenjang dan jenis pendidikan. BAN PAUD dan PAUD menilai kelayakan tersebut berdasarkan kesesuaiannya dalam pemenuhan delapan (8) SNP.

Selain itu, akreditasi sebagai perlindungan sosial (social guarantee) kepada masyarakat dalam jaminan kualitas pendidikan dapat dijadikan sebagai quality assurance yang diharapkan mengarahkan lembaga untuk menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan.



Akreditasi diharapkan dapat memacu lembaga tidak hanya sekedar mendeteksi keberadaan pemenuhan butir dalam bentuk dokumen (Aspek Compliance) tetapi juga untuk mendorong lembaga mengimplementasikan proses pendidikan sesuai dengan apa yang didokumentasikan (Aspek Performance).

BAN PAUD DAN PAUD merupakan suatu badan yang menjadi penjamin mutu pendidikan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Proses penilaian akreditasi satuan PAUD menjadi tugas dan tanggungjawab BAN sebagai penjamin mutu. Standar yang telah ditetapkan tentunya menjadi penilaian penting dalam pelaksanaan akreditasi satuan PAUD. Tujuan dan Manfaat Akreditasi tentunya sangat berpengaruh terhadap peningkatan mutu satuan .

### **3. Ruang Lingkup Akreditasi PAUD**

#### **a. Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan Anak Usia Dini di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 disebutkan sebagai upaya pembinaan anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun dan dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pada pasal 28 ayat 1 dinyatakan pula bahwa Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar dan dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal (ayat 2). Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak, (TK), Raudatul Athfal(RA), atau bentuk lain yang sederajat (ayat 3) sedangkan ayat 4 mengatakan Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan

Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. Standar Pendidikan Anak Usia Dini ini selain mengikuti undang-undang dan peraturan pemerintah diatas, juga mengikuti Permendikbud No. 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD yang menggantikan Permendiknas No.58 tahun 2009 tentang standar PAUD dan mengikuti Permendikbud No.146 tahun 2014 tentang Kurikulum PAUD Nasional. Keluarnya Permendikbud No. 31 tahun 2014 tentang Kerjasama Penyelenggaraan dan Pengelolaan Pendidikan oleh Lembaga Pendidikan Asing dan Lembaga Pendidikan di Indonesia yang bisa disebut sebagai Satuan Pendidikan Kerjasama (SPK), maka satuan ini juga dimasukan di dalam sasaran akreditasi pelaksana akreditasi PAUD dan PAUD. Peraturan ini dilihat sebagai aturan tambahan di dalam akreditasi satuan pendidikan PAUD, khusus untuk SPK. Dengan kondisi diatas maka akreditasi satuan pendidikan PAUD menggunakan instrumen akreditasi untuk PAUD, untuk akreditasi PAUD-SPK menggunakan instrumen gabungan yang merupakan instrumen akreditasi untuk PAUD serta Instrumen tambahan pendukung. Dengan penjelasan diatas maka sasaran akreditasi PAUD adalah bentuk satuan pendidikan yang meliputi Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), Bustanul Athfal (BA), Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), dan Satuan PAUD Sejenis (SPS).

#### **b. Mutu Pendidikan**

Mengingat pentingnya fungsi pendidikan, adalah keharusan lembaga yang harus memberikan layanan publik itu secara terus-menerus untuk meningkatkan mutu kinerjanya. Pengertian kualitas (*quality*) dan kualitas pendidikan (*quality of education*) dalam makna kualitatif dan kuantitatif barang kali mudah dilaksanakan, akan tetapi sukar dinyatakan di dalam realitas. Mutu dapat diartikan

sebagai derajat kepuasan luar biasa yang diterima oleh kustomer sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya.

Mutu pendidikan di sekolah diartikan sebagai kemampuan sekolah dalam pengelolaan operasional dan efisien terhadap komponen- komponen yang berkaitan dengan sekolah, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma atau standar yang berlaku. (Sudarwan Danim:2003: 78-79).

Terdapat banyak definisi tentang kualitas. Ada yang menyebutkan bahwa kualitas atau mutu adalah suatu nilai atau suatu keadaan. Namun, pada umumnya kualitas memiliki elemen-elemen sebagai berikut:

*pertama*, memenuhi atau melebihi harapan pelanggan, *kedua*, mencakup produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan, *ketiga*, merupakan kondisi yang selalu berubah. Berdasarkan elemen-elemen tersebut maka kualitas dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi bahkan melebihi harapan. (Nurkolis:2003:68)

Mutu pendidikan secara sederhana yaitu target khusus dari tujuan- tujuan pendidikan. (Indra Bastian:2006:184). Pada konteks pendidikan pengertian mutu mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan.

Dalam proses pendidikan yaitu input yang meliputi bahan ajar (kognitif, afektif atau psikomotorik), metodologi, sarana sekolah, dukungan administrasi, sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Mutu dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang

dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. (B. Suryosubroto:2004:210)

Ada pendapat mengenai kriteria mutu pendidikan, mutu/ keberhasilan pendidikan itu dilihat dari tiga sisi, yaitu prestasi, suasana, dan ekonomi. Dua standar utama untuk mengukur mutu, yaitu:

- (1) standar hasil dan pelayanan, dan (2) standar kustomer. Indikator yang termasuk ke standar hasil dan pelayanan adalah *conformance to specification, fitness for purpose or use, zero defects, dan right first time, every time*. Terandung makna di sini bahwa standar hasil pendidikan mencakup spesifikasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh oleh anak didik, hasil pendidikan itu dapat dimanfaatkan di masyarakat atau di dunia kerja; tingkat kesalahan yang sangat kecil; bekerja benar dari awal, dan benar untuk pekerjaan berikutnya. Indikator yang termasuk ke dalam standar kustomer adalah *consumer satisfaction, exceeding customer expectation, dan delighting the customer*. Dengan demikian, standar kustomer mencakup terpenuhinya kepuasan, harapan, dan pencerahan hidup bagi kustomer itu. (Sudarwan Danim, 2003:79-80)

Pengelolaan mutu dilakukan melalui penggunaan tiga proses manajemen, yaitu:

a. Perencanaan Mutu

Perencanaan mutu pendidikan adalah aktivitas pengembangan produk dan proses yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Perencanaan ini melibatkan langkah-langkah universal, isi pokoknya sebagai berikut:

1. Menentukan siapakah pelanggannya
  2. Menentukan kebutuhan pelanggan.
  3. Mengembangkan keistimewaan produk yang menanggapi kebutuhan pelanggan.
  4. Mengembangkan proses yang dapat menghasilkan keistimewaan produk.
- b. Mentransfer rencana yang dihasilkan kedalam tenaga operasi. Pengendalian Mutu Terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:
1. Mengevaluasi kerja mutu nyata.
  2. Membandingkan kinerja nyata dengan tujuan mutu.
  3. Bertindak berdasarkan perbedaan.
- c. Peningkatan Mutu

Peningkatan mutu adalah cara-cara kenaikan kerja mutu ketingkat yang tak pernah terjadi sebelumnya (terobosan). Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Membangun sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menjamin meningkatkan mutu tahunan.
2. Mengenali kebutuhan khusus untuk peningkatan proyek peningkatan.
3. Untuk setiap produk bentuklah satu tim proyek dengan tanggungjawab yang jelas untuk membawa proyek meraih keberhasilan.
4. Memberikan sumber daya, motivasi dan pelatihan yang dibutuhkan oleh tim untuk mendiagnosa sebabnya, merangsang penetapan cara penyembuhan dan menetapkan kendala untuk mempertahankan perolehan.

(J.M. Juran:1995:22-24)

### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pendidikan Sekolah**

Sekolah merupakan satuan pendidikan yang bertugas menyelenggarakan pendidikan, dipandang sebagai organisasi yang didesain untuk dapat berkontribusi terhadap upaya peningkatan kualitas hidup bagi masyarakat suatu bangsa. Sebagai salah satu upaya peningkatan derajat sosial masyarakat bangsa, sekolah sebagai institusi perlu dikelola, diatur, ditata dan diberdayakan agar sekolah dapat menghasilkan produk atau hasil secara optimal.

Dari pendapat para ahli, sekolah sebagai lembaga tempat penyelenggaraan pendidikan, merupakan sistem yang memiliki berbagai perangkat dan unsur yang saling berkaitan yang memerlukan pemberdayaan. (Nanang Fattah:2002:1)

Komponen-komponen yang perlu ditingkatkan kualitasnya sehingga menghasilkan mutu pendidikan sekolah yang baik, antara lain adalah sebagai berikut:

#### *a. Kurikulum dan Program Pengajaran*

Kurikulum berasal dari bahasa latin "*curriculum*", semula berarti "*a running course, specially a carriot race*", istilah ini digunakan untuk sejumlah *course* atau mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai gelar atau ijazah. Secara tradisional kurikulum diartikan sebagai mata pelajaran yang diajarkan sekolah. (S. Nasution:1993:9)

Secara operasional kurikulum dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Suatu bahan tertulis yang berisi uraian tentang program pendidikan suatu sekolah yang dilaksanakan dari tahun ketahun.
2. Suatu usaha untuk menyampaikan asas dan ciri terpenting dari suatu

rencana pendidikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga dapat dilaksanakan pendidikan di sekolah.

3. Tujuan pengajaran, pengalaman belajar, alat-alat belajar dan cara penilaian yang direncanakan dan digunakan dalam pendidikan.
4. Bahan tertulis yang dimaksudkan untuk digunakan oleh pendidik dalam melaksanakan pengajaran untuk para peserta didiknya.
5. Suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. (Subandijah:1996:2-3)

Kurikulum merupakan aktivitas apa saja yang dilakukan sekolah dalam rangka mempengaruhi anak dalam belajar, mengatur strategi dalam proses belajar mengajar, cara mengevaluasi program pengembangan pengajaran dan sebagainya, dimana kurikulum mempunyai unsur penting, yaitu;

1. Tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan tersebut.
2. Pengetahuan (*knowledge*), informasi, data-data, aktivitas-aktivitas, dan pengalaman dari mana kurikulum tersebut dibentuk.
3. Metode dan cara-cara mengajar yang dipakai oleh para pendidik untuk mengajar dan mendorong peserta didik belajar dan membawa mereka kearah yang dikehendaki kurikulum.
4. Metode dan cara penilaian yang dipergunakan dalam mengukur dan menilai Kurikulum dan hasil proses pendidikan yang direncanakan dalam kurikulum. (Nur Uhbiyati :1999:75-76)

Program pendidikan yang berkualitas terdapat 7 (tujuh) kriteria yang harus ada dalam program pendidikan tersebut: *pertama*, program pendidikan harus menarik, atraktif bagi siswa, orang tua, masyarakat lokal atau sponsor, pemodal

potensial dan orang-orang yang menjalankan program itu sendiri seperti pengajar, administrator dan stafnya. Untuk menjadi atraktif maka program pendidikan harus responsif terhadap kebutuhan dan ketertarikan populasi khusus saat itu atau calon siswa.

*Kedua*, program pendidikan harus bermanfaat karena program pengajaran bisa saja atraktif, tetapi tidak berkualitas tinggi bila mengabaikan pentingnya masalah. Kebutuhan, dan perhatian masyarakat dimana lembaga pendidikan itu berada.

*Ketiga*, program pendidikan harus kongruen dalam arti terdapat kesesuaian antara yang ditawarkan dengan kenyataannya. Pengalaman belajar akan berkualitas apabila materi yang diberikan sesuai dengan yang dijanjikan lembaga pendidikan itu sebelumnya dan nilai-nilai yang diekspresikan sesuai dengan gaya belajar individual dan keputusan institusional.

*Keempat*, program pendidikan harus memiliki ciri khusus atau berbeda dengan lembaga pendidikan lain. Namun demikian program pendidikan yang berkualitas tidak harus berbeda sama sekali dengan lembaga lain. Perbedaan itu dapat derefleksikan pada tujuan khusus, sifat, dan orang-orang dalam lembaga. Untuk mengembangkan lembaga pendidikan yang berkualitas harus memperhatikan sejarah khas lembaga tersebut seperti misi, tujuan, gaya, sumber daya, proyeksi masa depan, dan adanya bimbingan dalam mendesain program pendidikan.

*Kelima*, program pendidikan harus efektif. Pendidikan akan berkualitas bila hasil belajar yang dimaksud telah didefinisikan secara jelas dan pencapaian



belajar didokumentasikan serta dikomunikasikan secara persuasif. Oleh karena itu perlu adanya evaluasi untuk mengetahui hasil yang diharapkan sudah tercapai atau belum.

*Keenam*, program pendidikan harus fungsional dalam arti memiliki pengajar yang akan mempersiapkan dan membantu peserta didik untuk berkembang. Selain itu juga membantu peserta didik untuk mengembangkan intelektualitas, personal atau kepribadian, pekerjaan atau keterampilan khusus, etika dan sikap yang akan bermanfaat dalam kehidupan masyarakat mendatang yang kompleks dan berubah-ubah. *Ketujuh*, program pendidikan harus tumbuh dalam arti menyediakan berbagai cara untuk mengukur kebutuhan peserta didik. Juga membantu siswa untuk terus tumbuh dan berkembang tingkat kematangannya dengan cara yang memuaskan. Perkembangan yang diperhatikan adalah kognitif, afektif, etika, moral, sosial, fisik, dan dimensi-dimensi intrapersonal. (Nurkolis, M. M, :2003:78)

#### *b. Tenaga Kependidikan*

Telah banyak referensi yang memuat pendapat para ahli mengenai kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga kependidikan, terutama tenaga akademik yang melakukan tugas mendidik dan mengajar, dan mereka harus memenuhi kriteria minimal. Jika ditelaah secara seksama beberapa referensi yang relevan, maka kualifikasi yang harus dimiliki oleh tenaga pendidikan dapat dikelompokkan ke dalam empat jenis, yaitu: (1) fisik, (2) pribadi, (3) profesional, dan (4) sosial.

Kualifikasi pertama berkaitan dengan aspek-aspek kesehatan fisik, ciri-ciri khusus fisik dan daya dukung kemampuan verbal. Kualifikasi kedua berkaitan dengan aspek-aspek kepribadian tenaga pengajar, seperti keimanan, kepribadian sebagai insan Pancasila, dan normal secara kejiwaan. Kualifikasi ketiga berkenaan dengan tugas-tugas teknis pengajaran dan penguasaan materi bahan ajar dengan segala perangkat pendukungnya yang terkait langsung, serta kemampuannya menciptakan kondisi anak didik menjadi masyarakat belajar (*learning society*) yang kian dirasakan mendesak pada era globalisasi ekonomi dan informasi ini. Kualifikasi keempat berkaitan dengan fungsi tenaga kependidikan sebagai bagian integral dari anggota masyarakat Indonesia yang Pancasila. (Sudarwan Danim:2003:82)

### *c. Kepemimpinan*

Proses pendidikan di sekolah bukan hanya belajar mengajar saja, dengan berbagai komponen-komponen yang ada tidak serta merta menjadikan sekolah tersebut sebagai lembaga pendidikan yang terkelola secara baik, efisien dan efektif. Kepemimpinan manajerial sekolah sangat penting, kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah, yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan umumnya.

Kepala sekolah sebagai figur kunci dalam mendorong perkembangan dan kemajuan sekolah. Kepala sekolah tidak hanya meningkatkan tanggungjawab dan otoritasnya dalam program-program sekolah, kurikulum, dan keputusan personal, tetapi juga memiliki tanggungjawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan siswa dan programnya. Kepala sekolah harus pandai dalam

memimpin kelompok dan pendelegasian tugas dan wewenang.  
(Nurkolis:2003:119)

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan pimpinan sekolah untuk melakukan kajian kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, akan sangat membantu dalam mengorganisasikan lembaga pendidikannya.

Ada suatu pendapat bahwa pendidikan berkualitas adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik menjadi: *pertama*, pembelajar sepanjang hayat. *Kedua*, berketrampilan teknologi untuk lapangan kerja dan kehidupan sehari-hari. *Keempat*, siap secara kognitif untuk pekerjaan yang kompleks, pemecahan masalah dan penciptaan pengetahuan. *Kelima*, menjadi warga negara yang bertanggung jawab secara sosial, politik dan budaya. (Nurkolis:2003:71)

#### *d. Keuangan dan Pembiayaan*

Keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektifitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Hal ini menuntut kemampuan sekolah untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah. Komponen keuangan dan pembiayaan pada suatu sekolah merupakan komponen produksi yang menentukan terlaksananya kegiatan-kegiatan proses belajar mengajar di sekolah bersama komponen-komponen lain.

Dari pendapat para ahli setiap kegiatan yang dilakukan sekolah memerlukan biaya, baik itu disadari maupun tidak disadari. Komponen keuangan dan pembiayaan ini perlu dikelola dengan sebaik-baiknya, agar dana-dana yang

ada dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan. (E. Mulyasa :2013:47-48)

*e. Sarana dan Prasarana*

Sarana dan prasarana sekolah adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat- alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud prasarana pendidikan adalah fasilitas yang tidak secara langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, dan lain sebagainya.

Sarana dan prasarana harus diatur dan dikelola dengan baik dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. Kegiatan pengelolaan ini meliputi: kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi, dan penghapusan serta penataan.

Pengelolaan sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada di sekolah. Di samping itu juga diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar maupun murid-murid sebagai pelajar. (E. Mulyasa :2013:50)

*f. Hubungan Sekolah dengan Masyarakat*

Hubungan sekolah dengan masyarakat bertujuan antara lain untuk (1) menunjukkan kualitas pembelajaran, dan pertumbuhan anak; (2) memperkokoh tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat; dan (3) menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah. Untuk merealisasikan tujuan tersebut, banyak cara yang bisa dilakukan oleh sekolah dalam menarik simpati masyarakat terhadap sekolah dan menjalin hubungan yang harmonis antara sekolah dengan masyarakat. Melalui hubungan yang harmonis, diharapkan tercapai hubungan sekolah dengan masyarakat, yaitu terlaksananya proses pendidikan di sekolah dengan masyarakat secara produktif, efektif, dan efisien sehingga menghasilkan lulusan sekolah yang produktif dan berkualitas.

Lulusan yang berkualitas ini tampak dari “ penguasaan peserta didik terhadap ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat dijadikan bekal untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang berikutnya atau hidup di masyarakat sesuai dengan asas pendidikan seumur hidup”. (E. Mulyasa :2013:52)

**B. Hasil Penelitian Relevan.**

Kajian tentang akreditasi

1. **PENINGKATAN BUDAYA MUTU UNTUK PENCAPAIAN AKREDITASI DI SEKOLAH DASAR WIDORO YOGYAKARTA.** Oleh Gita Adriani. Universitas Negeri Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan kajian dokumen. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru, komite, dan beberapa peserta didik di SD Negeri Widoro.

Analisis data dalam penelitian ini melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi dengan teknik yaitu hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara lalu dicek dengan observasi dan kajian dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Peningkatan budaya mutu di SD Negeri Widoro telah mampu dilaksanakan dengan baik dilihat dari terpenuhinya 4 elemen yaitu usaha perbaikan, kewenangan, penguatan kinerja, dan rasa memiliki. (2) Faktor pendukung dalam peningkatan budaya mutu untuk pencapaian akreditasi di SD Negeri Widoro adalah semangat dari kepala sekolah dan guru, kedisiplinan, kelengkapan sarana dan prasarana, serta ketegasan guru terhadap peserta didik. Faktor yang menjadi penghambat adalah sikap orang tua yang tidak peduli pada pendidikan anak, minimnya biaya pendidikan, peserta didik pasif dalam proses pembelajaran, serta suasana pembelajaran tidak kondusif.

## 2. PENGARUH AKREDITASI SEKOLAH TERHADAP PERMINTAAN PENDIDIKAN PADA SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KOTA JAMBI.

Jambi: Oleh NURMALASARI FKIP Universitas Jambi.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan secara nasional merupakan salah satu agenda yang dilaksanakan oleh pemerintah yang diarahkan agar setiap lembaga pendidikan selalu berupaya memberikan jaminan kualitas kepada pihak-pihak yang berkepentingan atau masyarakat yakni, suatu jaminan bahwa penyelenggaraan pendidikan di sekolah-sekolah sesuai dengan apa yang seharusnya terjadi dan sesuai dengan harapan mereka. Salah satu upaya pemerintah dalam mengukur mutu pendidikan di Indonesia adalah melalui

akreditasi. Kebutuhan konsumen atau pengguna jasa pendidikan sangat intens dan berkelanjutan, sehingga tuntutan akan kualitas dan hasil (output) peserta didik pada Sekolah Menengah Atas dari para konsumen benar-benar nyata. Hal ini sejalan dengan besarnya jumlah siswa yang mendaftar pada Sekolah Menengah Atas dengan akreditasi amat baik dibandingkan dengan Sekolah Menengah Atas lainnya di Kota Jambi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh akreditasi sekolah terhadap permintaan pendidikan pada sekolah menengah atas di Kota Jambi. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, dengan jumlah sampel 35 Sekolah Menengah Atas di Kota Jambi. Data diperoleh langsung dari Sekolah Menengah Atas melalui Kepala Sekolah dan Waka kesiswaan serta website resmi Badan Akreditasi Sekolah Provinsi Jambi, kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan program komputer Eviews6. Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh positif antara akreditasi dan permintaan pendidikan Sekolah Menengah Atas di Kota Jambi yang ditunjukkan dari nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,118245 > 1,692$ ) dan nilai  $R^2$  sebesar 0,4425 atau 44,25% sedangkan sisanya 55,75% merupakan faktor lain yang tidak diteliti yang juga mempengaruhi permintaan pendidikan. Nilai elastisitas 8,45% juga menunjukkan bahwa kenaikan nilai akreditasi 1% akan meningkatkan jumlah permintaan pendidikan pada SMA di Kota Jambi sebesar 8,45%. Dari penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa akreditasi sekolah merupakan elemen terpenting yang harus selalu ditingkatkan setiap Sekolah Menengah Atas di Kota Jambi dan pemerintah bersama-sama masyarakat hendaknya berperan aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan guna menghasilkan lulusan (output) yang berkualitas pula.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga PAUD yang ada di Kec.Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan. baik yang sudah dan belum terakreditasi. Sehubungan dengan penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif maka penelitian ini tidak ditentukan batas waktu secara jelas sampai peneliti memperoleh pemahaman yang benar-benar mendalam tentang objek yang diteliti, namun karena berbagai pertimbangan seperti keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga maka penelitian ini dapat diakhiri dan dibuat laporannya, jika dianggap telah mencapai data dan analisis data sesuai dengan rancangan. Dengan demikian penelitian ini tetap dibatasi waktunya, yang diperkirakan bulan November 2019 sampai dengan Februari 2020.

#### **B. Latar Penelitian**

Latar yang dipilih dalam penelitian ini adalah lembaga/satuan PAUD yang ada di Kec.Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan baik yang belum ataupun yang sudah terakreditasi. Di dalam latar sosial inilah nantinya akan ditemukan berbagai informasi yang bersumber dari subjek dan informan penelitian yang diteliti. Penentuan sumber informasi dalam penelitian ini berpegang pada empat parameter yang dikemukakan oleh Huberman dan Miles (2002:38) yaitu: konteks (suasana, keadaan, atau latar), pelaku, dan peristiwa. Untuk memudahkan pemahaman terhadap kompleksitas situasi sosial sebagai sumber informasi, di bawah ini dikelompokkan semua sumber informasi yang ada sebagai berikut:



**Tabel 3.1 Latar Penelitian**

Parameter	Satuan PAUD
Konteks	Pemenuhan 8 SNP
Pelaku	Kepala Sekolah, Wali Kelas, Guru, Peserta Didik, Tenaga Administrasi Sekolah
Peristiwa	Kegiatan pelaksanaan penyusunan berkas akreditasi, EDS, Visitasi dan Validasi Akreditasi.

### **C. Metode dan Prosedur Penelitian**

Penelitian ini secara metodologi tergolong *field research* ( studi lapangan) dengan pendekatan naturalistik dalam pengumpulan data dan peneliti sendiri sebagai instrumen utama. Kegiatan inti dari suatu penelitian kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Spradley (1980:5) yaitu pemahaman makna, akan suatu tindakan dan peristiwa yang terjadi dalam latar sosial yang menjadi objek penelitian. Dengan demikian usaha untuk menganalisis efektivitas pelaksanaan akreditasi sekolah sangat mungkin dilakukan dengan metode kualitatif. Terdapat data yang lebih tepat, jika diungkap dengan metode kualitatif, seperti data dan informasi tentang perencanaan akreditasi yang dilakukan oleh sekolah, implementasi kebijakan akreditasi yang dilaksanakan di sekolah, evaluasi hasil pelaksanaan akreditasi dan dampak akreditasi terhadap mutu layanan pendidikan di Satuan PAUD.

Penggunaan metode kualitatif, maka akan diperoleh data yang lebih lengkap, lebih mendalam dan dapat dipercaya sehingga tujuan penelitian dapat

dicapai dengan baik. Dalam penelitian kualitatif permasalahan dapat dilacak secara mendalam, data yang bersifat perasaan, norma, nilai, keyakinan, kebiasaan, budaya, sikap mental dan komitmen yang dianut oleh seseorang maupun kelompok orang dapat diungkap dengan jelas.

Penelitian kualitatif dapat dipandang juga sebagai penelitian partisipatif yang desain penelitian memiliki sifat fleksibel untuk diubah guna menyesuaikan dari rencana yang telah dibuat, dengan gejala yang ada pada tempat penelitian yang sebenarnya. Oleh karena seorang peneliti diperbolehkan melakukan perubahan ketika menjadikan laporan penelitian kualitatif.

Posisi desain(perencanaan) sebelum peneliti terjun dilapangan adalah untuk meyakinkan bahwa mereka mengetahui kegiatan minimal apa yang perlu dilakukan di Bogdan (1984:16) yang menyatakan, bahwa: *“until we enter the field, we do not know what questions to ask or how to ask them”*. Dalam penelitian kualitatif, pemahaman yang luas dan selalu mendapatkan data yang terbaru merupakan syarat mutlak yang perlu dilakukan oleh seorang peneliti guna mendalami teori yang relevan dengan permasalahan yang hendak dipecahkan.

Para peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif, karena dipandang lebih cermat dengan ciri-ciri sebagaimana dikatakan oleh Nasution (1992:55) sebagai berikut:

- (1) Manusia sebagai alat yang peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulan dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bermakna bagi peneliti;
- (2) manusia sebagai alat yang dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus;
- (3) tiap situasi merupakan suatu keseluruhan;
- (4) suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata-mata;
- (5) peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan segera menggunakannya sebagai balikan untuk memperoleh

penegasan, perubahan, perbaikan atau penolakan dan (6) manusia sebagai instrumen, responden yang aneh dan menyimpang justru diberi perhatian. Pada penelitian ini peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam menjangkau data dan informasi dengan menggunakan teknik observasi partisipan, dokumentasi tertulis dan wawancara mendalam.

Penggunaan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif, dimana peneliti tersebut berusaha untuk memahami dan menafsirkan suatu makna peristiwa interaksi perilaku manusia dalam suatu situasi tertentu. Merujuk pada karakteristik penelitian kualitatif sebagaimana dikemukakan Bogdan dan Biklen (1982).

1. Peneliti langsung ke lapangan untuk dapat mengumpulkan data dari sumber data, dengan tanpa melakukan intervensi;
2. Dalam penelitian naturalistik kualitatif analisisnya menggunakan metode deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis data serta informasi yang dikumpulkan.
3. Penelitian yang dilaksanakan lebih menekankan kepada proses dari pada hasil semata, dengan kata lain peranan proses besar sekali dalam penelitian.
4. Peneliti cenderung menganalisis data dilakukan secara induktif, karena dalam penelitian naturalistik kualitatif mempelajari sesuatu proses atau masalah dengan tanpa melakukan generalisasi.
5. Hal yang utama dalam penelitian naturalistik kualitatif ini adalah mencari pemahaman dan penarikan makna dari fenomena yang terjadi melalui penyajian deskriptif analitik.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan yang bersifat kualitatif, deskriptif yang bersifat naturalistik holistik, tentang Implementasi Pelaksanaan Akreditasi Satuan PAUD Di Kota Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

#### **D.Data dan Sumber Data**

Sumber data adalah subjek dimana data tersebut diperoleh atau didapati. Sumber data menunjukkan asal informasi yang diperoleh dan didapati

tentunya dari sumber yang tepat. Karena jika sumber data tidak tepat maka akan mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang ingin diteliti. Seperti yang dijelaskan Suharsimi (2006:129) , yang dimaksud dengan sumber data penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu ; (1) manusia, apabila peneliti menggunakan kuisioner atau wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan lisan maupun tulisan. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informasi kunci utama (*key informant*). (2) Bukan manusia, apabila peneliti menggunakan teknik observasi , maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila menggunakan dokumentasi maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data. Jika sumber data bukan manusia, sumber data tersebut harus relevan dengan focus penelitian, seperti gambar, foto, catatan rapat atau tulisan-tulisan yang ada kaitannya dengan focus penelitian (Arikunto, 2006:129).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data skunder.

#### 1. Sumber data Primer

Menurut Suryabrata (2008:93) menjelaskan data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Data primer ini merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri atau dirinya sendiri. Informasi yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan peneliti yang dikumpulkan secara langsung dari informan melalui pengamatan, catatan lapangan dan interview dari:

- d. Kepala sekolah/ guru.
- e. Dinas pendidikan dan kemenag.
- f. Asesor PAUD.

## 2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dalam penelitian ini yang termasuk data sekunder antara lain yaitu, dokumen-dokumen seperti kurikulum, program tahunan, program semester, perangkat pembelajaran dan dokumen lain yang berkaitan .

## **E. Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti adalah perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pelapor hasil data penelitian (Moleong, 2005:168). Peneliti dikatakan instrumen penelitian karena seluruh rangkaian penelitian tidak dapat dipisahkan dari peran serta peneliti itu sendiri.

Pada pelaksanaannya, peneliti langsung mengunjungi satuan PAUD yang melibatkan kepala sekolah, guru kelas, tenaga administrasi sekolah, siswa dan juga pihak dinas pendidikan selaku instansi yang menaungi untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain:

### 1. Observasi

Secara definitif observasi adalah tindakan atau proses pengambilan informasi melalui media pengamatan, dengan sarana utama indera penglihatan, yang diamati adalah perilaku responden di lapangan yang kemudian dicatat atau

direkam sebagai data utama untuk dianalisis. Keberhasilan pengamatan sangat ditentukan oleh partisipasi menyeluruh dari pengamat itu sendiri yang meliputi kesungguhan dalam observasi dan konsentrasi selama observasi (Blaxter and Hughes, 2001;176). Beberapa pilihan yang dapat digunakan dalam observasi yaitu peneliti sebagai partisipan ikut aktif larut dalam kelompok, partisipan sebagai pengamat, sepenuhnya sebagai pengamat atau sepenuhnya sebagai partisipan yang kesemuanya mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing (Cresswell, 1994).

Peralatan yang digunakan untuk melakukan observasi adalah catatan, kamera, film, handycam. Melalui observasi peneliti akan melihat sendiri pemahaman atau informasi yang tidak terucapkan, peneliti dapat melihat langsung dan bahkan berempati dengan responden.

Observasi dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dan dikumpulkan melalui pengamatan langsung ditempat penelitian. Agar memperoleh situasi wajar atau natural pengamat menjadi bagian dari konteks sosial yang sedang diamati. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif yaitu mengamati proses penyusunan dokumen sampai kepada tahap visitasi .

## 2. Wawancara

Selain observasi, dalam penelitian kualitatif alat pengumpul data yang penting adalah wawancara (*interview*), peneliti dapat memperoleh informasi yang mendalam (*depth informasi*) karena responden menjawab apabila diberi pertanyaan, sehingga responden dapat menceritakan sesuatu yang terjadi dimasa silam atau pada masa yang akan datang. Selain itu peneliti dalam wawancara

dapat memberikan pertanyaan susulan bahkan dapat menjelaskan pertanyaan yang kurang jelas bagi responden. Namun kelemahan dalam teknik ini kadang ditemui responden yang tidak jujur dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya sensitif bahkan mengancam atau membahayakan keselamatan pribadinya maupun keselamatan peneliti.

Strategi wawancara yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara mendalam (*in-depth interview*) menggunakan pendekatan Rubin & Rubin (1995), dimana digunakan 6 (enam) tipe pertanyaan yang mengarah pada kedalaman wawancara yaitu (a) pertanyaan yang sifatnya umum (*elaboration probes*), (b) pertanyaan yang sifatnya lanjutan (*continuation probes*), (c) pertanyaan yang sifatnya meminta penjelasan lebih lanjut (*clarification probes*) (d) pertanyaan yang sifatnya memerlukan perhatian yang mendalam (*attention probes*), (e) pertanyaan yang sifatnya mengarah pada penyelesaian (*compelation probes*) dan (f) pertanyaan yang sifatnya perlu pembuktian (*evidence probes*), yang kesemua pertanyaan tersebut sifatnya berlanjut, berkesinambungan hingga informasi yang diinginkan tercapai atau dengan kata lain sampai jenuh.

Wawancara adalah mengadakan tanya jawab secara langsung dengan responden tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini. Agar mendapatkan data sesuai dengan yang diinginkan, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan pihak dians pendidikan serta salah satu asesor Paud.

Pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara tidak terstruktur dan tidak didasarkan pada sistem atau daftar pertanyaan yang

ditetapkan sebelumnya. Pewawancara tidak memberikan arahan kepada narasumber tetapi narasumber diberi kebebasan untuk memberikan penjelasan menurut keinginannya sendiri, hal ini dilakukan agar peneliti dapat memperoleh data secara langsung dari obyek yang diteliti.

Adapun pedoman wawancara yang akan dilakukan sebagai berikut:

a. Untuk kepala sekolah dan guru

- 1) Apa saja persiapan yang dilakukan dalam pelaksanaan akreditasi?
- 2) Bagaimana pelaksanaan akreditasi saat visitasi dilakukan?
- 3) Apa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan akreditasi?
- 4) Apa manfaat yang didapatkan setelah akreditasi?
- 5) Apa tindak lanjut yang akan dilakukan setelah akreditasi?

b. Untuk Dinas pendidikan Dan Kamenag

- 1) Apa tindakan yang dilakukan untuk memotivasi satuan paud agar mau mengajukan akreditasi?
- 2) Apa dampak akreditasi terhadap satuan paud di Kota Padangsidempuan?
- 3) Apakah ada kebijakan yang dibuat untuk satuan yang belum di akreditasi?

c. Untuk Asesor

- 1) Apa persiapan yang dilakukan sebelum melakukan visitasi akreditasi?



- 2) Apa saja yang dinilai saat visitasi akreditasi?
- 3) Apa saja yang perlu dilakukan setelah satuan sudah terakreditasi?
- 4) Apa tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan mutu akreditasi satuan Paud.

### 3. Dokumentasi.

Dalam sebuah penelitian dokumen memiliki peranan yang sangat penting sebagai sebuah sumber informasi dalam penelitian, biasanya dokumen bukan hanya merupakan tulisan berupa catatan atau *record* namun segala bentuk sumber informasi baik berupa tulisan, gambar, narasi maupun bentuk lainnya yang dapat memberikan informasi bagi peneliti dalam mengembangkan penelitiannya. Dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan sumber informasi yang bukan manusia (*non human resources*), sedangkan studi dokumentasi adalah teknik pengumpul data. Secara harfiah dokumen dapat diartikan sebagai catatan kejadian yang sudah lampau, (Meleong, 2005;82), yang mencatat segala hal ihwal yang berkaitan dengan manusia pada kehidupannya sesuai dengan kebutuhan pada saat itu.

Guba dan Lincoln, (Meleong, 2002;161), mengungkapkan bahwa “dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.” Sedangkan Nasution, (2003;85), menyebutkan bawa: “.....ada pula sumber non manusia, (*non human resources*) diantaranya dokumen, foto dan bahan statistik.” Dokumen dapat diartikan sebagai catatan (dapat dalam bentuk tulisan, rekaman, foto dan bahan statistik), yang terkait dengan kehidupan manusia pada waktu lampau. Dokumen

dalam penelitian kualitatif memegang peranan penting sebagai sumber informasi untuk melengkapi hasil wawancara dan observasi lapangan. Hasil wawancara dan observasi akan lebih akurat lagi jika disertai dokumen yang terkait dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan sebelumnya.

Dokumen merupakan catatan tentang peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya seseorang. Studi dokumen maksudnya adalah peneliti menggunakan dokumen yang berkaitan dengan obyek yang diteliti untuk mendapatkan data-data dan informasi untuk melengkapi data dalam penelitian.

Dalam hal ini peneliti meminta kepada kepala sekolah, dinas pendidikan, sekretariat BAN PAUD dan PAUD untuk menunjukkan dokumen yang diinginkan seperti, data lembaga yang sudah atau belum terakreditasi serta dokumen lain yang dibutuhkan.

## **F. Prosedur Analisis Data**

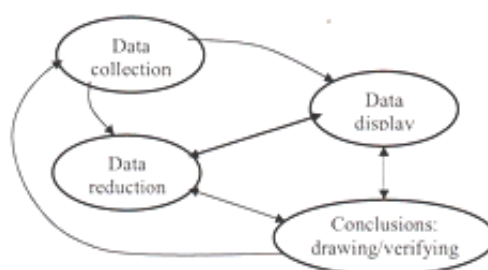
Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema. Dalam menganalisis data yang telah terkumpul peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Sedangkan analisa data dari hasil penelitian ini dilakukan berdasarkan analisis deskriptif, sebagaimana dikembangkan oleh Mile dan Huberman. Analisis tersebut terdiri dari tiga alur analisis yang berinteraksi yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Proses analisis data berlangsung secara terus menerus sejak data dikumpulkan dari lapangan penelitian. Analisis data dari hasil wawancara yang

telah ditranskrip akan melalui pengkodean. Pengkodean adalah pengumpulan data yang sejenis diberi nomor agar tidak terjadi pencampuran data. Kemudian data yang ada dianalisis dengan memproses, menyusun atau mengolah data agar dapat ditafsirkan lebih lanjut. Kegiatan memproses, menyusun dan mengolah data yang diperoleh dari hasil wawancara dan studi dokumen dimaksudkan untuk menemukan unsur-unsur atau bagian-bagian yang berisikan kategori yang lebih kecil dari data penelitian.

Data yang baru diperoleh dari informan penelitian terdiri dari catatan lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumen pada sekolah harus dianalisis dulu agar dapat diketahui maknanya dengan cara menyusun data, menghubungkan data, mereduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi selama dan sesudah pengumpulan data. Analisis ini berlangsung secara sirkuler dan dilakukan sepanjang penelitian. Oleh Karena itu sejak awal penelitian, peneliti sudah memulai pencarian data, dokumen terkait baik dari pihak satuan lembaga ataupun Dinas Pendidikan ,serta secretariat BAN PAUD DAN PAUD.

Proses analisis data dilakukan secara terus menerus dalam proses pengumpulan data selama penelitian berlangsung. Alur analisis ini dapat digambarkan sebagai berikut:



(Sumber: Lexy J. Meleong (2007:280))

**Gambar 3.1 Komponen-komponen analisis data**

## **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah suatu proses untuk pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan data verifikasi.

Data yang didapat dalam penelitian di lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti dengan bentuk yang sederhana. Pertama peneliti melakukan pemilihan terhadap data sesuai dengan jenis dan sifatnya, kedua peneliti menggolongkan data yang telah diperoleh sesuai dengan bentuk dan sifatnya sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

## **2. Penyajian Data**

Penyajian data adalah proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Penyajian data yang peneliti lakukan disini dibatasi sebagai sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam tesis ini merupakan penggambaran seluruh informasi tentang bagaimana pengaruh akreditasi terhadap kualitas satuan PAUD di Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan.. Data pada penelitian ini disajikan sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan dan telah digolongkan menurut jenis dan sifatnya, kemudian disajikan berdasarkan tujuan dari penelitian ini.

### 3. Kesimpulan

Berdasarkan data awal yang berwujud kata-kata, tulisan dan tingkah laku oleh para aktor yang terkait dengan pembelajaran berbasis karakter diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara serta studi dokumen. Kesimpulan pada awalnya masih longgar namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mendalam dengan bertambahnya data dan akhirnya kesimpulan merupakan suatu konfigurasi yang utuh.

### G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Sebagai upaya peneliti untuk memperkuat kesahihan data dan temuan hasil penelitian, maka peneliti mengacu pada penggunaan standar yang terdiri dari: (1) keterpercayaan atau *credibility*, (2) dapat ditransfer atau *transferability*, (3) dapat dipegang kebenarannya atau *dependability*, dan (4) dapat dikonfirmasi atau *confirmability*..

#### 1. Kredibilitas ( *credibility* )

Adapun cara yang digunakan untuk membuat lebih terpercaya (*credibility*) dari proses interpretasi dan temuan dalam penelitian ini yaitu dengan cara: (a) keterikatan yang lama dengan yang diteliti dalam hubungan dengan pembelajaran sains dalam meningkatkan kompetensi Agama Islam dan akhlak anak baik berasal dari kepala sekolah, guru dan siswa serta orangtua siswa, dilaksanakan dengan tidak tergesa-gesa sehingga pengumpulan data dan informasi tentang situasi sosial dan fokus penelitian akan diperoleh secara sempurna. (b) ketekunan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran, (c) melakukan triangulasi ( *triangulation* ), yaitu memeriksa informasi yang telah didapat dari beberapa sumber seperti wawancara, pengamatan dan observasi untuk dibandingkan dengan data dokumen

yang terkait dengan aktivitas pembelajaran yang telah berlangsung selama ini.

(d) mendiskusikan dengan teman sejawat yang tidak berperan serta dalam penelitian, sehingga penelitian akan mendapat masukan dari orang lain,

(e), analisis kasus negatif yaitu menganalisis dan mencari kasus atau keadaan yang menyanggah temuan penelitian, sehingga tidak ada lagi bukti yang menolak temuan penelitian.

## **2. Keteralihan(*transferability*)**

Keteralihan merupakan proses untuk mengamati sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan dan dialihkan atau diserahkan kepada pembaca atau pengguna. Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam hal ini adalah mendeskripsikan dengan rinci tentang kemungkinan diterapkannya hasil penelitian ini sebagai *rekomendasi* untuk melaksanakan pembelajaran pada situasi yang berbeda. .

## **3. Dapat dipercaya ( *dependability* )**

Peneliti mengusahakan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian ini agar dapat memenuhi persyaratan yang berlaku. Semua aktivitas penelitian harus ditinjau ulang terhadap data yang telah diperoleh dengan memperhatikan konsistensi dan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam melakukan penelitian ini peneliti mengandalkan manusia sebagai instrumen (*human instrument*) sehingga peneliti perlu mengadakan pengulangan suatu studi dalam kondisi yang sama agar hasil yang dicapai secara esensial sama. Dengan demikian peneliti yakin bahwa apa yang terjadi dalam pembelajaran saian dalam meningkatkan kompetensi pengetahuan agama dan akhlak anak adalah suatu kenyataan.

#### **4. Konfirmasi ( *confirmability* )**

Data harus dapat dipastikan keterpercayaannya atau diakui oleh banyak orang sehingga cara *audit trial*‘ yaitu suatu usaha melacak dan mengikuti jejak dengan mengadakan pemeriksaan terhadap ketelitian yang sudah dikerjakan sehingga timbul keyakinan bahwa apa yang dilaporkan dalam penelitian apa adanya. Dengan melakukan konfirmasi dapat dikatakan bahwa kebenaran data tersebut dapat dipercaya.

Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam hal ini yaitu (1) menyusun data mentah berdasarkan catatan lapangan sewaktu mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. (2) mengadakan unitasi dan kategorisasi berdasarkan data yang terkumpul. (3) menyajikan (deskriptif) dan analisa data. Melaporkan proses pengumpulan data hingga diperoleh kesimpulan, mendeskripsikan dan mensintesis hasil temuan dengan teori-teori yang diungkapkan oleh para pakar berkenaan dengan persoalan yang dikaji oleh peneliti.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini menyajikan data hasil penelitian yang berasal dari pengamatan peneliti terhadap implementasi *punishment* dengan Proses analisis data berlangsung secara terus menerus sejak data dikumpulkan dari lapangan penelitian. Analisis data dari hasil wawancara

#### **A. Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian**

##### **1. TK Santa Bernadetta.**

##### **1.1. Sejarah Singkat TK Santa Bernadetta.**

Tk Santa Bernadetta yang beralamat di Jalan Danau Singkarak No.51 Kota Padangsidimpuan berdiri pada tahun 1965 berkat kepedulian para suster terhadap anak-anak yang didukung dari permintaan dari masyarakat dan orangtua setempat. Kecintaan suster Erminolda kepada dunia anak maka pada tanggal 01 September 1965 TK Bernadetta mulai beroperasi dan mendapatkan Izin resmi pada tanggal 01 Desember 1965. Pada awalnya karena belum ada gedung maka wisma katolik yang pada waktu itu juga dipakai untuk merayakan ekaristi menjadi ruangan kelas. Secepatnya pembangunan gedung TK dimulai bersamaan dengan gedung susteran yang ditangani Bruder Deogratias OFM CAP. Pada saat itu murid hanya berjumlah 20 orang yang terdiri dari berbagai suku dan agama. 5 orang beragama Katolik, selebihnya Budha, Islam dan Protestan. Beberapa bulan kemudian anak-anak terus bertambah, sehingga dalam tahun pertama sudah mencapai kurang lebih 100 orang. Dalam menjalankan kegiatan pembelajaran sehari – hari Suster Erminolda, Suster Thoma dibantu oleh ibu Sitanggang dan Ibu



Simanjuntak. Pada tanggal 14 April 1966 pembangunan gedung TK Bernadetta selesai dan diresmikan. Jumlah murid pertahun mulai tahun 1965 sampai tahun 1974 sekitar 100 sampai 150 orang.

### **1.2. Profil Sekolah Tk Santa Bernadetta**

Nama Sekolah	: TK Santa Bernadetta
NPSN	: 69781393
Provinsi	: Sumatera Utara
Kota	: Padangsidempuan
Kecamatan	: Padangsidempuan Selatan
Kelurahan	: Wek V
Jalan/No	: Jl. Danau Singkarak No.51
Kepala Sekolah	: Marianai Butar- Butar S.Pd
Telp/Hp	:
Daerah	: Perkotaan
Status	: Swasta
Akreditasi Sekolah	: B 009/BAN PAUD PAUD/AKR/20017
Sk Izin Operasional	: 2046/105/A/1987
Tahun Berdiri	: 1965
Kegiatan Belajar	: Pagi
Banguna sekolah	: Milik sendiri

### **1.3. Visi dan Misi Tk Santa Bernadetta**

#### **Visi**

Menjadi lembaga yang unggul dan ramah dalam mendidik dan menghasilkan anak yang cerdas dan kreatif, mandiri dan aktif berbudi luhur dan beriman kepada Tuhan.

#### **Misi**

1. Menyelenggarakan pembelajaran yang efektif dan kreatif sesuai standart pendidikan anak usia dini
2. Mengembangkan iman anak melalui kegiatan rohani yang sesuai dengan usia anak.
3. Melatih sikap cintaalam dan lingkungan sesuai spiritual Santo fransiskus
4. Mengembangkan potensi anak dalam pengetahuan, keterampilan, daya piker, dan kreatifitas sesuai tahap perkembangannya.
5. Mengembangkan kemampuan berelasi dan menerima perbedaan berjiwa sosial dan bersaudara.
6. Menyiapkan peserta didik memasuki jenjang sekolah dasar.

### **1.4.Tujuan TK Santa Bernadetta**

1. Mewujudkan anak yang cerdas dan kreatif, berbudi pekerti luhur dan beriman kepada Tuhan.
2. Menjadikan anak mampu mencintai lingkungan dan menjaga kelestarian alam
3. Mewujudkan anak yang mampu berelasi dan bersaudara dengan baik denagn orang lain yang berbeda,peduli dan berjiwa kasih.
4. Menjadikan anak mampu bertanggung jawab, disiplin dan mandiri.

5. Menjadikan anak siap memasuki tahap pendidikan sekolah dasar.

### **1.5.Sarana dan Prasarana TK Santa Bernadetta.**

Sarana dan Prasarana yang dimiliki TK Santa Bernadetta adalah sebagai berikut :

- a. Aula
- b. Kantor
- c. Ruang Kelas A, B1, B2, B3.
- d. Perpustakaan
- e. Ruang tunggu
- f. WC guru
- g. WC Laki – Laki dan Perempuan
- h. Meja Siswa
- i. Kursi Siswa
- j. Meja Guru
- k. Kursi Guru
- l. Jam Dinding
- m. Rak Buku
- n. Tempat Cuci Tangan
- o. Jam Dinding
- p. Tempat Sampah
- q. Papan Pengumuman
- r. Komputer
- s. Printer
- t. Lemari

## 1.6.Data Rombongan Belajar (Rombel)

**Tabel 4.1. Rombongan Belajar TK Santa Bernadetta**

No	Nama Rombel	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Wali kelas
1	Kelompok A	25	18	43	Yerni Lasmarini Samosir
2	Kelompok B1	17	18	35	Dosma Siringoringo
3	<b>Kelompok B2</b>	<b>18</b>	<b>18</b>	<b>36</b>	<b>Midayanti Buaton</b>
4	<b>Kelompok B3</b>	<b>22</b>	<b>18</b>	<b>40</b>	<b>Renita Ratna Serika Silaban</b>

## 1.7.Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

**Tabel 4.2 Data PTK TK Santa Bernadetta**

No	Nama	NUPTK	L	P	Pendidikan	Jabatan	TMT Kerja
1	Cici Pramita Silaban				SLTA	Guru Pendamping	25-09-2017
2	Dosma Siringoringo A.Ma.Pd				D2	Tenaga Administrasi	01-02-2016
3	Junita Manihuruk				SLTA	Guru Kelas	14-02-2012
4	Mariani Butar-Butar S.Pd	933474364 6300043			S1	Kepala Sekolah	01-07-2000
5	Mery Krisdayanti Munthe				SLTA	Guru Pendamping	11-09-2018
6	Midayanti Buaton	102654761 89001			SLTA	Guru Pendamping	13-07-2009
7	Renita Ratna Serika Silaban S.Pd	683774864 9300052			S1	Guru Kelas	01-07-1993
8	Yerni Lasmarini Samosir S.Pd	224675766 6300003			S1	Guru Kelas	01-01-2005
9	Yolanda Romaito Sijabat				SLTA	Guru Kelas	05-03-2014

## 2. TK Kemala Bayangkari 13

### 2.1.Sejarah Singkat Kemala Bayangkari 13

TK Kemala Bayangkari 13 yang beralamat di Jl. Sisingamangraja

No 8 Kel.Wek.V Kecamatan Padangsidempuan Selatan ,Kota

Padangsidempuan berdiri sejak tahun 1956 yang dinaungi oleh Yayasan

Kemala Bayangkhari Pusat. Namun seiring berjalannya waktu TK Kemala Bayangkhari 13 beralih dibawah naungan Polres Tapanuli Selatan ke Polres Kota Padangsidempuan sejak tahun 2005. TK Kemala Bayangkhari 13 tentunya diawasi penuh oleh yayasan yang notabennya adalah para istri dari pihak kepolisian yang mana segala sesuatunya harus dilaporkan kepada pihak yayasan. Untuk pertama kalinya TK Kemala Bayangkhari 13 mengajukan akreditasi pada tahun 2011 dengan hasil nilai A dan kembali mengajukan ditahun 2017 dengan hasil nilai B. Perjalanan TK Kemala Bayangkhari 13 sampai saat ini sangat dipengaruhi oleh kebijakan dari yayasan.

## **2.2. Profil Sekolah TK Kemala Bayangkhari 13**

Nama Sekolah	: TK Kemala Bayangkhari 13
NPSN	: 69862263
Provinsi	: Sumatera Utara
Kota	: Padangsidempuan
Kecamatan	: Padangsidempuan Selatan
Kelurahan	: Wek V
Jalan/No	: Jl.Sisingamangaraja No.8
Kepala Sekolah	: Hj.Erniwaty Tanjung S.Pd
Telp/Hp	:
Daerah	: Perkotaan
Status	: Swasta
Akreditasi Sekolah	: B 009/BAN PAUD PAUD/AKR/2017
Sk Izin Operasional	:

Tahun Berdiri : 1956  
Kegiatan Belajar : Pagi  
Banguna sekolah : Milik sendiri

### **2.3. Visi dan Misi TK Kemala Bayangkhari 13**

#### Visi

Berusaha membentuk dan menciptakan anak yang berbudi pekerti  
luar,cerdas, kreatif, berprestasi dan sehat

#### Misi

1. Meningkatkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan efektif
2. Meningkatkan komitmen secara professional untuk peningkatan mutu pendidikan.
3. Membentuk kararkter anak yang berkepribadian tinggi serta mandiri.

#### Tujuan TK Kemala Bayangkhari 13

Mendidik anak agar terwujudnya generasi peners yang bermoral, cerdas ,  
berprestasi dan dapat menjadi suri teladan.

### **2.4. Sarana dan Prasarana TK Kemala Bayangkhari 13**

Sarana dan Prasarana yang dimiliki TK Kemala Bayangkhari 13

adalah sebagai berikut :

- a. Aula
- b. Kantor
- c. Ruang Kelas A, B1, B2, B3.
- d. Perpustakaan

- e. Ruang tunggu
- f. WC guru
- g. WC Laki – Laki dan Perempuan
- h. Meja Siswa
- i. Kursi Siswa
- j. Meja Guru
- k. Kursi Guru
- l. Jam Dinding
- m. Rak Buku
- n. Tempat Cuci Tangan
- o. Jam Dinding
- p. Tempat Sampah
- q. Papan Pengumuman
- r. Komputer
- s. Printer
- t. Lemari

## 2.5.Data Rombongan Belajar (Rombel)

**Tabel 4.3 Rombongan Belajar TK Kemala Bayangkhari 13**

No	Nama Rombel	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Wali kelas
1	Kelompok A	12	14	26	Nurlela Sari Siregar
2	Kelompok B1	11	16	27	Efrida Sari Siregar
3	Kelompok B2	9	16	25	Zunaidah Simamora

## 2.6.Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

**Tabel 4.4 Data PTK TK Kemala Bayangkari 13**

No	Nama	NUPTK/NIP	L	P	Pendidikan	Jabatan
1	Devi Ana Sapitri				S1	Guru Pendamping
2	Dina Maselani				S1	Guru Kelas
3	Efrida Sari Siregar	197404152006042013			S1	Guru Kelas
4	Erniwaty Tanjung S.Pd	196207161982012006			S1	Kepala Sekolah
5	Novita Hasibuan				S1	Guru Pendamping
6	Nurlelasari Siregar	197901172006042011			S1	Guru Kelas
7	Zunaidah Simamora	197006211994032004			S1	Guru Kelas

## 3. TK IT Al-Ihsan.

### 3.1 Sejarah Singkat TK IT Al-Ihsan.

Taman Kanak- Kanak Al-Ihsan didirikan pada tanggal 1 juni 2015 dibawah naungan Lembaga AL-Ihsan.Tokoh yang paling berjasa untuk lahirnya Taman Kanak- Kanak Al-Ihsan tentunya yang pertama atas iin dan ridho Allah dan ats ide dan semangat yang kuat dari Ibu Ernawatu Nasution dan dukungan keluarga tercintanya begitu juga dengan teman-teman seperjuangan yang begitu semangat dalam mendukung berdirinya TK IT Al-Ihsan.Ibu Ernawati dan teman –teman merasa perlu mendirikan Taman Kana- Kanak ini karena kami merasa perlu turut serta mendidik Anak Usia Dini untuk mencerdaskan generasi bangsa ini dan memperbaiki akhlak mereka dengan tuntunan Islam menurut Al Qur'an dan Hadist.Pada awal berdirinya TK IT Al-Ihsan Alhamdulillah animo masyarakat untuk memasukkan anaknya disekolah ini sangat tinggi sehingga pada awal berdirinya TK IT Al-Ihsan peserta didiknya mencapai 86 siswa karena



para orang tua murid sangat mendukung agar anak-anaknya yang kami didik ,dapat berkarakter Islami.Ibu Ernawati Nasution langsung sebagai kepala sekolah dan dibantu guru yang berjumlah 6 orang.Langkah berikutnya kami mengajukan surat perizinan ke Dinas Pendidikan Kota Padangsidimpuan.

Selanjutnya kami terus membenahi lembaga kami dan mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan-pelatihan untuk menunjang pengembangan lembaga yang lebih baik.Kami menggunakan pembelajaran model kelompok dan pada tahu 2019 telah mengikuti Akreditasi PAUD dengan nilai C, dan mudah-mudahan kedepannya bias lebih baik lagi membenahi lembaga kami sesuai denagan tuntunan dari 8 Standar Akreditasi yang sudah ditetapkan .

### **3.2 Profil Sekolah TK IT Al-Ihsan**

Nama Sekolah	: <b>TK IT Al-Ihsan</b>
NPSN	: 69930606
Provinsi	: Sumatera Utara
Kota	: Padangsidimpuan
Kecamatan	: Padangsidimpuan Selatan
Kelurahan	: Padangmatinggi
Jalan/No	: Jl.Imam Bonjol No.215
Kepala Sekolah	: Ernawati Nasution S.Pd
Telp/Hp	: 085260848217
Daerah	: Perkotaan
Status	: Swasta

Akreditasi Sekolah : C 009/BAN PAUD PAUD/AKR/2017

Sk Izin Operasional :421.9/A.02.051/DPMPTSP/2017

Tahun Berdiri : 2015

Kegiatan Belajar : Pagi

Banguna sekolah : Milik sendiri

### **3.3 Visi dan Misi TK IT Al-Ihsan**

#### **Visi**

Mewujudkan generasi muslim yang unggul ,berprestasi,berakhlak mulia dengan landasan iman dan taqwa berdasarkan Al Qur'an dan Hadist.

#### **Misi**

1. Menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang terintegrasi antara kemampuan dasar Islam dan kemampuan dasar umum.
2. Memberiak motivasi kepada peserta didik agar mampu nmengenal dan mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga dapat meraih prestasi yang baik serta siap menghadapi perekmembangan zaman.
3. Melatih sikap dan perilaku Islami serta melatih dan membiasakan diri dalam beribadah.

#### **Tujuan TK IT Al-Ihsan.**

1. Mewujudkan anak yang berprestasi dan berakhlak mulia
2. Mewujudkan anak yang peduli terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitarnya.
3. Menjadikann anak senang beribadah dan mencintai Al Qur'an

### **3.4 Sarana dan Prasarana TK Kemala Bayangkhari 13**

Sarana dan Prasarana yang dimiliki TK Kemala Bayangkhari 13

adalah sebagai berikut :

- a. Meja dan kursi TU
- b. Kantor
- c. Ruang Kelas A, B1, B2, B3.
- d. Ruang tunggu
- e. WC guru
- f. WC Laki – Laki dan Perempuan
- g. Meja Siswa
- h. Kursi Siswa
- i. Meja Guru
- j. Kursi Guru
- k. Jam Dinding
- l. Rak Buku
- m. Tempat Cuci Tangan
- n. Jam Dinding
- o. Tempat Sampah
- p. Papan Pengumuman
- q. Komputer
- r. Printer
- s. Lemari
- t. APE luar

### 3.5 Data Rombongan Belajar (Rombel)

**Tabel 4.5 Rombongan Belajar TK IT Al-Ihsan.**

No	Nama Rombel	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Wali kelas
1	Kelompok B1	14	9	23	Nurmayasari Hasibuan
2	Kelompok B2	17	5	22	Nanna Yuliana Tanjung
3	Kelompok B3	15	7	22	Nurhayati lubis
4	Kelompok B4	12	9	21	Maya Masitoh Nasution

### 3.6 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

**Tabel 4.6 Data PTK TK IT Al-Ihsan.**

No	Nama	NUPTK/NIP	L	P	Pendidikan	Jabatan
1	Ernawati nasution S.Pd	5837754655300062			S1	Kepala Sekolah
2	Nurhayati lubis	2344765666130123			S1	Guru Kelas
3	Maya Masitoh Nasution				S1	Guru Kelas
4	Nanna Yuliana Tanjung	6352762664300073			S1	Kepala Sekolah
5	Nurmayasari Hasibuan				S1	Guru Pendamping
6	Neni Sriwahyuni Nasution				SLTA	Tenaga Administrasi

## B. PENYAJIAN DATA (TEMUAN PENELITIAN)

### 1. TK Santa Bernadetta.

#### 1.1 Persiapan Pelaksanaan Akreditasi TK Santa Bernadetta.

Persiapan pelaksanaan akreditasi TK Santa Bernadetta menjadi hal yang pertama dilakukan sebelum suatu lembaga mengajukan akreditasi lembaganya. Akreditasi menjadi penting bagi suatu lembaga untuk dapat mengukur sejauh mana sebuah lembaga sudah dapat memenuhi 8 Standart Pendidikan Nasional (SNP). Persiapan yang dilakukan TK Santa Bernadetta tentunya membutuhkan waktu yang cukup panjang mengingat begitu banyaknya

hal yang harus dipersiapkan. Ibu Mariani sebagai kepala sekolah TK Santa Bernadetta pada hari Kamis, 13 Februari 2020 pukul 10.45 Wib mengatakan:

Semua guru ikut serta dalam menyiapkan berkas akreditasi yang dibutuhkan untuk memenuhi berkas akreditasi mulai dari rpph, rppm, prosem, rencana kerja tahunan, kurikulum, izin operasional, instrument akreditasi, absen, buku induk dan administrasi lainnya. Guru menyiapkan administrasi kelas masing – masing. Ibu Mariani juga mengatakan bahwa masih ada beberapa berkas yang kurang. Ibu Renita juga sebagai guru kelas menyatakan hal yang sama bahwa sebagai guru mereka semua ikut langsung membantu persiapan akreditasi.

Persiapan akreditasi haruslah dipersiapkan dengan sebaik mungkin karena akan menjadi penentu untuk langkah berikutnya. Persiapan yang dilakukan guru TK Santa Bernadetta tidak hanya mengenai persiapan berkas tetapi semua unsur yang ada di lembaga termasuk mempersiapkan sarana prasarana dan semua fasilitas yang ada di lembaga. Saat persiapan akreditasi Ibu Mariani juga mengatakan:

Bukan hanya berkas yang kami persiapkan tetapi semuanya termasuk membenahi kelas, taman sekolah, kamar mandi, dan juga apa yang ada, malah kami melakukan pengecatan bagian-bagian yang memang sudah terlihat kabur agar terlihat lebih menarik lagi. Kami saling bahu membahu untuk mempersiapkan berkas dan semua perlengkapan akreditasi yang diperlukan.

Dalam persiapan yang dilakukan tentunya akan ada kendala yang dihadapi TK Santa Bernadetta dalam memenuhi 8 Standar Pendidikan Nasional

memngingat tidak semua lembaga dan guru mengerti dan fahan tentang akreditasi tersebut, seperti yang disampaikan oleh Ibu Mariani yang mengatakan:

Waktu kami mengajukan akreditasi kami belum faham cara mengisi instrumen akreditasi yaitu evaluasi diri atau EDS (Evaluasi Diri Satuan), kami juga belum faham tentang 8 Standar Pendidikan Nasional misalnya standar isi dan ynagn lain belum semua bias kami penuhi sesuai dengan yang diminta dan masih banyak yang harus dibenahi ,dan guru –guru juga masih kurang faham tentang IT.Guru disekolah kami juga belum semuanya ber kualifikasi S1 PAUD.Dari 9 orang guru 3 diantaranya sduah berkualifikasi S1 tapi bukan jurusan PAUD dan yang 9 guru lainnya lulusan SLTA..Ibu Mariani juga mengatakan kendala yang dihadapi adalah setelah beliau menjabat sebagai kepala sekolah di TK Santa Bernadetta baru pertam kali mengajukan akreditasi.

Setelah persiapan 8 Standar Nasional Pendidikan selesai dilakukan TK Santa Bernadetta,langkah selanjutnya adalah mengisi intrumen akreditasi dan mengirimkan berkas akreditasi TK Santa Bernadetta yang telah disusun ke Kantor BAN PAUD DAN PNF SUMATERA UTARA di Jl.Cit Di Tiro Lantai 3 .Medan.

Hasil observasi persiapan akreditasi yang dibuat oleh TK Santa Bernadetta melibatkan semua unsur yang ada di lembaga yaitu pendidik dan tenaga kependidikan.Pesiapan yang dilakuan sudah cukup matang dan bagus hanya saja karena keterbatasan pengetahuan tentang 8 Standar Nasioanl Pendidikan ( SNP) maka terdapat ketidaklengkapan dokumen.Pemahaman satuan tentang instrument menjadi kendala untuk memenuhi semua dokumen yang dibutuhkan.

## **1.2 Pelaksanaan Akreditasi TK Santa Bernadetta.**

Pelaksanaan akreditasi atau yang biasa disebut visitasi akreditasi menjadi bagian yang paling penting bagi lembaga untuk mengetahui sejauh mana lembaga bias memenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan. Adanya kordinasi antara pihak Asesor selaku tim penilai dari pihak BAN PAUD DAN PAUD dengan pihak TK Santa Bernadetta sebagai asesi dilakukan sebelum lembaga divisitasi dimana Ibu Mariani mengatakan:

Sebelum kami divisitasi kami sudah ditelepon oleh pihak BAN melalui asesor yang akan datang untuk memvisitasi sekolah kami sehingga kami sudah tau terlebih dahulu siapa asesor yang akan memvisitasi sekolah kami. Asesor juga mengatakan tanggal berapa dan jam berapa asesor dating kesekolah kami. Walaupun kami terkejut saat di telp asesor kami tetap menyiapkan laptop dan juga printer. Saat itu karena tiba –tiba juga kami diberitahaukan sehingga ada beberapa yang tidak lengkap tapi dengan kerjasama kita makanya kami lengkapi.

Dengan adanya kordinasi antara asesor dan pihak TK Santa Bernadetta maka hari yang ditunggu untuk palaksanaan visitasi pun tiba. Sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati asesor datang ke TK Santa Bernadetta mulai dari pagi sampai sore melakukan penilaian dari berkas yang sudah kami kirimkan, Ibu Mariana mengatakan:

Pagi-pagi hari sebelum masuk sekolah kami dan ibu guru memang telah hadir awal datang Anak- anak belum datang ,ibu guru sudah hadir disekolah. Dan saat itu mulai anak datang asesor juga sudah datang kemudian mereka jugamelihat apa- apa kegitan kami buat malai anak belajar sampai anak pulang

bahkan waktu proses belajar mengajar pun asesornya pun turun untuk melihat bagaimana anak itu belajar.

Dalam proses visitasi tersebut tidak ada yang dibebani baik dari pihak asesor selaku tim penilai maupun pihak TK Santa Bernadetta sebagai asesi. Pelaksanaan visitasi untuk satu lembaga hanya boleh dilakukan dalam satu hari saja dan tidak boleh ditambah atau dikurangi. Proses visitasi yang dilakukan melibatkan semua unsur yang ada di lembaga. Tidak ada yang memberatkan seperti yang dikatakan oleh Ibu Mariani sebagai berikut:

Tidak ada ,bahkan kami diajari dan dipandu walupun blom 100 % kami bisa memenuhi semua berkas yyang diminta.

Selama satu hari proses pelaksanaan visitasi yang dilakukan di TK Santa Bernadetta , tim asesor yang hadir sebanyak 2 orang melakukan asesmen penilaian sesuai dengan yang ditemukan di lapangan pada hari itu yang disesuaikan dengan dokumen ataupun yang biasa disebut dengan borang .akreditasi yang telah dikirimkan. Ibu Mariani mengatakan:

Puji Tuhan kami dipandu dan dibimbing oleh asesor untuk menyiapkan semua berkas yang masih kurang sampai jam 18.00 Wib, walaupun tidak semuanya bisa kami penuhi tapi puji Tuhan kami bersyukur walaupun sampe sore akhirnya kami bisa menyelesaikannya. Ibu Renita juga mengatakan saya sebagai guru juga bersyukur didatangi asesor yang mau membimbing kami untuk melengkapi semua berkas yang masih kurang.

Hasil observasi pelaksanaan akreditasi di TK Santa Bernadetta berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang ada. Visitasi dilakukan dalam satu hari kerja mulai dari pagi sampai sore hari. Asesor dan Pihak sekolah sama- sama



bisa melakukan fungsi masing- masing sehingga terjalin kerjasama yang baik sekali.

### **1.3 Manfaat Pelaksanaan Akreditasi di TK Santa Bernadetta.**

Pelaksanaan visitasi yang dilaksanakan di TK Santa Bernadetta tentunya akan memberikan hasil berupa pemberian nilai kepada lembaga yang sudah dinilai. Akreditasi yang dilakuakn tentunya diharapkan memberikan manfaat kepada BAN PAUD DAN PAUD sebagai penjamin mutu dan kepada asesi atau TK Santa Bernadetta sebaagai pihak pelaksana pendidikan.seperti yang Ibu Mariani katakana sebagai berikut:

Banyak sekali manfaatnya sama kami ,karena apa,kenapa saya katakann kayak gitu ,yang sebelumnya bu administrasi kami kurang lengkap tapi dengan panduan asesor dengan meberikan banyak saran peerbaikan kami coba untuk memperbaikinya. Memang setelah kita lakukan memang karena malas .

Akreditasi yang dilaksanakan tentunya akan memberikan perubahan khususnya kepada TK Santa Bernadetta baik secara administrasi dan pembelajaran dikelas. Perubahan yang diharapkan tentunya memberikan dampak yang positif bagi pengembangan TK Santa Bernadetta sepeti yang dikatakan Ibu Mariani sebagai berikut:

Selama ini masih berantakan semuanya ,izin dimana,npsn disana,sehingga waktu datang asesor akreditasi kita bingung dan sulit mencarinya.Tetapi setelah kita diakreditasi sudah agak rapi pembukuan kami ,Jadi sangat banyak lah membantu kami sehingga ibu guru pun tau apa –apa saja yang harus dipersiapkan di kelasnya masing-masing selama kegiatan belajar mengajar berlangsung,dan

guru pun senang karena bisa mempersiapkan apa yang seharusnya ada di kelasnya. Dan guru akhirnya terdisiplin dan faham apa yang harusnya dilengkapi di kelasnya masing-masing.

Manfaat akreditasi sendiri selain untuk meningkatkan mutu layanan TK Santa Bernadetta adalah untuk menertibkan administrasi lembaga yang mungkin selama ini kurang diperhatikan karena dianggap kurang penting. Dokumen – dokumen yang ada di TK Santa Bernadetta yang seharusnya harus tertata rapi masih harus jadi perhatian penting bagi setiap lembaga. Ibu Mariani mengatakan:

Selama ini kalau guru diminta untuk menunjukkan mana rpph, masih belum nampak, tapi dengan akreditasi ini pelan-pelan mereka sudah mulai menyiapkan. Jadi kalau ditanya sekarang mana bu buku absen, mana rpph, langsung ditunjukkan. Dan kalau pengawas datang pun jadi lebih mudah untuk memeriksa.

Hasil observasi pelaksanaan akreditasi di TK Santa Bernadetta tentunya memberikan manfaat bagi pendidik dan tenaga kependidikan. Pendidik dan tenaga pendidik jadi lebih mengetahui apa saja manfaat dari akreditasi yang salah satunya telah mendorong pendidik untuk meningkatkan kualifikasinya dengan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

#### **1.4 Tindak Lanjut Pelaksanaan Akreditasi di TK Santa Bernadetta.**

Hasil penilaian akreditasi menjadi bagian yang sangat ditunggu oleh TK Santa Bernadetta yang mengajukan akreditasi. Apapun hasil akhir dari penilaian merupakan suatu yang tidak bisa diganggu gugat lagi sesuai dengan keputusan

BAN PAUD DAN PAUD. Setiap lembaga pasti punya tujuan dan tindak lanjut yang akan dilakukan setelah terakreditasi. Ibu Mariani mengatakan:

Setelah kami diakreditasi tentunya kami para guru- guru belum faham sekali dalam menggunakan IT ,tetapi dengan kami di akreditasi dan kami juga mengikuti diklat- diklat ternyata IT ini sangat penting dan berguna terutama untuk guru-guru TK.

Tindak lanjut yang akan dilakukan oleh TK Santa Bernadetta diharapkan memberikan efek yang positif bagi perubahan dan kemajuan semua unsur yang ada di lembaga masing- masing. Setiap lembaga punya point tersendiri apa saja yang perlu dibenahi dan dimajukan dari lembaganya. Ibu Mariani mengatakan:

Kami disini para guru- guru sudah berusaha untuk memiliki laptop masing- masing dan belajar bagaimana menggunakannya. Kami juga jadi mendapatkan manfaat bagaimana contoh – contoh pembelajaran yang lebih meningkat dari internet. Dari keuangan kami juga jadi tau bagaimana membuat pembukuan keuangan ,administrasi yang masih acak –acakan sudah bisa kami susun dengan baik.

Selain dari faktor – faktor administrasi hal yang tidak kalah pentingnya adalah sumber dayanya yaitu para guru atau tenaga pendidik yang menjadi tombak utama dalam meakanakan proses belajar mengajar di TK Santa Bernadetta. Kualifikasi dan kompetensi tentunya sangat dibutuhkan. Ibu Mariani mengatakan:

Waktu di akreditasi tamatan guru kami masih 3 orang yang sudah S1 tetapi setelah akreditasi ini yang 6 orang yang masih SLTA berusaha untuk melanjutkan kuliah S1 PAUD untuk meningkatkan kualifikasinya.

Hasil observasi tindak lanjut yang bisa dilakukan TK Santa Bernadetta setelah terakreditasi yaitu meningkatkan kualitas pendidiknya dengan mendaftarkan diri untuk mengikuti perkuliaan S1 PGPAUD di Universitas Terbuka dan mengikutsertakan guru- guru untuk mengikuti pelatihan bidang PAUD untuk meningkatkan kompetensi. Disamping itu guru- guru juga jadi termotivasi untuk menguasai IT khususnya computer atau laptop.



Gambar 4.1 Wawancara dengan Kepala Sekolah Tk Santa Berndetta

## **2. TK Kemala Bayangkari 13**

### **2.1 Persiapan Pelaksanaan Akreditasi TK Kemala Bayangkari 13**

Persiapan pelaksanaan akreditasi di TK Kemala Bhayangkari 13 menjadi hal yang pertama dilakukan sebelum suatu lembaga mengajukan akreditasi lembaganya. Akreditasi menjadi penting bagi TK Kemala Bhayangkari 13 untuk dapat mengukur sejauh mana TK Kemala Bhayangkari 13 sudah dapat memenuhi 8 Standart Pendidikan Nasional (SNP). Dalam mempersiapkan akreditasi

tentunya banyak hal yang harus dipersiapkan oleh satuan PAUD sebelum mengajukan untuk di akreditasi. Ibu Erni sebagai kepala sekolah pada hari Jumat tanggal 14 Februari 2020 jam 10.00 Wib mengatakan:

Saya membagi tugas kepada semua guru- guru ,1 standar untuk 2 orang guru. 1 standar lagi untuk guru yang lain dan begitu seterusnya samapi selesai 8 standar. Setelah selesai 1 standar baru kami rembukkan lagi apa saja yang masih kurang.

Persiapan yang dilakukan TK Kemala Bhayangkari 13 meliputi 8 standar yang harus dipenuhi mulai dari standar pencapaian anak, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasana, standar pengelolaan, standar keuangan dan yang terakhir standar penilaian. Semua standar harus bisa dipenuhi dengan ketentuan yang ada karena semua berkas atau dokumen yang telah dibuat TK Kemala Bhayangkari 13 akan dikirimkan ke BAN PAUD dan PAUD SUMUT. Dalam wawancara Ibu Erni juga mengatakan:

Kami menyiapkan berkas akreditasi ini sudah cukup lama berupa rpph, rppm, prosem, rencana kerja tahunan dan lain –lain. Kami mengerjakannya dengan bertahap sampai lengkap untuk memenuhi 8 standar. Semua guru ikut berperan dalam menyiapkan berkas akreditasi.

Hambatan atau kendala pasti ada dalam melakukan sesuatu pekerjaan, begitu juga dalam persiapan akreditasi yang dilakukan TK Kemala Bhayangkari 13. Tetapi segala kendala dan hambatan itu tidak mengubah niat TK Kemala Bhayangkari 13 untuk mengajukan akreditasi PAUD. Ibu Erni mengatakan:

Kendala hanya guru- guru kurang faham tentang isi dari 8 Standar Pendidikan Nasional ,kalau untuk menyiapkan berkas- berkasnya semua sudah lengkap .Kami lakukan semuanya secara bersama-sama.

Hasil observasi persiapan akreditasi TK Kemala Bhayangkari 13 dilakukan semua pendidik dan tenaga kependidikan yang mana semua berperan masing- masing sesuai dengan tugas yang telah dibagikan kepala sekolah.Setiap orang wajib menyelesaikan tugas yang telah diberikan yang kemudian akan direview kembali dalam rapat dewan guru sehingga dokumen yang dibutuhkan bisa selesai dengan semestinya.Kepala sekolah bertindak tegas kepada guru yang tidak bisa menyelesaikan tugas yang telah diberikan.

## **2.2 Pelaksanaan Akreditasi TK Kemala Bhayangkari 13**

Pelaksanaan akreditasi atau yang biasa disebut visitasi akreditasi menjadi bagian yang paling penting bagi TK Kemala Bhayangkari 13 untuk mengetahui sejauh mana TK Kemala Bhayangkari 13 bisa memenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan.Adanya kordinasi antara pihak Asesor selaku tim penilai dari pihak BAN PAUD DAN PAUD dengan pihak TK Kemala Bhayangkari 13 sebagi asesori dilakukan sebelum lembaga divisitasi dimana Ibu Erni mengatakan:

Semua berjalan lancar karena disekolah kami semua lengkap ,ada printer,laptop dan ada operator.Jadi apapun berkas yang diminta asesor kami bisa menyiapkannya.

Kelengkapan sarana dan prasarana di TK Kemala Bhayangkari 13 tidak menjamin sekolahnya mendapat nilai tertinggi yaitu A.Tahun 2011 TK Kemala Bhayangkari 13 mendapatkan nilai akreditasi A namun di tahun 2017 mendapat

Nilai B. Ini menunjukkan bahwa penilaian akreditasi dilakukan bukan hanya menilai berkas saja. Ibu Erni mengatakan:

Untuk akreditasi tahun 2017 kami mendapat nilai B, padahal yang sebelumnya di tahun 2011 kami mendapat nilai A, padahal semua berkas kami lengkap.

Hasil observasi pelaksanaan akreditasi TK Kemala Bhayangkari 13 berjalan sesuai dengan prosedur yang ada. Waktu pelaksanaan sesuai dengan tanggal yang sudah disepakati oleh asesor dan pihak sekolah. Saat visitasi berlangsung asesor melakukan tugasnya dengan baik dan mau bekerjasama dengan pihak sekolah.

### **2.3 Manfaat Pelaksanaan Akreditasi di TK Kemala Bhayangkari 13**

Setelah TK Kemala Bhayangkari 13 mengajukan akreditasi dan mendapatkan nilai tentunya ada manfaat yang diharapkan TK Kemala Bhayangkari 13. Segala usaha yang dilakukan TK Kemala Bhayangkari 13 untuk memenuhi 8 standar diharapkan dapat memberikan dampak dan perubahan yang positif bagi lembaga. Seperti yang dikatakan Ibu Erni dalam wawancara sebagai berikut:

Karena asesor menjelaskan untuk perlengkapan- perlengkapan itu apa saja yang diperlukan, jadi kami dan guru – guru memahami apa saja yang diperlukan. Dulunya kami tidak faham, tetapi semenjak itu kami mulai tahu dan untuk akreditasi yang akan datang kami sudah tau. Dan akreditasi ini sangat bermanfaat buat kami.

Manfaat yang dirasakan oleh setiap lembaga tentunya berbeda dengan lembaga yang lain tergantung dari kondisi dan keadaan yang ada di satuan masing- masing.

Hasil observasi manfaat akreditasi bagi TK Kemala Bhayangkari 13 yaitu memberikan masukan kepada pendidik dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan suatu pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak. Pendidik juga lebih tau kelengkapan apa saja yang seharusnya dilengkapi oleh seorang guru dalam mendukung pekerjaannya yang tentunya akan memudahkan guru untuk menjadi lebih professional.

#### **2.4 Tindak Lanjut Pelaksanaan Akreditasi di TK Kemala Bhayangkari 13**

Semua rangkaian akreditasi yang dilalui Di TK Kemala Bhayangkari 13 mulai dari persiapan akreditasi, kendala yang dihadapi, proses pelaksanaan visitasi dan akhirnya memperoleh nilai, tentunya ada tindak lanjut yang akan dilakukan untuk meningkatkan mutu dan kualitas layanan di lembaga. Dalam wawancaranya Ibu Erni mengatakan:

Untuk meningkatkan mutu sekolah kami sesuai dengan yang disampaikan asesor dalam memenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan.

Pemenuhan 8 Standar Nasional Pendidikan menjadi rencana tindak lanjut yang akan dilakukan TK Kemala Bhayangkari 13 termasuk peningkatan kualitas pendidik atau guru. Hal ini disampaikan oleh Ibu Erni dalam wawancaranya yang mengatakan:

Untuk guru kami akan lebih sering mengikutsertakan dalam mengikuti pelatihan dan memagangkan guru ke sekolah yang bisa dijadikan percontohan.



Hasil observasi tindak lanjut yang akan dilakukan TK Kemala Bhayangkari 13 adalah meningkatkan mutu layanan PAUD dengan memenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP). Kepala sekolah juga terus mendukung guru untuk rajin mengikuti pelatihan- pelatihan bidang PAUD bahkan mungkin mengikutsertakan guru magang disekolah rujukan yang kualitasnya lebih baik.



Gambar 4.2 Wawancara dengan Kepala Sekolah Tk Bhayangkari 13

### **3. TK IT Al- Ihsan**

#### **3.1 Persiapan Pelaksanaan Akreditasi TK IT Al- Ihsan**

Langkah awal dalam persiapan akreditasi yang dilakukan setiap lembaga tentunya tidak berbeda jauh diantara masing-masing lembaga. Persiapan yang dilakukan TK IT Al-Ihsan untuk memenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan mengikutsertakan semua guru dalam penyusunan dokumen – dokumen yang diperlukan. Akreditasi menjadi penting bagi TK IT Al-Ihsan untuk dapat mengukur sejauh mana TK IT Al-Ihsan sudah dapat memenuhi 8 Standart

Pendidikan Nasional (SNP). Dalam mempersiapkan akreditasi tentunya banyak hal yang harus dipersiapkan oleh satuan PAUD sebelum mengajukan untuk di akreditasi. Wawancara yang dilakukan pada hari Senin tanggal 17 Februari jam 09.35 Wib dengan kepala sekolah IBu Enawati mengatakan:

Sesuai dengan berkas akreditasi yang 8 standar itulah yang kami siapkan. Semuanya kami persiapkan mulai dari standar isi, standar proses, standar sarana dan prasarana dan semua nya yang harus dipenuhi.

Pemenuhan 8 Standar Nasional Pendidikan menjadi tantangan dan hambatan yang dirasakan TK IT Al-Ihsan untuk dapat mengajukan akreditasi. Hambatan yang dihadapi TK IT Al-Ihsan dalam mengajukan akreditasi yaitu kurangnya pengetahuan guru – guru tentang 8 standar PAUD yang harus dipenuhi disamping guru- guru juga masih belum ada yang berkualifikasi S1 PAUD yang linear dengan bidangnya.

Setelah penyelesaian dokumen terpenuhi maka langkah yang dilakukan TK IT Al-Ihsan adalah login ke Aplikasi Sispena 2.0 secara On Line. Berbeda dengan yang sebelumnya di tahun 2018 proses pengajuan akreditasi tidak perlu lagi mengirimkan berkas atau borang ke BAN PAUD DAN PAUD tetapi lembaga langsung mengisi sendiri EDS (Evaluasi Diri Satuan). Setelah login ke aplikasi Sisipena TK IT Al-Ihsan tinggal menunggu jadwal untuk divisitasi.

Hasil observasi persiapan akreditasi TK IT Al-Ihsan dilakukan oleh semua pendidik dan tenaga kependidikan untuk pemenuhan dokumen yang diperlukan. Kepala sekolah turun langsung membimbing guru untuk menyiapkan dokumen – dokumen yang belum ada, sehingga semuanya selesai dan terpenuhi

untuk pemenuhan 8 Standar Nasional Pendidikan ( SNP) yang tertera pada instrument akreditasi.

### **3.2 Pelaksanaan Akreditasi TK IT Al- Ihsan**

Visitasi akreditasi yang menjadi puncak pelaksanaan akreditasi menjadi moment yang sangat ditunggu- tunggu oleh pihak asesori yaitu TK IT Al-Ihsan. Pelaksanaan visitasi dilakukan dihari yang telah disepakati oleh pihak Asesor selaku pihak dari BAN PAUD DAN PAUD dan TK IT Al-Ihsan sebagai lembaga yang mengajukan. Dalam wawancaranya Ibu Erna mengatakan:

Sebelum asesor datang untuk memvisitasi sekolah kami ,mereka sudah terlebih dahulu menelp saya sebagai kepala sekolah untuk memberitahukan tanggal berapa akan datang untuk visitasi ke sekolah kami.

Dalam pelaksanaan visitasi tentunya ada hal- hal yang harus disiapkan sebelum asesor datang kesekolah TK IT Al-Ihsan baik itu berkas atau dokumen yang sudah dipersiapkan juga beberapa hal lain seperti dikatakan Ibu Erna dalam wawancaranya sebagai berikut:

Sewaktu telp asesor juga meminta kami untuk menyiapkan printer dan laptop. Asesor juga bertanya jam berapa siswa kami tiba disekolah.

Proses visitasi yang dilakukan selama satu hari berlangsung dari pagi sampai selesai, dimana selama proses visitasi tersebut semua guru juga tidak diperbolehkan pulang. Asesor yang datang juga melihat proses pembelajaran mulai dari penyambutan anak sampai anak pulang sekolah . Dalam pelaksanaan visitasi TK IT Al-Ihsan Ibu Erna mengatakan:

Kurangnya asesor itu memahami tentang proses PAUD, proses pembelajaran, jadi kurang nyambung. Dan salah satu asesor itu bukan di bidang PAUD.

Tetapi Ibu Erna juga mengakui kalau TK IT Al-Ihsan juga memiliki kekurangan dari sarana prasaran dan kualifikasi pendidik dimana guru sebagai tenaga pendidik di TK IT Al-Ihsan belum ada yang linear jurusanannya dengan PAUD. Dalam wawancara Ibu Erna mengatakan:

Kalau kompetensi guru saya rasa mereka kan sudah mengikuti Diklat Dasar ,memang ada beberapa orang yang belum tapi sebagian besar mereka sudah memiliki kompetensi diklat dasar PAUD.

Pelaksanaan akreditasi di TK IT Al-Ihsan menurut Ibu Erna sebagai Kepala Sekolah berjalan dengan baik karena apa yang dibutuhkan oleh asesor Alhamdulillah terpenuhi.Semua dokumen yang diminta oleh asesor terpenuhi.Dokumen yang dibuat oleh TK IT Al-Ihsan menjadi penilaian yang difokuskan oleh asesor ssesuia dengan wawancara dengan Ibu Erna yang mengatakan:

Mereka hanya fokus kepada dokumen, karena hanya melihat ruangan kelas untuk melihat perbandingan jumlah anak dengan guru. Dalam pelaksanaannya kami juga melibatkan orangtua murid dalam hal menyuikan dokumen berupa foto saat kami berkegiatan diluar.

Hasil observasi pelaksanaan akreditasi di TK IT Al-Ihsan berlangsung dalam satu hari kerja sesuai dengan tanggal yang sudah disepakati.Visitasi berlangsung dengan baik dan satuan bisa memenuhi dokumen – dokumen yang

diminta oleh asesor. Asesor yang hadir berjumlah 2 orang ,namun salah satu asesor bukanlah dibidang PAUD sehingga memberikan sedikit kekecewaan bagi pihak sekolah karena dianggap kurang tepat untuk melakukan assessment.

### **3.3 Manfaat Pelaksanaan Akreditasi di TK IT Al-Ihsan**

Setelah proses visitasi akreditasi selesai tentunya akan ada penetapan nilai yang diberikan oleh BAN PAUD DAN PAUD .Tidak menunggu lama setelah proses visitasi nilai akreditasi Tk IT Al-Ihsan pun keluar dengan nilai C yang tentunya menjadi keputusan yang sangat mengejutkan bagi pihak TK IT Al-Ihsan Dalam wawancarana sebagai kepala sekolah Ibu Erna mengatakan:

Saya secara pribadi merasa nilai itu kurang memuaskan, karena salah satu asesor itu juga memang bukan dibidang PAUD jadi kurang memahami apa yang dinilai.

Walaupun nilai akreditasi Tk IT Al-Ihsan kurang memuaskan bagi pihak lembaga sebagai asesi, namun masih ada manfaat yang bisa mereka dapatkan dari rangkaian akreditasi yang dilkukan mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan sampe pada tahap penentuan nilai akreditsi. Dalam wawancaranya Ibu Erna mengatakan:

Tentunya banyak manfaaatnya, kita tentunya jadi tau ternyata kekurangan kita seperti ini. Jadi untuk kedepannya kita jadi bisa memenuhi apa kekurangan tersebut sehingga kita tahu kelebihan dan kekurangan kita.

Hasil observasi manfaat akreditasi di Tk IT Al-Ihsan yaitu satuan jadi lebih tau apa kekurangan yang ada sehingga bisa melakukan perbaikan kedepannya agar lebih baik lagi.Disamping itu juga pendidik dan tenaga

kependidikan bisa mengetahui apa – apa saja yang harus dilengkapi di sekolah termasuk sarana dan prasarana yang harus sesuai dengan jumlah murid.

### **3.4 Tindak Lanjut Pelaksanaan Akreditasi di TK IT Al-Ihsan**

Rangkaian akreditasi yang dilalui di TK TK IT Al-Ihsan mulai dari persiapan akreditasi, kendala yang dihadapi, proses pelaksanaan visitasi sampai akhirnya memperoleh nilai, tentunya ada tindak lanjut yang akan dilakukan untuk meningkatkan mutu dan kualitas layanan di lembaga. Dalam wawancaranya Ibu Erna mengatakan:

Setelah terakreditasi tentunya kekurangan yang sudah kita dapatkan pada saat asesor turun disaat visitasi bisalah kita penuhi semaksimal mungkin. Dari segi sarana dan prasarana ternyata seperti ini, perbandingan antara anak dengan ruangan harus sesuai.

Adanya tindak lanjut dari TK TK IT Al-Ihsan untuk lebih meningkatkan lagi pemenuhan semua 8 Standar Nasional Pendidikan akan dilakukan secara berkesinambungan, sehingga berencana untuk mengajukan kembali akreditasi dengan nilai yang lebih baik lagi dari nilai C yang sudah didapatkan.

Hasil observasi tindak lanjut yang akan dilakukan oleh Tk IT Al-Ihsan salah satunya adalah mengajukan kembali akreditasi untuk mendapatkan nilai yang lebih baik dari nilai yang didapatkan yaitu nilai C, dengan memenuhi semua standar yang ditentukan yang tentunya akan dilakukan secara berkesinambungan. Satuan juga akan memenuhi sarana dan prasarana yang sesuai dengan standar yang ditentukan



Gambar 4.3 Wawancara dengan Kepala Sekolah Tk IT Al Ihsan

#### **4. Wawancara pihak yang terlibat akreditasi**

##### **4.1 Kasi Kelembagaan Dan Sarpras Bidang PAUD dan PAUD**

###### Profil

Nama : RISWAN EFENDI, SE., MM

Tempat/Tgl Lahir : Sitampa, 17 Juli 1979

Pekerjaan : Dinas Pendidikan Kota Padangsidimpuan

Jabatan : Kasi Kelembagaan Dan Sarpras Bidang PAUD  
dan PAUD

Pangkat/Gol : Penata Tk I/III/C

Pendidikan : S1 UISU  
S2 UNP Sumatera Barat (Manajemen)

Kota Padangsidimpuan merupakan kota kecil dengan julukan Kota Salak, terdiri dari beragam suku dan bahasa. Di Kota Padangsidimpuan terdapat 101 satuan PAUD yang terdiri dari 42 Taman Kanak-Kanak (TK) , 43 Kelompok Bermain (KB) , 12 Taman Penitipan Anak ( TPA) dan 4 Satuan Paud Sejenis (SPS). Dari 101 satuan yang ada di Padangsidimpuan tentunya belum semuanya terakreditasi mengingat tidak semua lembaga mengetahui bagaimana dan apa

kegunaan akreditasi buat lembaganya. Dalam wawancaranya dengan bapak Kasi Kelembagaan Dan Sarpras Bidang PAUD dan PAUD pada hari ....tanggal ...tahun 2020 jam 10.00 Wib bapak Riswan mengatakan:

Alhamdulillah dari jumlah keseluruhan PAUD di kota Padangsidempuan dari 101 satuan PAUD kita sudah melewati ambang batas 50 % atau 59 satuan PAUD sudah terakreditasi dengan nilai B dan C.

Pencapaian akreditasi di Kota Padangsidempuan sudah melebihi 50 % dari keseluruhan jumlah satuan yaitu 59 satuan dari 101 satuan yang ada. Ini menunjukkan angka yang cukup bagus dan memungkinkan di tahun 2020 ini akan ada penambahan dari jumlah 59 satuan yang sudah terakreditasi.

Berikut data satuan PAUD di Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan:

TABEL 4.7 Data Satuan PAUD di Kecamatan Padangsidempuan Selatan

NO	NAMA SATUAN	AKREDITASI
1	TK ABA II	B
2	TK BUNDA	BELUM
3	TK IT AL- IHSAN	C
4	TK KARTIKA I-65	B
5	TK KEMALA BHAYANGKARI 13	B
6	TK SANTA BERNADETTA	B
7	TK BAHAGIA	B
8	TK HKBP	B
9	TK IT AL KAUTSAR	B
10	TK N PEMBINA I	B
11	TK NUFA	BELUM
12	KB CAHAYA HATI	BELUM
13	KB INSANI	BELUM
14	KB ITTIHADUL WATHONIYAH	BELUM
15	KB ARRAHMAN	BELUM
16	TK MAHERA	BELUM
17	TK MUHAJIRIN	BELUM



Dari data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kota Padangsidempuan untuk Kecamatan Padangsidempuan Selatan dengan jumlah satuan sebanyak 17 diantaranya sudah lebih 50% yang sudah terakreditasi yaitu 9 lembaga yang sudah terakreditasi dan 8 lembaga memperoleh nilai B dan 1 lembaga dengan nilai C. Tentunya untuk pencapaian diatas ada andil ataupun peran dari dinas pendidikan selaku mitra dari satuan PAUD untuk memotivasi satuan dalam mengajukan akreditasi. Dalam wawancaranya Pak Riswan mengatakan:

Menindak lanjuti program pemerintah dalam meningkatkan kualitas satuan PAUD kami dari dinas pendidikan melalui pamong belajar, penilik dan pengawas tk tentunya secara terus menerus kami melakukan sosialisasi pembimbingan satuan PAUD untuk melaksanakan akreditasi dan dilakukan secara kontinu.

Usaha-usaha yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan dilakukan dengan kerjasama yang baik semua unsur yang terkait. Upaya untuk memotivasi satuan PAUD dalam melaksanakan akreditasi dilakukan setiap tahunnya dalam berbagai bentuk kegiatan diantaranya Sosialisasi Peningkatan Mutu Layanan PAUD, Bimtek Akreditasi dengan mengundang nara sumber langsung dari BAN PAUD DAN PAUD yang diikuti lembaga yang ada di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Padangsidempuan dan dilakukan sudah 3 tahun berturut-turut. Upaya yang dilakukan tentunya memberikan dampak terhadap satuan. Pak Riswan mengatakan:

Alhamdulillah seperti diketahui misi kota padangsidempuan sebagai kota pendidikan, tentunya dengan terakrditasnya PAUD di kota padangsidempuan bisa meningkatkan sarana prasarana dan proses kegiatan belajar mengajar dan tentunya meningkatkan marwah lembaga tersebut.

Akreditasi satuan PAUD bukan saja memberikan dampak yang positif bagi satuan PAUD yang sudah diakreditasi maupun yang belum akreditasi tetapi memberikan dampak juga kepada dinas pendidikan dalam membuat kebijakan-kebijakan yang akan dilakukan setiap tahunnya. Kebijakan yang diambil bertujuan untuk lebih meningkatkan lagi jumlah satuan PAUD yang di kareditasi dan tujuan akhirnya adalah meningkatkan mutu layana PAUD khusunya di Kota Padangsidempuan.



Gambar 4.5 Wawancara dengan Kasi Kelembagaan dan Sarpras Bidang PAUD DAN PNF

#### **4.2 Asesor BAN PAUD dan PAUD**

##### **Profil**

Nama : Zulkarnaen Ali Siddik, S.Pd., S.PsI., Gr., M.Si

Tempat/Tgl Lahir : Simaninggir, 07 Agustus 1990

Jabatan : Asosor BAN PAUD dan PAUD

Pendidikan : S1 Pendidikan Kimia

S1 Psikologi

Pendidikan Profesi Guru (PPG)

S2 Ilmu Kimia

Asesor adalah orang yang berkualifikasi untuk melakukan asesmen. Sedangkan asesmen merupakan suatu penilaian yang sistematis, terdokumentasi dan independen dengan mengumpulkan bukti-bukti untuk menentukan apakah sistem manajemen mutu sesuai dengan kriteria asesmen. Dengan demikian, Asesor Akreditasi PAUD dan PAUD adalah seseorang yang mempunyai kualifikasi yang relevan dan kompeten untuk melaksanakan penilaian kelayakan program dalam satuan Pendidikan PAUD dan PAUD. Seorang asesor memiliki kompetensi yang meliputi keterampilan dan pengetahuan tentang akreditasi serta atribut asesor. Atribut asesor yaitu diplomatis, sopan, berdisiplin diri, jujur, sabar, penuh perhatian, gemar bertanya, pandai menjelaskan, berpikiran terbuka, analitis, rajin, tidak mudah dipengaruhi, rajin mencatat, cermat menyimpan catatan, mendengarkan orang lain dan profesional. Berdasarkan keterangan di atas peneliti telah melaksanakan wawancara dengan asesor pada hari Rabu tanggal 31 Maret 2020 di Padang sidimpuan.

Persiapan yang dilakukan sebelum melakukan visitasi akreditasi. Dalam melaksanakan tugasnya, asesor harus memiliki pemahaman yang baik tentang mekanisme pelaksanaan akreditasi, yaitu : (1) Permohonan akreditasi oleh lembaga PAUD (asesi) kepada BAN-PAUD yang telah memiliki izin penyelenggaraan program PAUD sesuai dengan UU RI No. 30/2003 Pasal 62 dan telah melakukan kegiatan PAUD minimal 1 tahun

setelah mendapat izin Depdiknas. (2) Pengiriman surat jawaban disertai dengan lampiran instrumen akreditasi BAN-PAUD kepada lembaga PAUD. (3) Lembaga PAUD (asesi) mengembalikan dokumen berupa instrumen yang sudah diisi dan disertai dengan lampiran-lampiran pendukung. (4) Setelah asesor menerima surat penugasan dari BAN-PAUD, tim asesor menghubungi asesi yang akan diakreditasi. (5) Tim asesor melakukan evaluasi dokumen (*Desk Evaluation*) yaitu penilaian kelengkapan dokumen hasil evaluasi diri satuan dan program PAUD menggunakan ceklis Asesmen Akreditasi. (6) Tim asesor menyusun Laporan Ringkas Asesmen Kecukupan Dokumen PAUD Pemohon Akreditasi. Dari hasil kegiatan tersebut dapat dipergunakan untuk rencana pelaksanaan visitasi atau asesmen lapangan. (7) Tim asesor menghubungi asesi untuk konfirmasi jadwal visitasi. (8) Tim asesor melaksanakan visitasi yaitu kegiatan kunjungan untuk meneliti kesesuaian dokumen/rekaman dengan kondisi yang ada di lapangan atau kesesuaian dengan standar. Visitasi dilaksanakan untuk kali pertama kegiatan asesmen dan nantinya dalam rangka melakukan surveilan. Ketika melakukan visitasi atau asesmen lapangan, tim asesor harus membacakan hak-hak asesi, yaitu: untuk dihormati atas kemampuannya, ditanya secara fair dan didengarkan, mendapatkan kesempatan menjelaskan, menunjukkan dan berubah pikiran, tidak dibentak, diases hanya dalam ruang lingkup, tidak dijejek untuk menjawab, mencatat, dan mengecek dengan supervisor. (9) Tim asesor menyusun Laporan Ketidaksesuaian Hasil Asesmen dan menyampaikannya pada asesi. (10)

Setelah memperoleh laporan dari asesor, hasil akreditasi PAUD ditentukan oleh rapat pleno BAN-PAUD.

Yang dinilai asesor saat visitasi akreditasi adalah sesuai Instrumen Penilaian Akreditasi (IPA) untuk mengukur performan satuan PAUD yang digunakan oleh asesor pada saat visitasi. Selama melakukan penilaian asesor diwajibkan melakukan observasi terhadap: (1) seluruh proses kegiatan pembelajaran sebelum anak datang sampai seluruh kegiatan di satuan berakhir; dan (2) pengelolaan kelembagaan berupa 8 Standar Pendidikan Nasional (SNP) berupa (1) Standar Pencapaian Perkembangan Anak. (2) Standar Isi. (3) Standar Proses (4) Standar Kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan (5) Standar Sarana Prasarana (6) Standar pengelolaan (7) Standar Pembiayaan (8) Standar Penilaian. Dan lebih lengkapnya dapat dilihat Instrumen Akreditasi (IPA) PAUD. Sumber BAN PAUD dan PNF.

## INSTRUMEN PENILAIAN AKREDITASI (IPA) PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)

### PETUNJUK UMUM

Berikut ini adalah Instrumen Penilaian Akreditasi (IPA) untuk mengukur performan satuan PAUD yang digunakan oleh asesor pada saat visitasi. Selama melakukan penilaian asesor **diwajibkan melakukan observasi** terhadap: (1) seluruh proses kegiatan pembelajaran sebelum anak datang sampai seluruh kegiatan di satuan berakhir; dan (2) pengelolaan kelembagaan.

Asesor mengisi format dengan cara memberi tanda centang (☐) pada masing-masing kolom sesuai dengan petunjuk pada masing-masing butir.

Nama dan alamat satuan PAUD yang divisitasi:	Kabupaten/ Kota	
	Provinsi	

	NPSN	
	No telp.	
	Email	
Kepala Sekolah/Satuan Pendidikan:	Badan Hukum (kelembagaan):	
Kelompok usia anak yang dilayani: <input type="checkbox"/> 0 – 1 tahun = ..... anak <input type="checkbox"/> 1 – 2 tahun = ..... anak <input type="checkbox"/> 2 – 3 tahun = ..... anak <input type="checkbox"/> 3 – 4 tahun = ..... anak <input type="checkbox"/> 4 – 5 tahun = ..... anak <input type="checkbox"/> 5 – 6 tahun = ..... anak	Data pendidik dan tenaga kependidikan:  Jumlah Pendidik _____ orang  Jumlah tenaga kependidikan _____ orang	
Nama Lengkap Asesor :	Pelaksanaan Visitasi (tgl/bl/th) :  Jam _____ s.d. jam _____	

## 1. STANDAR PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK

Pencapaian perkembangan anak dibedakan per usia (2-3 tahun, 2-4 tahun, 4-5 tahun, dan 5-6 tahun). **Pada satuan yang melayani lebih dari satu kelompok usia maka setiap asesor menilai peserta didik pada kelompok usia yang berbeda dengan asesor pasangannya. Jika hanya satu kelompok usia maka asesor menilai peserta didik yang berbeda dengan pasangannya.**

Asesor wajib memberikan tanda centang (✓) pada kolom **YA** atau **TIDAK** berdasarkan pengamatan/wawancara langsung kepada beberapa peserta didik (secara acak), pendidik, tenaga kependidikan dan pihak-pihak yang terkait, serta pemeriksaan data/dokumen yang ada.

**Bukti tersebut dilampirkan dalam bentuk video/foto/catatan/dokumen lainnya .**

Petunjuk pengamatan pada anak

- Asesor mengamati perkembangan anak sesuai butir-butir indikator pada kelompok usia yang diamati/terpilih.

- Jika terdapat butir indikator yang tidak teramati, guru diminta untuk memberikan stimulasi pada anak agar indikator dapat diamati. Anak yang diberikan stimulasi dipilih secara acak, bukan yang dipilih/disiapkan oleh guru.
- *Cheklis* kotak sesuai yang diamati
- Jawaban **YA** untuk indikator yang teramati dan sudah memenuhi capaian.
- Jawaban **TIDAK** untuk indikator yang tidak memenuhi capaian.

Usia Anak dan Indikator	Ya	Tidak	Fakta pendukung (Foto Kegiatan/Dokumen/Catatan)
<b>1.1. Nilai agama dan moral</b>			
<b>2-3 Tahun</b> <ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Mulai meniru gerakan berdoa/sembahyang sesuai dengan agamanya.</li> <li><input type="checkbox"/> Mulai memahami kapan mengucapkan salam, terima kasih, maaf, dsb.</li> </ul> <b>3-4 Tahun</b> <ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Mengenal dirinya dan alam semesta sebagai ciptaan Tuhan.</li> <li><input type="checkbox"/> Mengetahui perilaku yang berlawanan meskipun belum selalu dilakukan (seperti pemahaman perilaku baik-buruk, benarsalah, sopan-tidak sopan).</li> <li><input type="checkbox"/> Mulai meniru doa pendek sesuai dengan agamanya.</li> </ul>			
<b>4-5 Tahun</b> <ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Mengenal dirinya dan alam semesta sebagai ciptaan Tuhan.</li> <li><input type="checkbox"/> Mengetahui agama yang dianutnya</li> <li><input type="checkbox"/> Meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar.</li> <li><input type="checkbox"/> Mengucapkan doa sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu.</li> <li><input type="checkbox"/> Membiasakan diri berperilaku baik.</li> <li><input type="checkbox"/> Mengucapkan salam dan membalas salam.</li> </ul>			

<p><b>5-6 Tahun</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Mengenal dirinya dan alam semesta sebagai ciptaan Tuhan.</li> <li><input type="checkbox"/> Mengenal agama yang dianut.</li> <li><input type="checkbox"/> Mengerjakan ibadah.</li> <li><input type="checkbox"/> Berperilaku positif, seperti jujur, penolong, sopan, hormat, sportif.</li> <li><input type="checkbox"/> Menjaga kebersihan diri (seperti cuci tangan dan sikat gigi), dan lingkungan (seperti membuang sampah pada tempatnya).</li> </ul>			
<b>1.2. Fisik Motorik</b>			
<b>1.2.1. Motorik kasar</b>			
<p><b>2-3 Tahun</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Berjalan sambil berjinjit.</li> <li><input type="checkbox"/> Melompat ke depan dan ke belakang dengan dua kaki.</li> <li><input type="checkbox"/> Melempar dan menangkap bola.</li> <li><input type="checkbox"/> Menari mengikuti irama.</li> <li><input type="checkbox"/> Naik-turun tangga atau tempat yang lebih tinggi/rendah dengan berpegangan.</li> </ul> <p><b>3-4</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> <b>Tahun</b> Berlari sambil membawa sesuatu yang ringan (bola).</li> <li><input type="checkbox"/> Naik-turun tangga atau tempat yang lebih tinggi dengan kaki bergantian.</li> <li><input type="checkbox"/> Meniti di atas papan yang cukup lebar.</li> <li><input type="checkbox"/> Melompat turun dari ketinggian kurang lebih 20 cm (di bawah tinggi lutut anak).</li> <li><input type="checkbox"/> Meniru gerakan senam sederhana seperti menirukan gerakan pohon, kelinci melompat).</li> <li><input type="checkbox"/> Berdiri dengan satu kaki.</li> </ul>			
<p><b>4-5 Tahun</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Menirukan gerakan binatang, pohon tertiuip angin, pesawat terbang, dsb.</li> <li><input type="checkbox"/> Melakukan gerakan menggantung (bergelayut).</li> <li><input type="checkbox"/> Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi.</li> </ul>			



<input type="checkbox"/> Melempar sesuatu secara terarah. <input type="checkbox"/> Menangkap sesuatu secara tepat. <input type="checkbox"/> Menendang sesuatu secara terarah. <b>5-6</b> <input type="checkbox"/> <b>Tahun</b> Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan. <input type="checkbox"/> Melakukan koordinasi gerakan mata-kakitangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam. <input type="checkbox"/> Melakukan permainan fisik dengan aturan Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri.			
<b>1.2.2. Motorik halus</b>			
<b>2-3 Tahun</b> <input type="checkbox"/> Meremas kertas atau kain dengan menggerakkan lima jari. <input type="checkbox"/> Melipat kain/kertas meskipun belum rapi/lurus. <input type="checkbox"/> Menggunting kertas tanpa pola. <input type="checkbox"/> Koordinasi jari tangan cukup baik untuk memegang benda pipih seperti sikat gigi, sendok. <b>3-4</b> <input type="checkbox"/> <b>Tahun</b> Menuang air, pasir, atau biji-bijian ke dalam tempat penampung (mangkuk, ember). <input type="checkbox"/> Memasukkan benda kecil ke dalam botol (potongan lidi, kerikil, biji-bijian). <input type="checkbox"/> Meronce benda yang cukup besar. <input type="checkbox"/> Menggunting kertas mengikuti pola garis lurus. <b>4-5 Tahun</b> <input type="checkbox"/> Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran. <input type="checkbox"/> Menjiplak bentuk. <input type="checkbox"/> Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit			
<input type="checkbox"/> Melakukan gerakan manipulative untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media.			

<input type="checkbox"/> Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media. <input type="checkbox"/> Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumpit, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras).  <b>5-6 Tahun</b> <input type="checkbox"/> Menggambar sesuai gagasannya. <input type="checkbox"/> Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan. <input type="checkbox"/> Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar. <input type="checkbox"/> Menggunting sesuai dengan pola. <input type="checkbox"/> Menempel gambar dengan tepat.			
<b>1.2.3. Kesehatan dan perilaku keselamatan</b>			
<b>2-3 Tahun</b> <input type="checkbox"/> Berat badan sesuai Tingkat usia. <input type="checkbox"/> Tinggi badan sesuai Tingkat usia.  <input type="checkbox"/> Berat badan sesuai dengan standar tinggi badan. <input type="checkbox"/> Lingkar kepala sesuai Tingkat Usia.  <input type="checkbox"/> Mencuci, membilas, dan mengelap ketika cuci tangan tanpa bantuan.  <b>3-4 Tahun</b> <input type="checkbox"/> Berat badan sesuai Tingkat usia. <input type="checkbox"/> Tinggi badan sesuai Tingkat usia.  <input type="checkbox"/> Berat badan sesuai dengan standar tinggi badan. <input type="checkbox"/> Lingkar kepala sesuai Tingkat usia.  <input type="checkbox"/> Menggosok gigi.  <b>4-5 Tahun</b> <input type="checkbox"/> Berat badan sesuai tingkat usia. <input type="checkbox"/> Tinggi badan sesuai tingkat usia.  <input type="checkbox"/> Berat badan sesuai dengan standar tinggi badan. <input type="checkbox"/> Lingkar kepala sesuai tingkat usia.  <input type="checkbox"/> Menggunakan toilet (penggunaan air, membersihkan diri) dengan bantuan minimal.			

<p><b>5-6 Tahun</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Berat badan sesuai tingkat usia.</li> <li><input type="checkbox"/> Tinggi badan sesuai standar usia.</li> <li><input type="checkbox"/> Lingkar kepala sesuai tingkat usia.</li> </ul>			
<ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Membersihkan, dan membereskan tempat bermain.</li> <li><input type="checkbox"/> Memahami tata cara menyebrang.</li> </ul>			
<b>1.3. Kognitif</b>			
<b>1.3.1. Belajar dan pemecahan masalah</b>			
<p><b>2-3 Tahun</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Melihat dan menyentuh benda yang ditunjukkan oleh orang lain.</li> <li><input type="checkbox"/> Konsentrasi dalam mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orangtua.</li> <li><input type="checkbox"/> Mengeksplorasi sebab dan akibat.</li> </ul> <p><b>3-4 Tahun</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Paham bila ada bagian yang hilang dari suatu pola gambar seperti pada gambar wajah orang matanya tidak ada, mobil bannya copot, dsb.</li> <li><input type="checkbox"/> Menyebutkan berbagai nama makanan dan rasanya (garam, gula atau cabai).</li> <li><input type="checkbox"/> Menyebutkan berbagai macam kegunaan dari benda.</li> <li><input type="checkbox"/> Memahami persamaan antara dua benda.</li> <li><input type="checkbox"/> Memahami perbedaan antara dua hal dari jenis yang sama.</li> <li><input type="checkbox"/> Mengerjakan tugas sampai selesai.</li> <li><input type="checkbox"/> Menjawab apa yang akan terjadi selanjutnya dari berbagai kemungkinan.</li> <li><input type="checkbox"/> Menyebutkan bilangan angka 1-10.</li> <li><input type="checkbox"/> Mengenal beberapa huruf atau abjad tertentu dari A-Z yang pernah dilihatnya.</li> </ul> <p><b>4-5 Tahun</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Mengenal benda berdasarkan fungsi (contoh: sapu untuk membersihkan kelas, pensil untuk menulis).</li> <li><input type="checkbox"/> Menggunakan benda-benda sebagai permainan simbolik (kursi sebagai mobil).</li> </ul>			

<input type="checkbox"/> Mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari (gerimis, hujan, gelap, terang, temaram, dsb). <input type="checkbox"/> Mengetahui konsep banyak dan sedikit. <input type="checkbox"/> Mengkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri yang terkait dengan berbagai pemecahan masalah. <input type="checkbox"/> Mengamati benda dan gejala dengan rasa ingin tahu. <input type="checkbox"/> Memahami posisi/kedudukan dalam keluarga, lingkungan sosial (misal: sebagai peserta didik/anak/teman).			
<b>5-6 Tahun</b> <input type="checkbox"/> Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti: apa yang terjadi ketika air ditumpahkan). <input type="checkbox"/> Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang sederhana (Contoh: bagaimana jika bekalnya ketinggalan). <input type="checkbox"/> Menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru (Contoh: menggunakan benda-benda sekitarnya untuk bermain peran). <input type="checkbox"/> Menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah (ide, gagasan di luar kebiasaan).			
<b>1.3.2. Berfikir logis</b>			
<b>2-3 Tahun</b> <input type="checkbox"/> Menyebut bagian-bagian suatu gambar seperti gambar wajah orang, mobil, binatang, dsb. <input type="checkbox"/> Mengenal bagian-bagian tubuh. <input type="checkbox"/> Memahami konsep ukuran (besar kecil, panjang-pendek). <input type="checkbox"/> Mengenal tiga macam bentuk. <input type="checkbox"/> Mulai mengenal pola. <input type="checkbox"/> Memahami simbol angka dan maknanya.			
<b>3-4 Tahun</b> <input type="checkbox"/> Menempatkan benda dalam urutan. ukuran (paling kecil-paling besar). <input type="checkbox"/> Mulai mengikuti pola tepuk tangan.			

<input type="checkbox"/> Mengenal konsep banyak dan sedikit. <input type="checkbox"/> Menjelaskan model/karya yang dibuatnya. <b>4-5 Tahun</b> <input type="checkbox"/> Mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, bentuk atau warna atau ukuran. <input type="checkbox"/> Mengenal gejala sebab-akibat yang terkait dengan dirinya. <input type="checkbox"/> Mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi. <input type="checkbox"/> Mengenal pola (misal, AB-AB dan ABCABC) dan mengulanginya. <input type="checkbox"/> Mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi ukuran atau warna.			
<b>5-6 Tahun</b> <input type="checkbox"/> Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran: “lebih dari”; “kurang dari”; dan “paling/ter”. <input type="checkbox"/> Menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan (seperti: ”ayo kita bermain pura-pura seperti burung”). <input type="checkbox"/> Menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan. <input type="checkbox"/> Mengenal sebab-akibat tentang lingkungannya (angin bertiup menyebabkan daun bergerak, air dapat menyebabkan sesuatu menjadi basah). <input type="checkbox"/> Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, ukuran dan fungsi. <input type="checkbox"/> Mengklasifikasikan benda yang lebih banyak ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, atau kelompok berpasangan yang lebih dari 2 variasi. <input type="checkbox"/> Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya.			
<b>1.3.3. Berfikir simbolik</b>			

<p><b>2-3 Tahun</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Meniru perilaku orang lain dalam menggunakan barang.</li> <li><input type="checkbox"/> Memberikan nama atas karya yang dibuat.</li> <li><input type="checkbox"/> Melakukan aktivitas seperti kondisi nyata (misal: memegang gagang telpon).</li> </ul> <p><b>3-4 Tahun</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Menyebutkan peran dan tugasnya (misal, koki tugasnya memasak).</li> <li><input type="checkbox"/> Menggambar atau membentuk sesuatu konstruksi yang mendeskripsikan sesuatu yang spesifik.</li> <li><input type="checkbox"/> Melakukan aktivitas bersama teman dengan terencana (bermain berkelompok dengan memainkan peran tertentu seperti yang telah direncanakan).</li> </ul> <p><b>4-5 Tahun</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Membilang banyak benda satu sampai sepuluh.</li> <li><input type="checkbox"/> Mengenal konsep bilangan.</li> <li><input type="checkbox"/> Mengenal lambang bilangan.</li> <li><input type="checkbox"/> Mengenal lambang huruf.</li> </ul>			
<p><b>5-6 Tahun</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung.</li> <li><input type="checkbox"/> Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan.</li> <li><input type="checkbox"/> Mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan.</li> <li><input type="checkbox"/> Merepresentasikan berbagai macam benda dalam bentuk gambar atau tulisan (ada benda pensil yang diikuti tulisan dan gambar pensil).</li> </ul>			
<b>1.4. Bahasa</b>			
<b>1.4.1. Memahami bahasa</b>			
<p><b>2-3 Tahun</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Memainkan kata/suara yang didengar dan diucapkan berulang-ulang.</li> <li><input type="checkbox"/> Hafal beberapa lagu anak sederhana.</li> <li><input type="checkbox"/> Memahami cerita/dongeng sederhana.</li> </ul>			

<p><input type="checkbox"/> Memahami perintah sederhana seperti letakkan mainan di atas meja, ambil mainan dari dalam kotak.</p> <p><b>3-4 Tahun</b></p> <p><input type="checkbox"/> Pura-pura membaca cerita bergambar dalam buku dengan kata-kata sendiri.</p> <p><input type="checkbox"/> Mulai memahami dua perintah yang diberikan bersamaan (contoh: ambil mainan di atas meja lalu berikan kepada ibu pengasuh atau pendidik).</p> <p><b>4-5 Tahun</b></p> <p><input type="checkbox"/> Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya).</p> <p><input type="checkbox"/> Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan.</p> <p><input type="checkbox"/> Memahami cerita yang dibacakan.</p> <p><input type="checkbox"/> Mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb).</p> <p><input type="checkbox"/> Mendengar dan membedakan bunyibunyian dalam Bahasa Indonesia (contoh, bunyi dan ucapan harus sama).</p> <p><b>5-6 Tahun</b></p> <p><input type="checkbox"/> Mengerti beberapa perintah secara bersamaan.</p> <p><input type="checkbox"/> Mengulang kalimat yang lebih kompleks.</p> <p><input type="checkbox"/> Memahami aturan dalam suatu permainan.</p>			
--	--	--	--

#### 1.4.2. Mengungkapkan bahasa

<p><b>2-3 Tahun</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Menggunakan kata tanya dengan tepat (apa, siapa, bagaimana, mengapa, dimana).</li> <li><input type="checkbox"/> Menggunakan 3 atau 4 kata untuk memenuhi kebutuhannya (misal, mau minum air putih).</li> </ul> <p><b>3-4 Tahun</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Mulai menyatakan keinginan dengan mengucapkan kalimat sederhana (6 kata).</li> <li><input type="checkbox"/> Mulai menceritakan pengalaman yang dialami dengan cerita sederhana.</li> </ul> <p><b>4-5 Tahun</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Mengulang kalimat sederhana.</li> <li><input type="checkbox"/> Bertanya dengan kalimat yang benar.</li> <li><input type="checkbox"/> Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan.</li> <li><input type="checkbox"/> Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb).</li> <li><input type="checkbox"/> Menyebutkan kata-kata yang dikenal.</li> <li><input type="checkbox"/> Mengutarakan pendapat kepada orang lain.</li> <li><input type="checkbox"/> Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan.</li> <li><input type="checkbox"/> Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar.</li> <li><input type="checkbox"/> Memperkaya perbendaharaan kata</li> <li><input type="checkbox"/> Berpartisipasi dalam percakapan.</li> </ul> <p><b>5-6 Tahun</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks.</li> <li><input type="checkbox"/> Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama.</li> <li><input type="checkbox"/> Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung.</li> <li><input type="checkbox"/> Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan).</li> <li><input type="checkbox"/> Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain.</li> </ul>			
--	--	--	--



<input type="checkbox"/> Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan. <input type="checkbox"/> Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita.			
<b>1.4.3. Keaksaraan</b>			
<b>2-3 Tahun</b> - <b>3-4 Tahun</b> - <b>4-5 Tahun</b> <input type="checkbox"/> Mengenal simbol-simbol. <input type="checkbox"/> Mengenal suara-suara hewan/benda yang ada di sekitarnya. <input type="checkbox"/> Membuat coretan yang bermakna. <input type="checkbox"/> Meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z.  <b>5-6 Tahun</b> <input type="checkbox"/> Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal. <input type="checkbox"/> Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya. <input type="checkbox"/> Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama. <input type="checkbox"/> Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf. <input type="checkbox"/> Membaca nama sendiri. <input type="checkbox"/> Menuliskan nama sendiri. <input type="checkbox"/> Memahami arti kata dalam cerita.			
<b>1.5. Sosial Emosional</b>			
<b>1.5.1. Kesadaran diri</b>			
<b>2-3 Tahun</b> <input type="checkbox"/> Memberi salam setiap mau pergi. <input type="checkbox"/> Memberi reaksi percaya pada orang dewasa.  <input type="checkbox"/> Menyatakan perasaan terhadap anak lain <input type="checkbox"/> Berbagi peran dalam suatu permainan (misal: menjadi dokter, perawat, pasien). <b>3-4 Tahun</b> <input type="checkbox"/> <b>Tahun</b> Mengikuti aktivitas dalam suatu kegiatan besar (misal: piknik). <input type="checkbox"/> Meniru apa yang dilakukan orang dewasa.			

<input type="checkbox"/> Bereaksi terhadap hal-hal yang tidak benar (marah bila diganggu). <input type="checkbox"/> Mengatakan perasaan secara verbal.  <b>4-5 Tahun</b> <input type="checkbox"/> Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan. <input type="checkbox"/> Mengendalikan perasaan. <input type="checkbox"/> Menunjukkan rasa percaya diri. <input type="checkbox"/> Memahami peraturan dan disiplin.			
<input type="checkbox"/> Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah). <input type="checkbox"/> Bangga terhadap hasil karya sendiri.  <b>5-6 Tahun</b> <input type="checkbox"/> Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi. <input type="checkbox"/> Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal (menumbuhkan kepercayaan pada orang dewasa yang tepat).			
<b>1.5.2. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain.</b>			
<b>2-3 Tahun</b> <input type="checkbox"/> Mulai memahami hak orang lain (harus antri, menunggu giliran). <input type="checkbox"/> Mulai menunjukkan sikap berbagi, membantu, bekerjasama. <input type="checkbox"/> Mulai bisa mengungkapkan ketika ingin buang air kecil dan buang air besar.  <b>3-4 Tahun</b> <input type="checkbox"/> Bersabar menunggu giliran. <input type="checkbox"/> Mulai menunjukkan kemampuan bekerja dengan kelompok. <input type="checkbox"/> Mulai menghargai orang lain.  <input type="checkbox"/> Mulai menunjukkan ekspresi menyesal ketika melakukan kesalahan <input type="checkbox"/> Mulai bisa melakukan buang air kecil tanpa bantuan.			

<p><b>4-5 Tahun</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Menjaga diri sendiri dari lingkungannya.</li> <li><input type="checkbox"/> Menghargai keunggulan orang lain.</li> <li><input type="checkbox"/> Mau berbagi, menolong, dan membantu teman.</li> </ul> <p><b>5-6 Tahun</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Tahu akan haknya.</li> <li><input type="checkbox"/> Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan).</li> <li><input type="checkbox"/> Mengatur diri sendiri.</li> <li><input type="checkbox"/> Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri.</li> </ul>			
<b>1.5.3. Perilaku prososial</b>			
<p><b>2-3 Tahun</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Bermain secara kooperatif dalam kelompok.</li> <li><input type="checkbox"/> Peduli dengan orang lain (tersenyum, menanggapi bicara).</li> <li><input type="checkbox"/> Membagi pengalaman yang benar dan salah pada orang lain.</li> </ul>			
<p><input type="checkbox"/> Bermain bersama berdasarkan aturan tertentu.</p> <p><b>3-4 Tahun</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Membangun kerjasama.</li> <li><input type="checkbox"/> Memahami adanya perbedaan perasaan (teman takut, saya tidak).</li> <li><input type="checkbox"/> Meminjam dan meminjamkan mainan.</li> </ul> <p><b>4-5 Tahun</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif.</li> <li><input type="checkbox"/> Menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan.</li> <li><input type="checkbox"/> Menghargai orang lain.</li> <li><input type="checkbox"/> Menunjukkan rasa empati.</li> </ul> <p><b>5-6 Tahun</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Bekerjasama dengan teman sebaya.</li> <li><input type="checkbox"/> Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar.</li> <li><input type="checkbox"/> Berbagi dengan orang lain.</li> <li><input type="checkbox"/> Menghargai hak/pendapat/karya orang lain.</li> </ul>			

<input type="checkbox"/> Menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah (menggunakan fikiran untuk menyelesaikan masalah).  <input type="checkbox"/> Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedihantusias dsb).  <input type="checkbox"/> Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat.			
<b>1.5.4. Kepemimpinan</b> <input type="checkbox"/> Mampu memimpin teman-teman saat berkegiatan (baris, berdoa, senam, dll). <input type="checkbox"/> Dapat mengatur teman pada saat kegiatan main (contoh pada saat main peran).			
<b>1.6. Seni</b>			
<b>1.6.1. Anak mampu membedakan antara bunyi dan suara (2-4 th)/Anak mampu menikmati berbagai alunan lagu atau suara (4-6 th)</b>			
<b>2-3 Tahun</b> Memperhatikan dan mengenali suara nyanyian atau orang yang berbicara.  <b>3-4 Tahun</b> <input type="checkbox"/> Mengenali berbagai macam suara. <input type="checkbox"/> Meminta untuk diperdengarkan lagu.  <b>4-5 Tahun</b> <input type="checkbox"/> Senang mendengarkan berbagai macam musik atau lagu kesukaannya. <input type="checkbox"/> Memainkan alat musik/instrumen/benda yang dapat membentuk irama yang teratur.  <b>5-6 Tahun</b> <input type="checkbox"/> Anak bersenandung atau bernyanyi sambil mengerjakan sesuatu. <input type="checkbox"/> Memainkan alat musik/instrumen/ benda bersama teman.			
<b>1.6.2. Tertarik dengan kegiatan musik, gerakan orang, hewan maupun tumbuhan (2-4 th)</b>			
<b>2-3 Tahun</b> <input type="checkbox"/> Menyanyi sampai tuntas dengan irama yang benar (nyanyian pendek atau 4 bait).  <input type="checkbox"/> Menyanyikan lebih dari 3 lagu dengan irama yang benar sampai tuntas (nyanyian pendek atau 4 bait).			

<input type="checkbox"/> Bersama teman-teman menyanyikan lagu. <input type="checkbox"/> Bernyanyi mengikuti irama dengan bertepuk tangan atau menghentakkan kaki. <input type="checkbox"/> Meniru gerakan berbagai binatang. <input type="checkbox"/> Paham bila orang terdekatnya (ibu) menegur. <input type="checkbox"/> Mencontoh gerakan orang lain. <input type="checkbox"/> Bertepuk tangan sesuai irama. <b>3-4 Tahun</b> <input type="checkbox"/> Mendengarkan atau menyanyikan lagu. <input type="checkbox"/> Menggerakkan tubuh sesuai irama. <input type="checkbox"/> Bertepuk tangan sesuai irama musik. <input type="checkbox"/> Meniru aktivitas orang baik secara langsung maupun melalui media. (misal, cara minum/cara bicara/perilaku seperti ibu). <input type="checkbox"/> Bertepuk tangan dengan pola yang berirama (misalnya bertepuk tangan sambil mengikuti irama nyanyian).			
<b>4-5 Tahun</b> - <b>5-6 Tahun</b> -			
<b>1.6.3. Tertarik dengan kegiatan atau karya seni</b>			
<b>2-3 Tahun</b> <input type="checkbox"/> Menggambar benda-benda lebih spesifik. <b>3-4 Tahun</b> <input type="checkbox"/> Menggambar dengan menggunakan beragam media (cat air, spidol, alat menggambar) dan cara (seperti <i>finger painting</i> , cat air, dll). <input type="checkbox"/> Membentuk sesuatu dengan berbagai bahan. <b>4-5 Tahun</b> <input type="checkbox"/> Memilih jenis lagu yang disukai. <input type="checkbox"/> Bernyanyi sendiri. <input type="checkbox"/> Menggunakan imajinasi untuk mencerminkan perasaan dalam sebuah peran.			

<input type="checkbox"/> Membedakan peran fantasi dan kenyataan. <input type="checkbox"/> Menggunakan dialog, perilaku, dan berbagai materi dalam menceritakan suatu cerita. <input type="checkbox"/> Mengekspresikan gerakan dengan irama yang bervariasi. <input type="checkbox"/> Menggambar objek di sekitarnya <input type="checkbox"/> Membentuk berdasarkan objek yang dilihatnya (mis. dengan plastisin, tanah liat). <input type="checkbox"/> Mendeskripsikan sesuatu (seperti binatang) dengan ekspresi yang berirama (contoh, anak menceritakan gajah dengan gerak dan mimik tertentu). <input type="checkbox"/> Mengkombinasikan berbagai warna ketika menggambar atau mewarnai.			
<b>5-6 Tahun</b> <input type="checkbox"/> Menyanyikan lagu dengan ekspresi yang sesuai. <input type="checkbox"/> Menggunakan berbagai macam alat musik tradisional maupun alat musik lain untuk menirukan suatu irama atau lagu tertentu. <input type="checkbox"/> Bermain drama sederhana. <input type="checkbox"/> Menggambar berbagai macam bentuk yang beragam. <input type="checkbox"/> Melukis dengan berbagai cara dan objek.			
<input type="checkbox"/> Membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan (kertas, plastisin, balok, dll).			

## 2. STANDAR ISI

Indikator	Ya	Tidak	Fakta pendukung (Foto Kegiatan/Dokumen/Catatan)
<p>2.1. Satuan PAUD menerapkan kurikulum yang sesuai dengan karakteristik, potensi, kondisi dan daya dukung yang dimiliki oleh satuan tersebut.</p> <p><i>Ya jika antara kurikulum dan kondisi hasil observasi sesuai</i></p>			

2.2.Satuan PAUD mengembangkan budaya lokal yang tercermin dalam kegiatan main yang mencerminkan kearifan lokal serta termuat dalam kurikulum. (contoh: mengembangkan tema: betawi, main angklung, egrang, dll)  <i>Ya jika terobservasi dalam pelaksanaannya.</i>			

### 3. STANDAR PROSES

3.1. Perencanaan dan Persiapan Pembelajaran	Ya	Tidak	Fakta pendukung (Foto Kegiatan/Dokumen/Catatan)
3.1.1. Satuan PAUD merencanakan pembelajaran sesuai dengan tahapan perkembangan anak. <i>Cek apakah RPPM dan RPPH setiap kelompok layanan usia. Lakukan observasi.</i>  <i>YA jika dokumen ada dan proses pembelajaran sesuai dengan dokumen.</i>			
3.1.2. Guru melakukan penataan lingkungan main sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. <i>Lakukan observasi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.</i>			
<i>Ya jika guru menata lingkungan main sesuai dengan perencanaan</i>			
<b>3.2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran</b>			

<p>3.2.1. Satuan PAUD melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPPM dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Asesor mengobservasi kegiatan inti hari itu dan melihat kesesuaian dengan RPPM dan RPPH.</p> <p><i>YA jika dokumen ada dan proses pembelajaran sesuai dengan dokumen.</i></p>			
<p>3.2.2. Dalam melaksanakan kegiatan main untuk anak guru melakukan pendekatan saintifik, dimana guru memfasilitasi anak untuk mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan melalui kegiatan main. Asesor melakukan observasi, pendekatan saintifik dapat diamati pada kegiatan pembukaan, inti dan penutup.</p> <p><i>Ya jika kegiatan tersebut teramati.</i></p>			
<p>3.2.3. Guru menyediakan ragam kegiatan main dalam satu hari sebagai pilihan main anak. Asesor mengamati kegiatan inti yang disediakan oleh guru.</p> <p><i>Ya jika guru menyediakan minimal 4 kegiatan main atau satu kegiatan main yang bersifat proyek.</i></p>			

#### 4. STANDAR KOMPETENSI PENDIDIK

Asesor mengamati satu pendidik pada satuan PAUD yang dipilih secara acak

4.1. Pedagogik	Ya	Tidak	Fakta pendukung (Foto Kegiatan/Dokumen/Catatan)
4.1.1. Memperlakukan anak sesuai dengan tahap perkembangan dan karakteristiknya			



4.1.1.1. Guru membuat kegiatan bermain sambil belajar kepada anak sesuai dengan usia dan karakteristiknya. <i>Jawaban YA jika guru terbukti yang membuat kegiatan bermain sambil belajar kepada anak yang sesuai dengan usianya.</i>			
<b>4.1.1. Ketepatan menggunakan pendekatan/metode pembelajaran yang menginspirasi sesuai dengan tahap perkembangan dan karakteristik anak</b>			
4.1.1.1. Guru menggunakan metode/cara pembelajaran yang menumbuhkan rasa penasaran anak untuk ingin mengetahui lebih banyak atau lebih dalam lagi <b>(menginspirasi)</b> . <i>Asesor mewawancarai guru bagaimana cara menginspirasi anakanak.</i>  <i>Jawaban YA jika ditemukan bukti/dokumen bahwa guru pernah menggunakan metode/cara pembelajaran yang menumbuhkan rasa penasaran anak untuk ingin mengetahui lebih banyak atau lebih dalam lagi.</i>			
<b>4.1.2. Menyelenggarakan program pembelajaran melalui kegiatan main dengan memberdayakan semua potensi yang ada</b>			
4.1.2.1. Terdapat alat atau bahan untuk bermain sambil belajar yang diambil atau digunakan guru dari bahanbahan atau hal-hal yang ada di sekitar anak.  <i>Jawaban YA jika minimal dua alat atau dua bahan belajar sambil bermain yang diambil/digunakan guru dari bahan-bahan atau hal-hal yang ada di sekitar anak.</i>			
<b>4.2. Kepribadian</b>			
<b>4.2.1. Menampilkan diri sebagai teladan bagi peserta didik</b>			
4.2.1.1. Guru juga memberikan contoh jika meminta muridnya untuk melakukan sesuatu yang baik atau untuk tidak melakukan sesuatu yang tidak baik .			

<p><b>Jawaban YA</b> jika ada bukti yang diperlihatkan oleh guru ketika memberikan contoh untuk melakukan sesuatu yang baik atau untuk tidak melakukan sesuatu yang tidak baik tersebut.</p> <p>4.2.1.2. Guru memberikan contoh berpakaian sopan dan rapi.</p> <p><b>Jawaban YA</b> jika guru menunjukkan berpakaian sopan dan rapi didukung dengan foto guru</p> <p>4.2.1.3. Guru bersikap ramah dan murah senyum.</p> <p><b>Jawaban YA</b> untuk minimal salah satu dari perilaku tersebut diperlihatkan oleh guru</p> <p>4.2.1.4. Guru datang minimal 30 menit lebih awal dari jam masuk untuk menyiapkan bahan pembelajaran hari itu.</p> <p><b>Jawaban YA</b> jika ada bukti yang menunjukkan guru datang minimal 30 menit lebih awal dari jam masuk untuk menyiapkan bahan pembelajaran hari itu.</p> <p>4.2.1.5. Guru pulang setelah melakukan evaluasi dan/atau persiapan untuk pembelajaran esok harinya.</p> <p><b>Jawaban YA</b> jika ada bukti yang menunjukkan guru pulang setelah melakukan evaluasi dan/atau persiapan untuk pembelajaran esok harinya.</p>			
<b>4.2.2. Menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, dan rasa percaya diri</b>			
<p>4.2.2.1. Guru berusaha untuk mencari solusi ketika menghadapi permasalahan (misalnya terbatasnya APE, terbatasnya lahan bermain).</p> <p><b>Jawaban YA</b> jika ada bukti (contoh langsung, dokumen, foto, dll)</p>			

<p>4.2.2.2. Guru berusaha untuk mencari tahu/bertanya kepada teman/ belajar lagi jika menghadapi kesulitan dalam tugasnya (misalnya kesulitan menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran)</p> <p><b>Jawaban YA</b> jika ada bukti (contoh langsung, dokumen, foto, dll)</p>			
<b>4.3. Profesional</b>			
<b>4.3.1. Kemampuan merencanakan program pembelajaran dan pembiasaan</b>			
<p>4.3.1.1. Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan program semester</p> <p><i>Asesor <b>melakukan wawancara</b> untuk membuktikan bahwa perencanaan tersebut dibuat sendiri oleh guru</i></p> <p><b>Jawaban YA</b> jika terbukti guru membuat sendiri program semester (Prosem), RPPM dan RPPH sesuai dengan KTSP yang dimiliki oleh lembaga</p>			
<b>4.3.2. Kemampuan melaksanakan program pembelajaran dan pembiasaan sesuai dengan yang telah direncanakan (kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan)</b>			
<p>4.3.2.1. Guru melaksanakan program pembelajaran harian berdasarkan RPPM, dan RPPH</p> <p><b>Jawaban YA</b> jika guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan dan terdapat kesinambungan yang konsisten antara RPPM dan RPPH.</p> <p><i>Didukung bukti foto sandingan RPPM dan RPPH.</i></p>			
<b>4.3.3. Kemampuan menilai proses dan hasil program pembelajaran dan pembiasaan</b>			
<p>4.3.3.1. Guru melakukan penilaian harian melalui observasi:</p> <p><input type="checkbox"/> guru langsung mencatat ketika observasi</p> <p><input type="checkbox"/> Guru mencatat setelah kegiatan hari itu berakhir</p>			

<i>Jawaban YA jika salah satu pilihan terobservasi.</i>			
<b>4.3.4. Kemampuan menggunakan hasil penilaian, pengembangan dan evaluasi program untuk kepentingan pengembangan anak usia dini</b>			
<p>4.3.4.1. Guru menggunakan hasil penilaian harian terhadap anak untuk dasar perbaikan proses pembelajaran selanjutnya.</p> <p><i>Asesor melakukan wawancara bahwa perencanaan dibuat berdasarkan penilaian.</i></p> <p><i>Jawaban YA jika ada bukti/dokumen/ contoh yang bisa dilihat/diamati.</i></p>			
<b>4.4. Sosial</b>			
<b>4.4.1. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, suku, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.</b>			
<p>4.4.1.1. Guru memperlakukan adil kepada para muridnya meskipun ada perbedaan jenis kelamin, suku, agama, kondisi fisik, dan status social ekonomi keluarganya.</p> <p><i>Jawaban YA jika ada bukti/dokumen/ contoh yang bisa dilihat/diamati.</i></p>			
<b>4.4.2. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.</b>			

<p>4.4.2.1. Guru menggunakan kata-kata yang santun (tidak menggunakan katakata kasar) dalam berkomunikasi dengan anak di kelas maupun dengan guru dan tenaga kependidikan lainnya.</p> <p><i><b>Jawaban YA</b> jika hasil pengamatan dan informasi yang didapat menunjukkan bahwa guru tidak menggunakan kata-kata kasar dalam berkomunikasi dengan anak di kelas maupun dengan guru dan tenaga kependidikan lainnya.</i></p>			
<b>4.4.3. Beradaptasi dalam keanekaragaman sosial budaya bangsa Indonesia.</b>			
<p>4.4.3.1. Guru memanfaatkan/memberdayakan kearifan lokal untuk mendukung proses pembelajarannya (misalnya memanfaatkan kesenian lokal,</p>			
<p>permainan tradisional setempat, mata pencaharian penduduk, kondisi alam setempat dalam proses pembelajaran yang dilakukannya)</p> <p><i><b>Jawaban YA</b> jika ada bukti (contoh langsung, dokumen, foto, dll) tentang pemanfaatan/pemberdayaan kearifan lokal tsb dalam proses pembelajaran.</i></p>			
<b>4.4.4. Membangun komunikasi profesi</b>			
<p>4.4.4.1. Guru-guru tergabung dalam organisasi profesi guru PAUD atau Gugus PAUD untuk meningkatkan wawasan, keterampilan atau kompetensinya sebagai guru PAUD.</p> <p><i><b>Jawaban YA</b> jika ada bukti (contoh langsung, dokumen, foto, dll) tentang keikutsertaannya bergabung dalam organisasi profesi guru PAUD atau Gugus PAUD.</i></p>			

## 5. STANDAR SARANA DAN PRASARANA

Indikator	Ya	Tidak	Fakta pendukung (Foto Kegiatan/Dokumen/Catatan)
<p>5.1. Digunakannya alat permainan edukatif yang mengembangkan <b>nilai agama dan moral</b> baik yang dibuat pabrik maupun buatan guru dengan menggunakan lingkungan sekitar dengan jumlah yang cukup untuk anak yang ada dalam satu rombongan belajar, yang dapat digunakan secara bergantian, dan ditata sesuai kebutuhan main anak</p> <p><i>Jawaban YA jika jumlah APE cukup untuk digunakan bergantian dan ditata sesuai kebutuhan main anak.</i></p>			
<p>5.2. Digunakannya alat permainan edukatif yang mengembangkan <b>fisik motorik</b> baik yang dibuat pabrik maupun buatan guru dengan menggunakan lingkungan sekitardengan jumlah yang</p>			
<p>cukup untuk anak yang ada dalam satu rombongan belajar, yang dapat digunakan secara bergantian, dan ditata sesuai kebutuhan main anak</p> <p><i>Jawaban YA jika jumlah APE cukup untuk digunakan bergantian dan ditata sesuai kebutuhan main anak.</i></p>			
<p>5.3. Digunakannya alat permainan edukatif yang mengembangkan <b>Bahasa</b> baik yang dibuat pabrik maupun buatan guru dengan menggunakan lingkungan sekitardengan jumlah yang cukup untuk anak yang ada dalam satu rombongan belajar, yang dapat digunakan secara bergantian, dan ditata sesuai kebutuhan main anak</p> <p><i>Jawaban YA jika jumlah APE cukup untuk digunakan bergantian dan ditata sesuai kebutuhan main anak</i></p>			

<p>5.4. Digunakannya alat permainan edukatif yang mengembangkan <b>Kognitif</b> baik yang dibuat pabrik maupun buatan guru dengan menggunakan lingkungan sekitardengan jumlah yang cukup untuk anak yang ada dalam satu rombongan belajar, yang dapat digunakan secara bergantian, dan ditata sesuai kebutuhan main anak</p> <p><i>Jawaban YA jika jumlah APE cukup untuk digunakan bergantian dan ditata sesuai kebutuhan main anak</i></p> <p>i.</p>			
<p>5.5. Digunakannya alat permainan edukatif yang mengembangkan <b>sosial emosional</b> baik yang dibuat pabrik maupun buatan guru dengan menggunakan lingkungan sekitardengan jumlah yang cukup untuk anak yang ada dalam satu rombongan belajar, yang dapat digunakan secara bergantian, dan ditata sesuai kebutuhan main anak</p> <p><i>Jawaban YA jika jumlah APE cukup untuk digunakan bergantian dan ditata sesuai kebutuhan main anak</i></p>			
<p>5.6. Digunakannya alat permainan edukatif yang mengembangkan <b>seni</b> baik yang dibuat pabrik maupun buatan guru dengan menggunakan lingkungan sekitardengan jumlah yang cukup untuk anak yang ada dalam satu rombongan belajar, yang dapat digunakan secara bergantian, dan ditata sesuai kebutuhan main anak.</p> <p><i>Jawaban YA jika jumlah APE cukup untuk digunakan bergantian dan ditata sesuai kebutuhan main anak.</i></p>			

## 6. STANDAR PENGELOLAAN

Indikator	Ya	Tidak	Fakta pendukung (Foto Kegiatan/Dokumen/Catatan)
<b>6.1. Pengawasan</b>			
<p>6.1.1. Kepala PAUD melakukan pengawasan secara berkala terhadap proses pembelajaran</p> <p><i>Wawancara dilakukan kepada guru. Jawaban ya jika guru meyakinkan adanya pengawasan oleh kepala PAUD dan terdapat bukti yang mendukung</i></p>			
<b>6.2. Kemitraan</b>			
<p>6.2.1. Ada jadwal kunjungan ke tempat-tempat tertentu sesuai Tema Kurikulum (mis. Pemadam kebakaran atau kantor polisi, atau pasar swalayan dsb) sebagai sumber belajar.</p> <p><i>Wawancara kepada guru. Jawaban YA jika minimal ada 2 (dua) kali kunjungan dalam satu tahun. Kroscek dengan kalender pendidikan.</i></p>			

## 7. STANDAR PEMBIAYAAN

Indikator	Ya	Tidak	Fakta pendukung (Foto Kegiatan/Dokumen/Catatan)
7.1. Pemasukan dan pengeluaran keuangan dicatat secara tertib.			
<p><i>Wawancara dilakukan kepada guru dan tenaga kependidikan.</i></p> <p><i>Jawaban YA jika guru dan tenaga kependidikan dapat meyakinkan asesor dan terdapat bukti pendukung</i></p>			



<p>7.2. Penggunaan keuangan satuan PAUD sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat</p> <p><i>Wawancara dilakukan kepada guru dan tenaga kependidikan.</i></p> <p><i>Jawaban YA jika guru dan tenaga kependidikan dapat meyakinkan asesor dan terdapat bukti pendukung</i></p>			
--	--	--	--

## 8. STANDAR PENILAIAN PENDIDIKAN

Indikator	Ya	Tidak	Fakta pendukung (Foto Kegiatan/Dokumen/Catatan)
<p>8.1. Guru melaksanakan penilaian harian yang berupa checklist/hasil karya/catatan anekdot sesuai dengan pengamatan guru pada saat pelaksanaan pembelajaran.</p> <p><i>Jawaban YA jika dalam setiap hari gguru melakukan penilaian harian</i></p>			
<p>8.2. Guru mengkomunikasikan hasil penilaian perkembangan anak kepada orang tua Asesor melaksanakan wawancara terhadap guru dan orangtua.</p> <p><i>Jawaban YA jika asesor meyakini terjadinya komunikasi antara guru dan oragtua yang dibuktikan dengan pelaporan guru terhadap perkembangan anak kepada orangtua</i></p>			

Tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan mutu akreditasi satuan PAUD. akreditasi pendidikan PAUD adalah suatu kegiatan penilaian kelayakan suatu satuan dan program pendidikan PAUD berdasarkan kriteria yang bersifat terbuka sebagai bentuk akuntabilitas publik yang dilakukan secara obyektif, adil, transparan, dan komprehensif dengan menggunakan instrumen dan kriteria yang mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan. Dan memberikan manfaat kepada lembaga yaitu Mendorong Satuan PNF

agar selalu berupaya meningkatkan mutu program PAUD dan PNF secara berkelanjutan, terencana, dan kompetitif di tingkat kabupaten/kota, provinsi, regional, nasional, bahkan internasional. Memanfaatkan semua informasi hasil akreditasi yang handal dan akurat sebagai umpan balik dalam upaya meningkatkan kinerja satuan PAUD dan PNF.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 13 tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, serta Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 13 Tahun 2018 tentang Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah dan Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal, Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal yang selanjutnya disebut BAN PAUD dan PAUD adalah badan evaluasi mandiri yang menetapkan kelayakan satuan pendidikan PAUD dan PAUD dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.

Tabel 4.8 Hasil Penelitian

RUMUSAN	TK SANTA BERNADETTA	TK BHAYANGKARI 13	TI IT AL IHSAN
<i>Persiapan Akreditasi</i>	Melibatkan semua unsur yang ada di lembaga yaitu	Dilakukan semua pendidik dan tenaga kependidikan yang	Dilakukan oleh semua pendidik dan teaga

	<p>pendidik dan tenaga kependidikan. Persiapan yang dilakukan sudah cukup matang dan bagus hanya saja karena keterbatasan pengetahuan tentang 8 Standar Nasional Pendidikan ( SNP) maka terdapat ketidaklengkapan dokumen.</p>	<p>mana semua berperan masing- masing sesuai dengan tugas yang telah dibagikan kepala sekolah. Setiap orang wajib menyelesaikan tugas yang telah diberikan yang kemudian akan direview kembali dalam rapat dewan guru sehingga dokumen yang dibutuhkan bisa selesai dengan semestinya. Kepala sekolah bertindak tegas kepada guru yang tidak bisa menyelesaikan tugas yang telah diberikan.</p>	<p>kependidikan untuk pemenuhan dokumen yang diperlukan. Kepala sekolah turun langsung membimbing guru untuk menyiapkan dokumen – dokumen yang belum ada, sehingga semuanya selesai dan terpenuhi untuk pemenuhan 8 Standar Nasional Pendidikan ( SNP) yang tertera pada instrument akreditasi.</p>
<p><b>Kendala Yang dihadapi</b></p>	<p>Belum faham cara mengisi instrumen akreditasi yaitu evaluasi diri atau EDS</p>	<p>Guru- guru kurang faham tentang isi dari 8 Standar Pendidikan Nasional ,kalau untuk</p>	<p>Kurangnya pengetahuan guru – guru tentang 8 standar PAUD</p>

	(Evaluasi Diri Satuan), kami juga belum faham tentang 8 Standar Pendidikan Nasional misalnya standar isi dan ynagn lain belum semua bias kami penuhi sesuai dengan yang dimimta dan masih banyak yang harus dibenahi ,dan guru –guru juga masih kurang faham tentang IT	menyiapkan berkas-berkasnya semua sudah lengkap .Kami lakukan semuanya secara bersama-sama.	yang harus dipenuhi disamping guru-guru juga masih belum ada yang berkualifikasi S1 PAUD yang linear dengan bidangnya.
<b><i>Implementasi Akreditasi</i></b>	Berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang ada. Visitasi dilakukan dalam satu hari kerja mulai dari pagi sampai sore hari. Asesor dan Pihak sekolah sama- sama bisa melakukan fungsi masing-masing sehingga	Berjalan sesuai dengna prosedur yang ada .Waktu pelaksanaan sesuai dengan tanggal yang sduah disepakati oleh asesor dan pihak sekolah. Saat visitasi berlangsung asesor melakukan tugasnya dengan baik dan mau bekerjasama dengan pihak sekolah.	Berlangsung dalam satu hari kerja sesuai dengan tanggal yang sudah disepakati. Visitasi berlangsung dengan baik dan satuan bisa memenuhi dokumen – dokumen yang diminta oleh

	terjalin kerjasama yang baik sekali.		asesor. Asesor yang hadir berjumlah 2 orang ,namun salah satu asesor bukanlah dibidang PAUD sehingga memberikan sedikit kekecewaan bagi pihak sekolah karena dianggap kurang tepat untuk melakukan assessment.
<b><i>Dampak Akreditasi</i></b>	Pendidik dan tenaga pendidik jadi lebih mengetahui apa saja manfaat dari akreditasi yang salah satunya telah mendorong pendidik untuk meningkatkan kualifikasinya dengan melanjutkan pendidikan ke jenjang	Memberikan masukan kepada pendidik dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan suatu pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak. Pendidik juga lebih tau kelengkapan apa saja yang seharusnya dilengkapi oleh	Satuan jadi lebih tau apa kekurangan yang ada sehingga bisa melakukan perbaikan kedepannya agar lebih baik lagi. Disamping itu juga pendidik dan tenaga kependidikan bisa

	yang lebih tinggi.	seorang guru dalam mendukung pekerjaannya yang tentunya akan memudahkan guru untuk menjadi lebih professional	mengetahui apa – apa saja yang harus dilengkapi di sekolah termasuk sarana dan prasarana yang harus sesuai dengan jumlah murid.
<b>Tindak Lanjut</b>	Meningkatkan kualitas pendidiknya dengan mendaftarkan diri untuk mengikuti perkuliaan S1 PGPAUD di Universitas Terbuka dan mengikutsertakan guru- guru untuk mengikuti pelatihan bidang PAUD untuk meningkatkan kompetensi. Disamping itu guru- guru juga jadi termotivasi untuk menguasai IT khususnya computer	Meningkatkan mutu layanan PAUD dengan memenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP). Kepala sekolah juga terus mendukung guru untuk rajin mengikuti pelatihan- pelatihan bidang PAUD bahkan mungkin mengikutsertakan guru magang disekolah rujukan yang kualitasnya lebih baik.	Mengajukan kembali akreditasi untuk mendapatkan nilai yang lebih baik dari nilai yang didapatkan yaitu nilai C, dengan memenuhi semua standar yang ditentukan yang tentunya akan dilakukan secara berkesinambungan. Satuan juga akan memenuhi sarana dan prasarana yang sesuai dengan

	atau laptop.		standar yang ditentukan.
--	--------------	--	-----------------------------

Persiapan akreditasi satuan PAUD di Kota Padangsidempuan Kec. Padangsidempuan Selatan dilakukan secara sistematis dimana semua satuan berhak mengajukan akreditasi secara mandiri dengan ketentuan apabila sudah memenuhi persyaratan diantaranya persyaratan umum dan persyaratan khusus yaitu:

#### Persyaratan Umum

1. Lembaga harus memiliki NPSN (Nomor Pokok Satuan Pendidikan Nasional) dan mengisi Dapodik
2. Mengajukan permohonan akreditasi kepada BAN PAUD PNF melalui Sistem Penilaian Akreditasi (Sispena-2) PAUD dan PNF
3. Memiliki Izin Penyelenggaraan/ Izin Operasional /Izin Pendirian Program yang diajukan akreditasinya dari Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota/Kemenag, UPT Perijinan, atau Lembaga Pemerintah lainnya yang berwenang serta masih berlaku
4. Satuan wajib mengajukan semua program yang diselenggarakan sesuai DAPODIK

#### Persyaratan Khusus :

6. Jumlah peserta didik minimal 10 anak pada tahun ajaran terakhir
7. Minimal memiliki satu pendidik atau kepala satuan yang memiliki sertifikat kompetensi dibidang PAUD yang ditunjukkan dengan sertifikat mengikuti diklat

8. Memiliki Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dikembangkan oleh satuan masing-masing

Persiapan akreditasi dilakukan oleh satuan masing-masing dengan menyiapkan semua dokumen - dokumen yang sesuai dengan instrument akreditasi.

Kendala akreditasi satuan PAUD Kota Padangsidempuan Kec. Padangsidempuan Selatan terletak pada kurangnya atau minimnya pengetahuan satuan tentang pemenuhan 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang sesuai dengan instrument akreditasi PAUD. Kualifikasi pendidik yang belum memenuhi standar dan kompetensi pendidik juga menjadi kendala tersendiri. Kendala kurang memadainya sarana dan prasarana yang sesuai dengan jumlah siswa menjadi hal yang harus diperhatikan. Satuan seharusnya bisa menggali informasi dari berbagai media terkait akreditasi, disamping itu juga satuan bisa memperoleh informasi dari Dinas Pendidikan selaku mitra yang selalu memfasilitasi satuan PAUD untuk mengikuti berbagai kegiatan terkait akreditasi seperti Bimtek Akreditasi yang dilakukan secara kontinu. Kendala yang dihadapi tentunya menjadi tantangan bagi satuan PAUD untuk terus melaksanakan akreditasi.

Implementasi akreditasi satuan PAUD di Kota Padangsidempuan Kec. Padangsidempuan Selatan terlaksana sudah mencapai 50 % dari jumlah satuan yang ada di Kec. Padangsidempuan Selatan yang tentunya tidak terlepas dari dukungan Dinas Pendidikan yang selalu memotivasi dan mendukung satuan PAUD dalam pengajuan akreditasi.

Pelaksanaan akreditasi yang dilakukan oleh lembaga PAUD mengalami perubahan- perubahan di setiap tahunnya meskipun tujuannya sama untuk



melakukan assesmen terhadap satuan PAUD dalam memenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP). Di Tahun 2018 penilaian yang dilakukan masih berfokus kepada kelengkapan dokumen lembaga yang begitu difokuskan dalam memenuhi standar bukan kepada proses pembelajaran yang dilakukan , sehingga lembaga hanya memenuhi setumpukan berkas yang mungkin saja hanya untuk persyaratan saja. Berkas juga di upload dalam aplikasi Sispena 1.0 sehingga apa yang tertera pada aplikasi sispena itulah yang menjadi fokus penilaian team asesor. Pada tahap penilaian (visitasi) asesor melakukan assesmen dengan mengikuti prosedur yang ada pada aplikasi sispena 1.0 dimana penilaian kelayakan sesuai standar mengacu kepada kelengkapan dokumen yang tersedia di lembaga saat di visitasi. Satuan juga diberikan kesempatan untuk memenuhi dokumen yang belum lengkap selama visitasi berlangsung. Pemberian skor ataupun nilai dilakukan oleh asesor berdasarkan point yang ditetapkan mulai dari standar 1 sampai standar 8. Penilaian yang dilakukan oleh asesor hanya berlangsung dalam 1 hari dengan waktu yang telah ditetapkan dari jam 08.00 Wib sampai 17.00 Wib. Di tahun 2019 penilaian akreditasi mengalami perubahan penilaian yang terdapat pada instrument , dimana penilaian dari standar 1 sampai standart 8 dilakukan dengan menggunakan aplikasi sispena 2.0 . Pada aplikasi sispena 2.0 satuan mengajukan akreditasi dengan mengunggah dokumen ke aplikasi yang kemuadian akan di lakukan penilaian oleh BAN PAUD DAN PNF apakah sudah mencukupi kelayakannya untuk dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu tahap visitasi. Berbeda dengan di tahun 2018 penilaian di fokuskan kepada pemenuhan dokumen sesuai 8 standar, dimana di tahun 2019 dokumen hanya

sebagai pemenuhan persyaratan untuk divisitasi. Penilaian di fokuskan kepada implementasi di lapangan yang artinya asesor visitasi melakukan penilaian secara maksimal dari seluruh rangkaian proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di satuan yang sedang dinilai. Asesor melakukan penilaian mulai dari kegiatan penyambutan anak, proses belajar mengajar, sikap mengajar guru, bagaimana pelaksanaan kurikulum dan keseluruhan dari penilaian yang ada pada instrument akreditasi. Pelaksanaan visitasi yang dilakukan asesor berlangsung dalam satu hari kerja saja dan untuk kelengkapan dokumen tidak menjadi prioritas lagi. Penilaian dibuat dalam bentuk rekaman – rekaman video dan foto- foto saat visitasi berlangsung yang nantinya akan menjadi bukti yang diupload kedalam aplikasi penilaian akreditasi sispena 2.0.

Tabel 4.9 Pelaksanaan Akreditasi BAN PAUD dan PNF

TAHUN 2018	TAHUN 2019
8 SNP berbasis program, namun kebijakannya sudah harus berbasis satuan	8 SNP berbasis satuan
Instrumen mengacu pada program	Instrumen mengacu pada satuan
Instrumen yang digunakan lebih fokus pada syarat terjadinya kualitas pembelajaran (compliance) daripada kualitas pembelajaran itu sendiri (Performance)	Memilah instrumen menjadi compliance sebagai Prasyarat Akreditasi dan instrumen performance sebagai penilaian akreditasi satuan untuk pemenuhan kualitas pembelajaran
EDS → KPA → PKPA →	EDS PA → KPA → Visitasi

VISITASI → VALIDASI	→ Validasi
---------------------	------------

Visitasi bukanlah akhir dari rangkaian penilaian akreditasi tetapi masih ada tahap selanjutnya yaitu tahap validasi yang hanya dilakukan oleh asesor yang memenuhi persyaratan. Tahap validasi merupakan tahap akhir yang dilakukan sebelum tahap penetapan nilai akhir. Pelaksanaan validasi dilakukan oleh asesor validasi yang telah ditentukan, dimana asesor validasi akan melakukan asesmen dari penilaian asesor visitasi. Pada tahapan validasi, asesor berhak dan punya kewenangan menaikkan bahkan menurunkan nilai yang sudah diberikan oleh asesor visitasi dengan ketentuan jika dokumen pendukung saat visitasi tidak sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan. Untuk itu dituntut ketelitian dari asesor validasi untuk melihat kesesuaian antara dokumen pendukung yang dilampirkan asesor visitasi. Asesor validasi juga bisa menghubungi asesor visitasi jika didapati ketidaksesuaian asesmen untuk menanyakan kejelasannya agar tidak ada salah tafsir sebelum penilai akhir. Validasi yang dilakukan menjadi tahapan penetapan nilai yang akan dikirimkan langsung ke BAN PAUD. Penetapan nilai akreditasi dilakukan oleh BAN PAUD yang akan diumumkan secara terbuka di situs [www.banpaudpnf](http://www.banpaudpnf) yang bisa diakses oleh semua satuan yang sudah mengajukan dengan login menggunakan npsn satuan masing-masing.

Perbedaan sistem penilaian dari tahun 2018 dan tahun 2019 merupakan suatu upaya untuk meningkatkan sistem penilaian akreditasi yang lebih relevan dan akurat. Nilai yang sudah dikeluarkan oleh BAN PAUD bukanlah

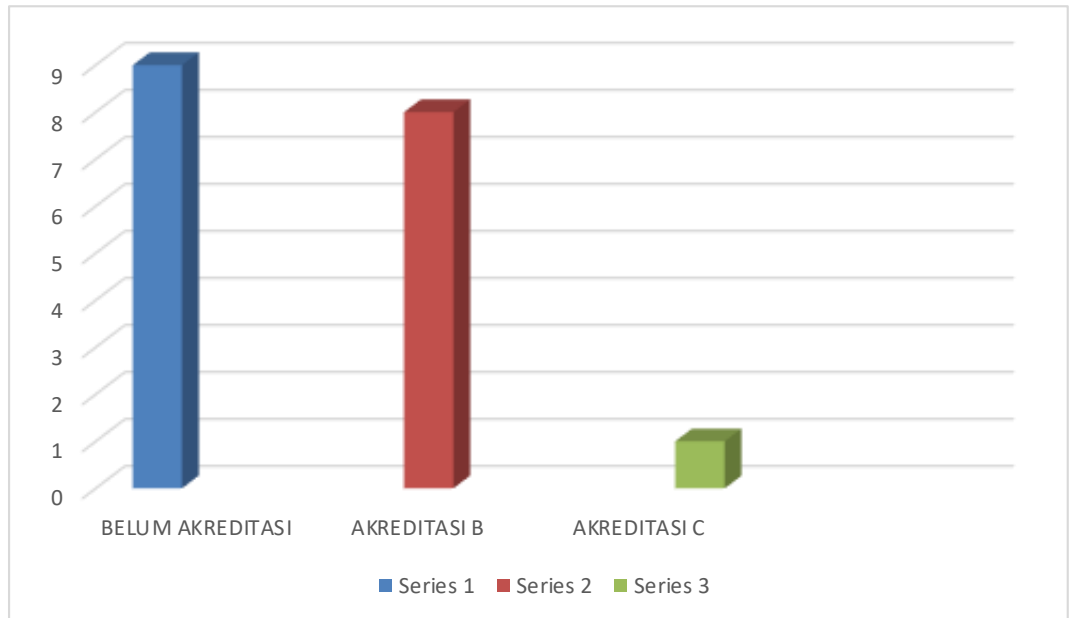
nilai yang tidak dapat diganggu gugat artinya satuan mempunyai hak untuk melakukan banding jika satuan merasa nilai yang dikelurkan tidak sesuai dengan mengajukan banding langsung ke BAN PAUD. Banding akan di proses jika satuan melakukan usulan paling lama sebulan setelah nilai dikeluarkan di situs resmi. Banding merupakan hak satuan jika dianggap tidak sesuai dengan yang diarpakan dengan menyiapkan bukti pendukung. Banding akan melibatkan asesor visitasi, asesor validasi, satuan sebagai penggugat dan sekretariat BAN PAUD. Proses banding akan dilakukan dengan waktu yang telah ditentukan. Dalam proses banding nilai bisa saja berubah dari yang ditetapkan tapi bisa juga tetap tergantung dari kesepakatan ketika sidang banding berlangsung.

Akreditasi satuan PAUD di Kota Padangsidempuan Kec. Padangsidempuan Selatan tentunya memberikan dampak yang positif bagi satuan secara khusus dan buat Dinas Pendidikan secara umum. Satuan PAUD yang tidak terakreditasi juga menjadi termotivasi untuk ikut serta mengajukan akreditasi karena mengetahui manfaat dari akreditasi tersebut. Dampak yang diperoleh menjadikan satuan yang lebih berkualitas dan lebih profesional sehingga tujuan pendidikan nasional untuk mencerdaskan anak bangsa diharapkan bisa tercapai.

Tindak lanjut pelaksanaan akreditasi satuan PAUD di Kota Padangsidempuan Kec. Padangsidempuan salah satu diantaranya adalah membuat kegiatan secara berkala terkait akreditasi yang dianggarkan di dalam APBD yang dilakukan secara berkesinambungan dengan program BAN PAUD dan PNF, tentunya ini sangat membantu semua satuan yang belum dan

sudah terakreditasi .Satuan yang diakreditasi juga melakukan tindak lanjut dengan meningkatkan kualifikasi dan kompetensi pendidiknya disamping pemenuhan standar lainnya seperti sarana dan prasarana.

Usaha pemerintah untuk mengembangkan SDM melalui satuan pendidikan PAUD dan PAUD telah mendorong satuan pendidikan untuk memenuhi delapan (8) Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dalam rangka pemenuhan standar tersebut, pemerintah pusat dan pemerintah daerah menyiapkan satuan pendidikan untuk siap diakreditasi secara berkesinambungan dan terus-menerus dengan harapan proses akreditasi dapat meningkatkan kualitas satuan pendidikan khususnya di Kota Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Selatan. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data dari Dinas Pendidikan Kota Padangsidempuan untuk Kecamatan Padangsidempuan Selatan dengan jumlah satuan sebanyak 17 diantaranya sudah lebih 50% yang sudah terakreditasi yaitu 9 lembaga yang sudah terakreditasi dan 8 lembaga memperoleh nilai B dan 1 lembaga dengan nilai C. Untuk Lebih jelasnya dapat di lihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 4.1 Diagram Perolehan Akreditasi Padangsidimpuan Selatan

Berdasarkan data di atas dan hasil wawancara dari beberapa lembaga, unsur dinas pendidikan dan asesor dapat disimpulkan bahwa Akreditasi adalah sebuah kegiatan pengakuan dan penilaian terhadap suatu lembaga pendidikan tentang kelayakan dan kinerja suatu lembaga pendidikan yang dilakukan oleh Badan Akreditasi Sekolah Nasional (BASNAS)/ Badan Akreditasi Nasional PAUD dan PNF yang kemudian hasilnya berbentuk pengakuan peringkat kelayakan. Akreditasi dilakukan karena ada beberapa tujuan dan manfaat yang telah diuraikan di atas. Selain itu juga mempunyai hasil yang berupa sertifikat peringkat terakreditasi yang bisa diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu : A, B, dan C yang masing-masing mempunyai nilai Amat Baik, Baik, dan Cukup.

Memberikan gambaran tingkat kinerja sekolah yang dijadikan sebagai alat pembinaan, pengembangan dan peningkatan sekolah baik dari segi mutu, efektivitas, efisiensi, produktivitas dan inovasinya. Memberikan jaminan kepada

publik bahwa sekolah tersebut telah diakreditasi dan menyediakan layanan pendidikan yang memenuhi standar akreditasi nasional. Memberikan layanan kepada publik bahwa siswa mendapatkan pelayanan yang baik dan sesuai dengan persyaratan standar nasional.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari keterangan dan uraian yang telah dikemukakan dalam penulisan Tesis ini, penelitian ini merupakan suatu bentuk penganalisaan dari data-data yang berhasil penulis kumpulkan dalam penelitian di satuan PAUD di Kecamatan Padangsidempuan Selatan, unsur dinas pendidikan dan asesor, dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Berikut ini dapat diperoleh kesimpulan dari hasil penelitian :

1. Persiapan akreditasi satuan PAUD di Kota Padangsidempuan Kec. Padangsidempuan Selatan dilakukan oleh semua unsur yang terkait di satuan yaitu pendidik dan tenaga kependidikan. Persiapan dilakukan dengan memenuhi 8 Standar Pendidikan Nasional ( SNP ) , persiapan yang dilakukan berupa dokumen maupun pelaksanaan KBM yang sesuai dengan kurikulum.
2. Kendala yang dihadapi oleh satuan PAUD dalam pengajuan sampai pelaksanaan akreditasi yaitu terbatasnya pengetahuan pendidik dan tenaga kependidikan dalam mengetahui setiap butir instrument penilaian yang harus dipenuhi, kualifikasi dan kompetensi guru, serta sarana dan prasarana yang kurang mendukung.
3. Pelaksanaan akreditasi satuan PAUD Kota Padangsidempuan Kec. Padangsidempuan Selatan sudah mencapai 50 % dari jumlah satuan yang ada dengan peringkat B dan C. Pelaksanaan akreditasi menjadi kegiatan yang akan terus dilaksanakan secara terus menerus dan berkesinambungan.



4. Dampak akreditasi satuan PAUD Kota Padangsidempuan Kec. Padangsidempuan Selatan memberikan pengetahuan kepada pendidik dan tenaga kependidikan tentang 8 standar PAUD yang harus disediakan di satuan masing- masing, memotivasi pendidik dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan kualifikasi dan kompetensi diri.
5. Tindak lanjut dari pelaksanaan akreditasi satuan PAUD Kota Padangsidempuan Kec. Padangsidempuan Selatan yaitu memberikan motivasi kepada lembaga yang sudah dan belum akreditasi untuk lebih meningkatkan lagi kualitas layanan di satuan PAUD. Menjadikan PAUD yang berkualitas dan bisa berdaya saing. Akreditasi satuan PAUD menjadi program rutin yang terus dilaksanakan dengan kerjasama satuan dan dinas pendidikan.

#### **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian penulis, untuk memperbaiki kualitas dan layanan satuan PAUD penulis memberikan saran kepada satuan PAUD, unsur dinas, serta lembaga yang mengakreditasi antara lain sebagai berikut :

1. Bagi satuan PAUD harus bisa lebih meningkatkan lagi kualitas dan layanan di satuan masing- masing khususnya untuk dapat memenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan( SNP) dan dapat melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar yang bermakna untuk memaksimalkan pencapaian siswa.
2. Bagi Dinas Pendidikan harus terus mendukung dan memfasilitasi satuan PAUD di Kota Padangsidempuan Kec. Padangsidempuan Selatan untuk mengajukan akreditasi dengan menjadi mitra yang baik dan terus membuat program- program yang berkaitan dengan peningkatan kualitas satuan..

3. Bagi BAN PAUD DAN PNF hendaknya bisa menjadi lembaga penjamin mutu yang handal yang bisa menjaga kualitas pendidikan agar dapat mencapai tujuan pendidikan nasional untuk dapat mencerdaskan anak bangsa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2004.
- \_\_\_\_\_, *Penilaian Program Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2011.
- Arifin Anwar, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-undang SISDIKNAS*, 2005.
- B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Bastian Indra, *Akuntansi Pendidikan*, Jakarta: Erlangga, 2006.
- Buchori Muchtar, *Pendidikan Dalam Pembangunan*, Yogyakarta, Tiara Wacana, 1994.
- Danim Sudarwan, *Agenda Pembaruan Sistem Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003)
- Visi Baru Manajemen Sekolah Dari Unit Birokrasi ke lembaga Akademik*, Jakarta, Bumi Aksara.2006.
- Depdiknas. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah. Buku 1: Konsep Pelaksanaan*, Jakarta: Depdiknas, 2000.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Nasional Pendidikan Peraturan Pemerintah No. 19. Tahun 2005*, Jakarta, Sinar Grafika, 2005.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ( Sisdiknas)*. Jakarta Sinar Grafika.2003.
- Undang-Undang Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005*, Jakarta, Sinar Grafika.2006.
- Fattah Nanang, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Andira, 2002.
- F. Jalal & D. Supriyadi, *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000.
- <http://jakarta.bapsm-dki.or.id/berita/read/prinsip-prinsip-akreditasi>.
- Jamal Ma'mur Asmani, *Tips praktis membangun dan mengolah administrasi sekolah*, Jogjakarta:Diva Press,2011.
- J. M. Juran, *kepemimpinan Mutu, Pedoman peningkatan Mutu untuk Meraih keunggulan kompetitif*, Jakarta: PT. Pustaka Binawan Pressindo, 1995.
- Kamars, Dachnel, *Administrasi Pendidikan Teori dan Praktek*, Malang, Universitas Putra Indonesia Press.2005.

- Moleong, L.J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mulyasa, E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum* 2013, Bandung, Remaja Rosdakarya. 2013.
- \_\_\_\_\_, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung, Remaja Rosdakarya. 2005.
- Nasution, M.N. *Manajemen Mutu Terpadu*, Jakarta, Ghalia Indonesia. 2001.
- Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung, Tarsito. 2002.
- Nurkolis, M. M, *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model, dan Aplikasi*, Jakarta: Grasindo, 2003.
- Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung, Remaja Rosdakarya. 2006.
- Sagala Syaiful, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung, Alfabeta. 2007.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah, Konsep Prinsip dan Instrumen*, Jakarta, Refika Aditama. 2006.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta, Kencana Prenada Media. 2006.
- Tafsir Ahmad, *Filsafat Pendidikan Islam, Remaja*, Bandung Remaja, Rosdakarya, 2006.
- Tilaar, H.A.R. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Bandung, Remaja Rosdakarya. 2000.
- Umo, B. Hamzah, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Jakarta, Bumi Aksara, 2007.

## Web

[https://banpaudPAUD.kemdikbud.go.id/upload/downloadcenter/Pedoman%20Kebijakan%20dan%20Mekanisme%20Akreditasi%20PAUD%20da\\_1545973435.pdf](https://banpaudPAUD.kemdikbud.go.id/upload/downloadcenter/Pedoman%20Kebijakan%20dan%20Mekanisme%20Akreditasi%20PAUD%20da_1545973435.pdf), Akses 23 januari 2020).

([https://banpaudPAUD.kemdikbud.go.id/upload/download-center/Pedoman%20Kebijakan%20dan%20Mekanisme%20Akreditasi%20PAUD%20da\\_1545973435.pdf](https://banpaudPAUD.kemdikbud.go.id/upload/download-center/Pedoman%20Kebijakan%20dan%20Mekanisme%20Akreditasi%20PAUD%20da_1545973435.pdf), Akses 23 januari 2020

(<http://jakarta.bapsm-dki.or.id/berita/read/prinsip-prinsip-akreditasi>) Akses 23 januari 2020).

<https://banpaudPAUD.kemdikbud.go.id/upload/download->

[center/Kebijakan%20dan%20Mekanisme%20Akreditasi%20BAN%20PAUD](#)

[%20DAN%20PN\\_1553682540.pdf](#)

<https://banpaudPAUD.kemdikbud.go.id/upload/download->

[center/Pedoman%20Kebijakan%20dan%20Mekanisme%20Akreditasi](#)

[%20PAUD%20da\\_1545973435.pdf](#)

## **LAMPIRAN I**

### **PEDOMAN WAANCARA**

#### **IMPLEMENTASI PELAKSANAAN AKREDITASI SATUAN PAUD DI KOTA PADANGSIDIMPUAN KEC.PADANGSIDIMPUAN SELATAN**

##### **a. Untuk kepala sekolah dan guru**

- Apa saja persiapan yang dilakukan dalam pelaksanaan akreditasi?
- Apa saja kendala dalam persiapan akreditasi?
- Siapa saja yang ikut serta dalam persiapan akreditasi?
- Bagaimana pelaksanaan akreditasi saat visitasi dilakukan?
- Siapa saja yang ikut serta dalam pelaksanaan akreditasi?
- Apa manfaat yang didapatkan setelah akreditasi?
- Apa kelemahan dalam pelaksanaan akreditasi?
- Apa tindak lanjut yang akan dilakukan setelah akreditasi?

##### **b. Untuk Dinas Pendidikan**

- Berapa jumlah satuan Paud yang sudah dan yang belum akreditasi?
- Apa tindakan yang dilakukan untuk memotivasi satuan paud agar mau mengajukan akreditasi?
- Apa dampak akreditasi terhadap satuan paud di Kota Padangsidempuan?

-Apakah ada kebijakan yang dibuat untuk satuan yang belum di akreditasi?

-Apa tindak lanjut yang akan dilakukan untuk meningkatkan jumlah satuan PAUD yang terakreditasi?

- Apa manfaat bagi dinas pendidikan dengan pelaksanaan akreditasi?

**c. Untuk Asesor**

- Apa persiapan yang dilakukan sebelum melakukan visitasi akreditasi?

-Apa saja yang dinilai saat visitasi akreditasi?

-Apa saja yang perlu dilakukan setelah satuan sudah terakreditasi?

-Apa tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan mutu akreditasi satuan Paud.

## **LAMPIRAN II**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

#### **IMPLEMENTASI PELAKSANAAN AKREDITASI SATUAN PAUD DI KOTA PADANGSIDIMPUAN KEC.PADANGSIDIMPUAN SELATAN**

<b>No</b>	<b>Pengamatan</b>	<b>Keterangan</b>
1	Visi,Misi,dan tujuan lembaga	
2	Jumlah Siswa	
3	Jumlah Guru	
4	Profil lembaga	
5	Standart Pencapaian Perkembangan Anak	
6	Standar Isi	
7	Standart Proses	
8	Standart Pendidik dan Tenaga Kependidikan	
9	Standart Sarana dan Prasarana	
10	Standart Pengelolaan	
11	Standart Pembiayaan	
12	Standart Penilaian	



### **LAMPIRAN III**

#### **DAFTAR INFORMAN**

Nama : Mariani Butar- Butar S.Pd  
Jenis kelamin : Perempuan  
Status : Kepala sekolah Tk Santa Bernadetta

Nama : Erniwaty Tanjung S.Pd  
Jenis kelamin : Perempuan  
Status : Kepala sekolah Tk Bayangkhari 13

Nama : Ernawati Nasution S.Pd  
Jenis kelamin : Perempuan  
Status : Kepala sekolah Tk Al Ihsan

Nama : Riswan Efendi SE,MM  
Jenis kelamin : laki-Laki  
Status : Kasi Kelembagaan Dan Sarpras Bidang PAUD dan PNF

Nama : Zulkarnaen Ali Siddik S.Pd., S.PsI., Gr., M.Si  
Jenis kelamin : Laki-Laki  
Status : Asesor BAN PAUD DAN PNF

## LAMPIRAN IV

### Dokumentasi Penelitian di Tk Santa Bernadetta



## LAMPIRAN V

### Dokumentasi Penelitian di Tk Kemala Bhayangkari 13



## LAMPIRAN VI

### Dokumentasi Penelitian di TKIT Al Ihsan





## LAMPIRAN VII

### Dokumentasi Wawancara dengan Kasi Kelembagaan Dan Sarpras Bidang PAUD DAN PNF



## LAMPIRAN VIII

### Surat Keterangan Meneliti Dinas Pendidikan



#### SURAT KETERANGAN

Nomor : 4234/904 .PAUD/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Hj. Elida Tuti Nasution, SH**  
Jabatan : Kepala Bidang Pembinaan PAUD dan PNF  
Dinas Pendidikan Kota Padangsidempuan  
Alamat : Jl. Jend. Abdul Haris Nasution Palopa – Pijorkoling  
Kec. Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Revi Hervita Suryani Nasution.**  
Tempat, Tgl, Lahir : Pidoli Dolok, 1 September 1978  
NIM : 0331183066  
Jenjang Pendidikan : S2 PAI FITK UIN SU  
Asal Pendidikan : Universitas Islam Negeri (UIN) Sumut  
Judul Tesis : Implementasi Akreditasi Satuan PAUD Kota Padangsidempuan  
Kecamatan Padangsidempuan Selatan

Adalah benar nama tersebut diatas telah melakukan Riset di Dinas Pendidikan Kota Padangsidempuan Bagian Pembinaan PAUD dan PNF sesuai dengan Surat Izin Riset yang diterima dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara pertanggal 11 Februari 2020 dengan Nomor B-1514/ITK.V.3/PP.00.9/02/2019.

Kemudian hal- hal berkaitan dengan permintaan informasi /keterangan serta data-data yang berhubungan dengan Tesis saudara peneliti ,dilaksanakan dengan baik dan benar.

Demikianlah Surat ini diperbuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

An. KEPALA DINAS PENDIDIKAN  
KOTA PADANGSIDIMPUAN  
Kabid Pembinaan PAUD dan PNF



**Hj. ELIDA TUTI NASUTION, SH**

Pembina

NIP. 197004201994032003

## LAMPIRAN IX

### Surat Keterangan Meneliti Asesor BAN PAUD

#### SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zulkarnaen Ali Siddik S.Pd., S.PsL., Gr., M.Si

Jabatan : Asesor BAN PAUD

Alamat : Mandailing Natal

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Revi Hervita Suryani Nasution.**

Tempat,Tgl, Lahir : Pidoli Dolok, 1 September 1978

NIM : 0331183066

Jenjang Pendidikan : S2 PAI FITK UIN SU

Asal Pendidikan : Universitas Islam Negeri (UIN) Sumut

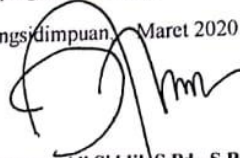
Judul Tesis : **Implementasi Akreditasi Satuan PAUD Kota  
Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Selatan**

Adalah benar nama tersebut diatas telah melakukan Riset dengan saya sebagai asesor sesuai dengan Surat Izin Riset yang diterima dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara pertanggal 11 Februari 2020 dengan Nomor B-1514/ITK.V.3/PP.00.9/02/2019.

Kemudian hal-hal berkaitan dengan permintaan informasi/keterangan serta data-data yang berhubungan dengan Tesis saudara peneliti, dilaksanakan dengan baik dan benar.

Demikianlah Surat ini diperbuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidempuan, Maret 2020

  
Zulkarnaen Ali Siddik S.Pd., S.PsL., Gr., M.Si

## LAMPIRAN X

### Surat Keterangan Meneliti TK St. Bernadetta



YAYASAN KARYA DARMA BAKTI SIBOLGA  
**TK. St. BERNADETTA**  
JL. DANAUSINGKARAK NO. 51 PADANGSIDIMPUAN

#### SURAT KETERANGAN

Nomor : 20 / TK- B/ SPT/II / 2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Mariani Butar Butar**  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Alamat : Jl Danau Singkarak No 51

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Revi Hervita Suryani Nasution.**  
Tempat, Tgl. Lahir : Pidoli Dolok, 1 September 1978  
NIM : 0331183066  
Jenjang Pendidikan : S2 PAI FITK UIN SU  
Asal Pendidikan : Universitas Islam Negeri (UIN) Sumut  
Judul Tesis : **Implementasi Akreditasi Satuan PAUD Kota  
Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Selatan**

Adalah benar nama tersebut diatas telah melakukan Riset di Tk St. Bernadetta Padangsidimpuan Jl. Danau Singkarak No.51 sesuai dengan Surat Izin Riset yang diterima dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara pertanggal 11 Februari 2020 dengan Nomor B-1514/ITK.V.3/PP.00.9/02/2019.

Kemudian hal- hal berkaitan dengan permintaan informasi /keterangan serta data-data yang berhubungan dengan Tesis saudara peneliti, dilaksanakan dengan baik dan benar.

Demikianlah Surat ini diperbuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



MARIANI BUTAR BUTAR



## LAMPIRAN XI

### Surat Keterangan Meneliti TK Kemala Bhayangkari 13



**YAYASAN KEMALA BHAYANGKARI**  
**TAMAN KANAK-KANAK**  
**TK KEMALA BHAYANGKARI 13**  
Jalan Sisingamangaraja - Padangsidempuan

#### SURAT KETERANGAN

Nomor : 92 / TK. YKB / II / 2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hj. Erniwaty Tanjung, S.Pd  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Alamat : Jl. SM Raja No.08 Padangsidempuan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Revi Hervita Suryani Nasution.  
Tempat, Tgl, Lahir : Pidoli Dolok, 1 September 1978  
NIM : 0331183066  
Jenjang Pendidikan : S2 PAI FITK UIN SU  
Asal Pendidikan : Universitas Islam Negeri (UIN) Sumut  
Judul Tesis : Implementasi Akreditasi Satuan PAUD Kota  
Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Selatan

Adalah benar nama tersebut diatas telah melakukan Riset di Tk Kemala Bhayangkari 13 Padangsidempuan Jl. SM. Raja No.08 sesuai dengan Surat Izin Riset yang diterima dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara pertanggal 11 Februari 2020 dengan Nomor B-1514/ITK.V.3/PP.00.9/02/2019.

Kemudian hal-hal berkaitan dengan permintaan informasi /keterangan serta data-data yang berhubungan dengan Tesis saudara peneliti, dilaksanakan dengan baik dan benar.

Demikianlah Surat ini diperbuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidempuan, Februari 2020



Hj. Erniwaty Tanjung, S.Pd

## LAMPIRAN XII

### Surat Keterangan Meneliti TKIT Al Ihsan



**TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU (TKIT) AL-IHSAN**  
**PADANGSIDIMPUAN**

**Jl. Imam Bonjol No. 215 (Depan Kodim) Padangmatinggi/ Padangsidimpuan**

#### SURAT KETERANGAN

Nomor :27 / TK.IT AL IHSAN /II / 2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Ernawati Nasution, S.Pd**  
Jabatan : **Kepala Sekolah**  
Alamat : **Jl. Imam Bonjol No. 215 Padangsidimpuan**

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Revi Hervita Suryani Nasution.**  
Tempat, Tgl, Lahir : **Pidoli Dolok, 1 September 1978**  
NIM : **0331183066**  
Jenjang Pendidikan : **S2 PAI FITK UIN SU**  
Asal Pendidikan : **Universitas Islam Negeri (UIN) Sumut**  
Judul Tesis : **Implementasi Akreditasi Satuan PAUD Kota Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Selatan**

Adalah benar nama tersebut diatas telah melakukan Riset di TK IT Al Ihsan Padangsidimpuan Jl. Imam Bonjol No.215 sesuai dengan Surat Izin Riset yang diterima dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara pertanggal 11 Februari 2020 dengan Nomor B-1514/ITK.V.3/PP.00.9/02/2019.

Kemudian hal-hal berkaitan dengan permintaan informasi/keterangan serta data-data yang berhubungan dengan Tesis saudara peneliti, dilaksanakan dengan baik dan benar.

Demikianlah Surat ini diperbuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidimpuan, Februari 2020



**Ernawati Nasution, S.Pd**